Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Zaim Uchrowi & Ruslinawati

SMP Kelas VII

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Untuk SMP Kelas VII

Penulis
Zaim Uchrowi
Ruslinawati

Penelaah
Sapriya
Adi Darma Indra

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Editor
Sunan Hasan

Ilustrator
Yuntarto
Dimas Nurcahyo

Penata Letak (Desainer)
Gunadi Kartosentono

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-312-4 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-244-313-1 (jilid 1)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/24 pt, the Apache License, Version 2.0
x, 142 hlm.: 17,6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak tersebut. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, *reviewer*, *supervisor*, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001

Prakata

Tidak ada hal yang lebih pantas kami haturkan pada Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa, selain rasa syukur sedalam-dalamnya. Atas perkenanNya-lah kami dapat menyelesaikan buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII ini dengan baik.

Tantangan untuk menuntaskan buku ini tidak mudah. Perkembangan pesat teknologi informasi sejalan dengan gelombang Revolusi Industri 4.0 telah mengubah secara mendasar kehidupan sosial, termasuk di lingkungan dunia pendidikan. Peserta didik secara umum semakin tidak ingin diarahkan, sedangkan minat literasinya terhadap narasi panjang cenderung menurun.

Publik termasuk peserta didik cenderung semakin menjadikan media sosial sebagai sumber informasi utamanya. Keadaan tersebut dapat membuat peran buku terpinggirkan bila buku tidak dikembangkan secara baik. Pada saat yang sama, derasnya budaya global juga dapat menggoyahkan jiwa kebangsaan di masyarakat tanpa terkecuali pada diri para siswa.

Dengan tantangan tersebut maka perlu hadir buku teks PPKn dengan pendekatan yang berbeda dengan sebelumnya. Kalimat perlu disusun secara lebih ringkas serta bernuansa kasual, dan dilengkapi ilustrasi serta tautan yang relevan. Hal tersebut sejalan pula dengan gerakan Merdeka Belajar yang diluncurkan dalam membantu para siswa bersiap menghadapi tantangan global abad ke-21.

Terima kasih kami ucapkan kepada Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah mempercayakan amanah menulis buku ini pada kami. Terima kasih juga kami ucapkan kepada para penelaah, Prof. Dr. Sapriya, M.Pd. dan Adi Dharma Indra, M.Pd. serta tim pengolah buku dari Rumah Buku. Dukungan penelaah serta tim pengolah yang membuat buku ini menjadi penting dan asyik untuk dipelajari oleh siswa kelas VII SMP.

Selamat belajar!

Jakarta, Juni 2021

Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Petunjuk Penggunaan Buku

Sebelum kalian menggunakan buku ini, kalian perlu membaca bagian petunjuk ini untuk mempermudah kalian dalam memahami isi dari buku ini. Selamat belajar!

PEMBATAS ANTAR BAB, bagian ini berisi judul dari bab dan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dimaksud untuk membantu siswa mengetahui tujuan pembelajaran dari bab yang dimaksud.

PETA KONSEP, digunakan untuk memudahkan dalam membaca sub-sub bab apa saja yang akan di bahas dalam materi ini.

APERSEPSI, berisi cerita inspiratif yang dapat digunakan untuk merangsang keingintahuan peserta didik.
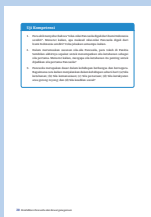
UJI KOMPETENSI, digunakan sebagai bentuk penilaian terhadap capaian kompetensi yang telah dituju baik ranah sikap spiritual, sosial, ranah keterampilan, maupun pengetahuan.

GLOSARIUM, memuat penjelasan khusus mengenai kata, istilah atau frasa yang ada di dalam teks. Tujuannya untuk membantu siswa memahami kata atau istilah tersebut.

SISWA AKTIF, merupakan aktivitas pembelajaran berupa diskusi kelompok, tugas mandiri atau yang lain. Tujuannya supaya siswa semakin memahami, menghayati, dan menguasai materi yang dibahas dalam setiap bab.

RINGKASAN MATERI, berisikan poin-poin penting dari bab yang disampaikan. Tujuannya agar siswa mudah mengingat poin penting dari suatu bab tersebut.

REFLEKSI, berisi penilaian individu terkait materi yang sudah disampaikan di bab tersebut.

TAUTAN PENGAYAAN, merupakan pengembangan materi dari bab yang dibahas. Biasanya berupa link video atau artikel yang disertakan dalam bentuk *QR Code*.

DAFTAR PUSTAKA, merupakan daftar referensi yang digunakan dalam menulis buku ini. Baik berupa buku, jurnal, peraturan, undang-undang, atau situs *online*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SMP Kelas VII
Penulis: Zaim Uchrowi, Ruslinawati
ISBN: 978-602-244-313-1

Bab I
Sejarah Kelahiran Pancasila

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menghayati sejarah kelahiran Pancasila. Sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus disyukuri.
2. Peserta didik mampu menjelaskan proses kelahiran, perumusan, hingga penetapan Pancasila sebagai dasar negara.
3. Peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Peta Konsep
Sejarah Kelahiran Pancasila
Latar Sejarah Kelahiran Pancasila
Kelahiran Pancasila
Perumusan Pancasila
Penetapan Pancasila

Pernahkah Kalian Melihat Burung Garuda?

Kalian tentu tahu burung Garuda. Burung yang gambarnya dijadikan lambang negara Indonesia, dengan simbol Pancasila di dadanya. Tapi pernahkah kalian melihat burung Garuda yang hidup?

Garuda adalah nama burung yang ada dalam cerita wayang. Burung itu merupakan anak dewa yang menjadi tunggangan raja dalam melawan kejahatan. Di alam nyata, burung Garuda dalam cerita tersebut adalah burung rajawali atau burung elang besar. Jenis burung terbesar yang dapat terbang di angkasa.

Burung rajawali atau elang bukan hanya kuat namun juga gagah. Dengan membentangkan sayapnya, elang dapat melayang tinggi di angkasa serta menjelajahi daerah yang luas. Tidak ada burung yang tampak segagah rajawali saat terbang. Maka rajawali atau elang memang layak dijadikan lambang negara Indonesia.

Salah satu jenis elang terbesar di Indonesia adalah rajawali Papua. Nama latinnya adalah *Harpyopsis novaeguineae*. Rajawali ini termasuk dalam kelompok elang harpi. Tinggi burung ini mencapai 90 cm, sedangkan bentangan sayapnya mencapai sekitar 1,5 meter. Gagah bukan burung rajawali ini?

Banyak jenis elang di Indonesia. Yang juga terkenal adalah elang jawa yang memiliki nama latin *Nisaetus bartelsi*. Memiliki bentangan sayap selebar 120 cm, burung ini termasuk jenis elang berukuran sedang. Yang istimewa dari jenis elang jenis ini adalah jambul atau bulu mahkota di kepala yang membuatnya gagah. Bulu mahkota elang inilah yang dijadikan model bulu mahkota gambar Garuda Pancasila.

Sumber gambar: Steppinstars/www.pixabay.com/pixabay (2013)

Halo para siswa baru SMP Kalian tentu patut bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar dan kini berada di bangku sekolah menengah. Saatnya kalian mewujudkan rasa syukur itu dengan semakin tekun beribadah serta rajin belajar, termasuk di pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ini. Inilah saatnya kalian menjadi pribadi yang lebih bijak serta lebih pembelajar dibanding sebelumnya.

Dalam pembelajaran pertama PPKn kali ini kalian diajak lebih dahulu mengenal burung Garuda, burung yang dijadikan lambang negara Republik Indonesia. Lambang inilah yang dijadikan sarana untuk mengenalkan Pancasila melalui perisai di dadanya. Kalian tahu, perisai tersebut berisi gambar bintang lambang ketuhanan, rantai lambang kemanusiaan, pohon beringin lambang persatuan, banteng lambang kerakyatan, dan padi-kapas lambang keadilan sosial.

Kelima gambar tersebut melambangkan Pancasila yang proses kelahiran-nya melalui waktu yang panjang dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Setidaknya terdapat empat periode atau tahapan dalam proses kelahiran Pancasila tersebut. Keempatnya adalah tahapan latar sejarahnya, proses kelahiran, perumusan, serta penetapan akhir Pancasila sehingga menjadi dasar negara Republik Indonesia.

A. Latar Sejarah Kelahiran Pancasila

Kalian sudah sangat mengenal gambar Garuda Pancasila. Tentu kalian juga hafal lima sila Pancasila, yaitu sila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, serta keadilan sosial. Karena itu, tidakkah kalian ingin tahu bagaimana Pancasila dilahirkan?

Sebelum mempelajari sejarah kelahiran Pancasila, sebaiknya memahami lebih dahulu kehidupan bangsa Indonesia di masa lampau. Yakni kehidupan di masa sejarah awal, zaman kerajaan Nusantara, zaman penjajahan, hingga zaman kebangkitan nasional sebelum merdeka.

Sejak zaman dahulu itu, nilai-nilai Pancasila sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di wilayah yang sekarang menjadi bagian dari negara Indonesia ini. Maka para ahli pun menyebut bahwa Pancasila memang "digali dari bumi Indonesia sendiri."

1. Masa Sejarah Awal

Beberapa peninggalan purba menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila sudah ada sejak dahulu. Di masa pra aksara sebelum abad ke-3 Masehi, nilai ketuhanan saat itu antara lain terlihat pada sarana upacara keagamaan, seperti nekara atau gong perunggu yang ditemukan di banyak tempat, mulai dari Sumatra hingga Alor, Nusa Tenggara Timur.

Gambar 1.1 Nekara, sarana upacara keagamaan zaman dahulu
Sumber: www.berbagaireviews.com/berbagaireviews (2017)

Nilai kemanusiaan dan persatuan juga berkembang yang terlihat pada jejak-jejak peradaban lama. Jejak peradaban di zaman pra aksara itu, antara lain adalah lukisan di dinding gua. Banyak tempat di Indonesia terdapat lukisan gua, seperti di Wamena Papua, di Leang-leang Sulawesi Selatan, hingga di pedalaman Kalimantan.

Jejak peradaban lama yang mencerminkan nilai kemanusiaan juga terwujud dengan adanya patung-patung purba seperti di Lembah Bada, Sulawesi Tengah maupun di Gunung Dempo Sumatra Selatan. Nilai kemanusiaan berupa kreativitas dan kesadaran berpikir makin berkembang setelah ada prasasti batu bertulis.

Di sekitar abad ke-5, berdiri kerajaan Tarumanegara di Jawa Barat, kerajaan Kutai di Kalimantan Timur disusul kerajaan Kalinga di Jawa Tengah. Prasasti batu bertulis dari zaman itu menunjukkan ketenteraman yang menjadi penanda nilai persatuan, hingga kerakyatan dan keadilan sosial. Masyarakat dalam keadaan damai dan makmur.

2. Masa Kerajaan Nusantara

Kemakmuran bangsa Indonesia makin meningkat di akhir abad ke-7. Di Sumatra muncul kerajaan besar Sriwijaya, disusul oleh Wangsa Sanjaya dan Syailendra di Jawa. Kerajaan kembar itu membangun Candi Borobudur sebagai candi umat Buddha terbesar di dunia, serta Candi Prambanan sebagai candi umat Hindu.

Candi-candi itu menunjukkan adanya nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, hingga keadilan sosial yang kuat. Kemakmuran bangsa dilanjutkan oleh Majapahit yang berdiri setelah mengalahkan pasukan Tiongkok. Wilayah Majapahit sampai meliputi Singapura, Malaysia, Brunei, Filipina, Kamboja, dan selatan Vietnam.

Setelah itu hadir kerajaan Islam seperti Samudera Pasai, Demak, hingga Ternate. Agama Islam dan Bahasa Melayu berkembang ke seluruh Nusantara. Budayawan WS Rendra (1935-2009) menyebut zaman Demak sebagai "zaman renaisans" atau kebangkitan Nusantara. Perdagangan dan kesenian berkembang pesat, termasuk wayang.

Di masa kerajaan-kerajaan Nusantara yang makmur tersebut, nilai ketuhanan dan keadilan sosial sangat menonjol. Tiga nilai lain Pancasila yakni kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan juga berkembang baik.
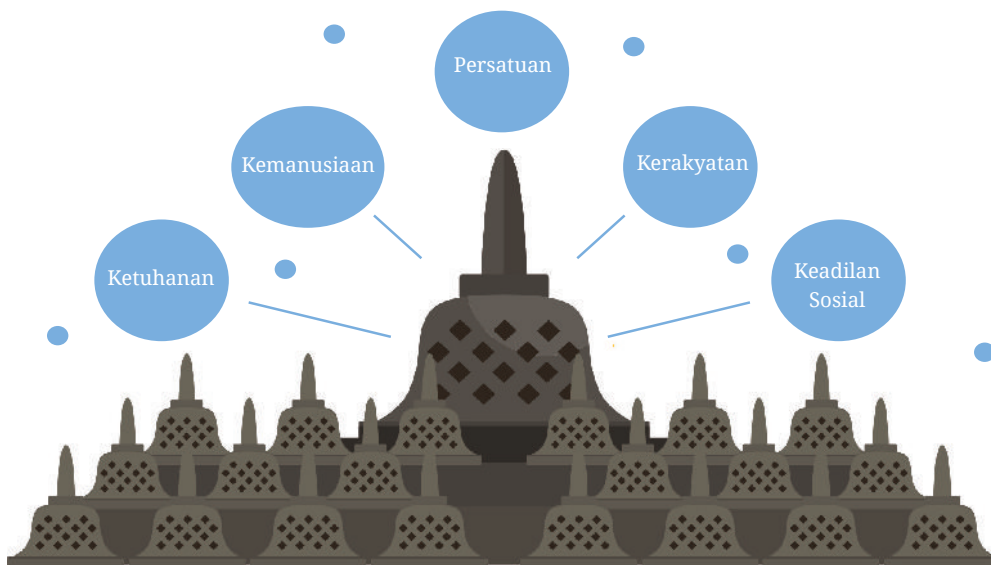
Gambar 1.2 Borobudur dan nilai-nilai Pancasila
Sumber: Dreamcreation/www.shutterstock.com/shutterstock (2019)

3. Masa Penjajahan

Makmurnya negeri ini mengundang orang asing datang dari Tiongkok, India, Arab, lalu Eropa. Mula-mula mereka semua berdagang. Namun bangsa-bangsa Eropa kemudian mulai menjajah Nusantara. Hal itu dilakukan oleh bangsa Portugis, Spanyol, Inggris, dan akhirnya Belanda yang menjajah selama sekitar 350 tahun.

Di Sumatra terjadi perlawanan oleh Sultan Iskandar Muda, Sultan Badaruddin, Si Singamaraja, Imam Bonjol dalam Perang Paderi (1803-1837) dan Cut Nya' Dhien dalam Perang Aceh (1873-1904). Di Jawa terjadi Perang Diponegoro (1825-1830). Pattimura di Maluku, Jelantik di Bali, juga Pangeran Antasari di Kalimantan juga mengangkat senjata.

Sedangkan perang laut besar-besaran dilakukan Sultan Babullah di perairan Maluku dan Papua, Hang Tuah di Selat Malaka, juga Sultan Hasanuddin di Laut Sulawesi dan Laut Jawa. Dengan nilai ketuhanan yang kuat, para pahlawan pun berjuang untuk menegakkan nilai kemanusiaan dan nilai persatuan.

Gambar 1.3 Diponegoro, Cut Nyak Dhien dan Pattimura: Para pembela nilai Pancasila
Sumber: www.taldebrooklyn.com/taldebrooklyn (2019)

4. Masa Kebangkitan Nasional

Memasuki abad ke-20, upaya melawan penjajah tidak lagi dengan perang melainkan lewat gerakan politik. Budi Utomo yang diprakarsai Wahidin Sudirohusodo berdiri pada tanggal 20 Mei 1908. Disusul oleh Sarekat Islam pimpinan Cokroaminoto, lalu Muhammadiyah pimpinan K.H. Ahmad Dahlan dan Nahdlatul Ulama pimpinan K.H. Hasyim Asy'ari.

Douwes Dekker, Cipto Mangunkusumo, dan Ki Hajar Dewantara muda yang mendirikan Indische Partij diasingkan ke Belanda. Pulang ke Tanah Air, Dewantara mendirikan Taman Siswa. Abdul Muis, Marah Rusli dan para penulis Balai Pustaka berjuang melalui karya sastra, menyadarkan masyarakat agar terus berjuang untuk merdeka.

Puncaknya adalah adanya Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928, saat para pemuda bersumpah untuk "bertumpah darah, berbangsa, dan berbahasa yang satu, yakni Indonesia." Setelah Sumpah Pemuda, nama Indonesia makin sering dipakai. Soekarno pun mendirikan partai bernama Partai Nasional Indonesia, kemudian diasingkan ke Ende.

Tahun 1942 Jepang datang dan menggantikan Belanda sebagai penjajah. Bangsa Indonesia harus berjuang lebih keras untuk merdeka. Berjuang untuk merdeka berarti menegakkan nilai kemanusiaan dan persatuan. Semua itu menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila memang berasal dari nilai-nilai bangsa yang sudah ada sejak lama.

Siswa Aktif

Perhatikan latar sejarah kelahiran tersebut di atas. Coba tandai nilai-nilai bangsa dari masa ke masa di zaman dulu yang akan menjadi nilai Pancasila seperti nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan (gotong royong), serta nilai keadilan sosial (kesejahteraan).

Dari lima nilai-nilai bangsa tersebut, nilai yang mana yang terkuat saat ini ada pada dirimu. Tuliskan dengan ringkas pendapatmu itu dan diskusikan dengan teman sebangkumu.

B. Kelahiran Pancasila

Seperti setiap keluarga perlu punya rumah, maka setiap bangsa juga perlu punya negara termasuk bangsa Indonesia. Hingga pecah Perang Dunia II tahun 1942, bangsa Indonesia belum punya negara. Indonesia saat itu masih dijajah Jepang.

Dalam penjajahan tersebut, bangsa Indonesia sangat menderita. Hasil panen diambil paksa. Para pemuda dijadikan *romusha*, pekerja paksa yang terus disiksa. Gadis-gadis diculik, dijadikan *jugun ianfu* atau wanita penghibur tentara Jepang. Maka pasukan Pembela Tanah Air (PETA) di bawah pimpinan Supriyadi pun memberontak terhadap Jepang.

Para tokoh nasional juga makin gigih berusaha agar Indonesia segera merdeka. Usaha itu tidak sia-sia. Bangsa Indonesia patut bersyukur karena Tuhan Yang Maha Esa mengabulkan doa dan usaha tersebut. Kesempatan Indonesia untuk merdeka menjadi terbuka karena kekuatan Jepang sebagai penjajah mulai lemah.

Jepang saat itu tengah perang melawan pasukan Sekutu dalam Perang Dunia II. Tentara Sekutu adalah gabungan tentara Amerika Serikat dengan Inggris, Belanda, dan beberapa negara lain. Tahun 1944 akhir, posisi tentara Jepang mulai terdesak. Jepang lalu berusaha merangkul bangsa Indonesia agar terus mendukung Jepang.

Jepang membentuk lembaga yang dinamai Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK). Tugas lembaga ini adalah membuat rencana atau menyiapkan segala hal yang diperlukan untuk menjadikan Indonesia merdeka. Beberapa waktu kemudian, BPUPK inilah lembaga yang menjadi tempat kelahiran Pancasila.

Gambar 1.4 Radjiman Wedyodiningrat dan Sidang BPUPK
Sumber: IKPNI/www.minews.id/minews (2019)

1. Merancang Dasar Negara

Kesempatan yang ditunggu-tunggu pun tiba. Bangsa Indonesia mulai melihat peluang untuk membangun negara. Kalau membangun rumah harus dimulai dengan membangun pondasinya. Untuk membangun negara juga harus dimulai dengan membangun dasar negara lebih dahulu yang dilakukan melalui sidang-sidang BPUPK.

BPUPK didirikan pada tanggal 29 April 1945, dipimpin oleh Radjiman Wedyodiningrat, seorang dokter yang sempat sekolah di Belanda, Inggris, Perancis dan Amerika Serikat. Jumlah anggotanya 69 orang terdiri dari berbagai suku bangsa di Indonesia, wakil suku keturunan asing, serta wakil Jepang.

Pada tanggal 28 Mei 1945, BPUPK diresmikan. Kantornya di gedung *Chuo Sangi-in* yang sekarang menjadi Gedung Pancasila di Kementerian Luar Negeri, di Jakarta. Dalam peresmian itu bendera Indonesia merah putih dan bendera Jepang secara bersama. Wakil Indonesia mengibarkan bendera Jepang, sedangkan wakil Jepang mengibarkan bendera merah putih.

BPUPK pun mulai bersidang. Sidang pertama BPUPK ini berlangsung dari 29 Mei sampai 1 Juni 1945. Pada pembukaan sidang tersebut, Radjiman sebagai ketua bertanya pada peserta sidang, “Apakah dasar negara yang akan dipergunakan jika Indonesia merdeka?”

Banyak hal yang didiskusikan dalam sidang BPUPK tersebut yang juga dihadiri oleh para tokoh agama seperti K.H. Wahid Hasyim dari Nahdlatul Ulama serta Ki Bagus Hadikusumo dari Muhammadiyah. Para tokoh nasional berpidato di kesempatan tersebut. Di antaranya adalah Muhammad Yamin yang berpidato pada tanggal 29 Mei, dan Supomo dua hari sesudahnya.

2. Hari Lahir Pancasila

Pada hari terakhir sidang, Soekarno berpidato. Saat itu Soekarno berusia 44 tahun, dan sudah menjadi tokoh nasional yang terkenal setelah berulang kali dipenjara dan diasingkan oleh Belanda sebagai penjajah.

Dalam pidatonya yang berapi-api, Soekarno mengusulkan lima untuk menjadi dasar negara. Pertama, kebangsaan Indonesia. Kedua, internasionalisme atau perikemanusiaan. Ketiga, mufakat atau demokrasi. Keempat, kesejahteraan sosial. Kelima, Ketuhanan Yang Maha Esa.

Soekarno juga mengusulkan nama Pancasila untuk dasar negara. "Saya namakan ini dengan petunjuk seorang teman kita ahli bahasa, namanya ialah Pancasila. Sila artinya asas atau dasar, dan di atas kelima dasar inilah kita mendirikan negara Indonesia yang kekal dan abadi," tegas Soekarno .

Menurut Soekarno, malam hari sebelum mengusulkan Pancasila itu ia keluar rumah, melihat ke atas langit dan menatapi bintang-bintang yang ada di angkasa. Ia menyatakan kesadarannya bahwa manusia sangatlah kecil. Tidak memiliki kekuatan apapun selain atas pertolongan Tuhan Yang Maha Esa.

Lalu Soekarno berdoa memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk diberikan ilham dalam merumuskan dasar negara. Setelah ia selesai memanjatkan doa, ia mendapatkan inspirasi bahwa dasar negara yang sedang dirumuskan secara bersama harus digali dari bumi Indonesia sendiri, dari kebudayaan yang mengakar pada masyarakat Indonesia.

Pada tanggal 1 Juni 1945 itu, semua peserta sidang BPUPK sepakat dengan nama Pancasila. Maka tanggal itu kemudian dijadikan sebagai Hari Lahir Pancasila. Mengenai butir-butir isi Pancasila, BPUPK memutuskan untuk dirumuskan kembali.

Siswa Aktif

Ayo bermain peran! Bayangkan masing-masing kalian menjadi Soekarno yang berpidato di depan Sidang BPUPK. Bergantianlah maju ke depan kelas, dan berpidato singkat di depan teman-teman seperti Soekarno berpidato yang mengenalkan nama Pancasila, dengan menggunakan bahasa kalian masing-masing.

C. Perumusan Pancasila

BPUPK sudah sepakat bahwa Pancasila adalah nama dasar negara Indonesia yang akan didirikan. Sesuai namanya, isi Pancasila adalah lima hal yang masih akan dirumuskan kembali.

Tentang angka lima tersebut, Soekarno menyebut bahwa, "Saya senang kepada simbolik, terutama simbolik berupa angka." Disebutkannya bahwa jumlah jari ada lima, panca indera lima, serta bagi umat Islam jumlah Rukun Islam juga lima. Seorang peserta sidang BPUPK pun berseru bahwa Satria Wayang Pandawa juga berjumlah lima.

Sembilan orang pun ditunjuk untuk merumuskan kata-kata yang menjadi isi Pancasila. Mereka adalah Soekarno , Mohammad Hatta, Mohammad Yamin, Ahmad Subarjo, AA Maramis, Abdulkahar Muzakir, Agus Salim, Abikusno Cokrosuyoso, serta Abdul Wahid Hasyim.

Soekarno ditunjuk menjadi ketua dan Hatta sebagai wakilnya. Karena jumlah anggotanya sembilan orang, maka panitia itu dinamai Panitia Sembilan. Walaupun BPUPK pun reses atau beristirahat setelah menyelesaikan sidang pertamanya, panitia ini segera bekerja.

Sembilan tokoh nasional itu berasal dari berbagai kalangan berbeda, mulai Hatta yang berasal dari wilayah barat Indonesia hingga Maramis yang mewakili para tokoh dari kawasan timur Indonesia. Pada bulan Juni tersebut anggota saling berdiskusi, hingga mencapai rumusan akhirnya pada tanggal 22 Juni 1945.

Gambar 1.5 Para anggota Panitia Sembilan
Sumber: www.teks.co.id/teks (2019)

1. Diskusi Perumusan

Perumusan Pancasila dilakukan melalui diskusi seru. Anggota Panitia Sembilan berbineka atau berlatar belakang dari berbagai kalangan berbeda. Mereka memiliki pendapat yang berbeda-beda pula.

Mereka semua berdialog mempertemukan pendapat masing-masing, agar dapat membuat rumusan dasar negara yang kuat. Sebagian mereka menyampaikan pendapat dari pendekatan keagamaan. Sebagian yang lain menyampaikan pendapat dari pendekatan kebangsaan.

Wahid Hasyim dan beberapa anggota berpendapat bahwa negara Indonesia yang akan dibentuk harus berdasarkan agama. Tanpa didasarkan agama, negara akan rusak karena mengabaikan nilai ketuhanan. Karena itu, Indonesia tidak boleh menjadi negara sekuler atau negara yang mengabaikan nilai ketuhanan.

Soekarno, Hatta, dan beberapa anggota lain mengingatkan bahwa negara Indonesia sebaiknya tidak berdasarkan keagamaan. Kalau negara Indonesia berdasar agama, dasar agamanya tentu Islam karena sebagian besar penduduk beragama Islam. Kelompok penganut kebangsaan khawatir hal itu akan membuat umat lain merasa tidak nyaman.

Semua sependapat bahwa nilai ketuhanan sangat penting untuk menjadi bagian dasar negara Indonesia. Lalu disepakati Indonesia menjadi negara kebangsaan, bukan negara agama, dengan sila ketuhanan menjadi sila yang pertama.

Gambar 1.6 Kesepakatan Panitia Sembilan

2. Kesepakatan Piagam Jakarta

Musyawarah Panitia Sembilan pun dilanjutkan hingga malam tanggal 22 Juni 1945. Semua perlu menyepakati urutan dan rumusan lima sila. Semula Soekarno mengusulkan sila kebangsaan, kemanusiaan, demokrasi, kesejahteraan, dan ketuhanan. Panitia Sembilan sepakat mengubah urutan itu dan membuat rumusannya.

Ketuhanan dijadikan sila pertama. Kemanusiaan tetap menjadi sila kedua. Persatuan yang mencakup kebangsaan menjadi sila ketiga. Kerakyatan yang mencakup musyawarah atau demokrasi menjadi sila keempat. Keadilan atau kesejahteraan menjadi sila kelima.

Selanjutnya semua pun sepakat dengan rumusan Pancasila saat itu. "*Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya; Kemanusiaan yang adil dan beradab; Persatuan Indonesia. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.*"

PIAGAM JAKARTA

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa, dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan.

Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia, dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia Merdeka yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu susunan negara Republik Indonesia, yang berkedaulatan rakyat, dengan berdasarkan kepada: **Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya,** menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan-perwakilan serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Jakarta, 22 Juni 1945

Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia
(BPUPKI)

Panitia Sembilan

Haji Soekarno	Abikoesno Tjokrosoejoso
Haji Achmad Soebardjo	Haji Mohammad Hatta
Haji Abdul Kahar Muzakkir	Haji Abdul Wahid Hasyim
Alex Andries Maramis	Haji Agus Salim
	Haji Mohammad Yamin

Gambar 1.7 Piagam Jakarta
Sumber: www.insists.id/insists (2012)

Rumusan Pancasila itu dimasukkan ke dalam naskah mukadimah atau pembukaan dasar hukum tertulis negara. Yamin memberi nama naskah itu Piagam Jakarta atau *Jakarta Charter*. Rancangan dasar negara berhasil diselesaikan di rumah Soekarno di Jakarta. Bangsa Indonesia kini punya pondasi kuat untuk mendirikan negara.

Siswa Aktif

Bayangkan bagaimana sulitnya perdebatan anggota Panitia Sembilan dalam merumuskan sila-sila Pancasila. Maka cobalah bermain peran seolah-olah kalian adalah para tokoh nasional anggota Panitia Sembilan. Buatlah kelompok. Tunjuk salah satu untuk berperan sebagai Soekarno yang menjadi ketua. Sisanya dibagi dua yakni menjadi anggota menggunakan pertimbangan keagamaan dan anggota menggunakan pertimbangan kebangsaan. Berdebatlah menyampaikan keinginan dan alasan masing-masing, lalu bermusyawarah sampai sepakat dengan rumusan Pancasila seperti yang ada di Piagam Jakarta.

D. Penetapan Pancasila

Pondasi atau dasar negara sudah selesai dirancang oleh Panitia Sembilan. Masih perlu didiskusikan lagi sebelum bisa ditetapkan sebagai dasar negara Indonesia secara resmi. Untuk membahasnya, BPUPK mengadakan sidang kedua pada tanggal 10-14 Juli 1945, di Pejambon, Jakarta.

Sidang kali ini membahas Rancangan Dasar hukum tertulis yang hasil-nya akan dijadikan Undang-Undang Dasar negara Indonesia yang hendak didirikan. Naskah Piagam Jakarta yang telah disusun akan dijadikan sebagai bagian Pembukaan dari Dasar hukum tertulis tersebut dan rumusan Pancasila terdapat di dalam Pembukaan tersebut.

Setelah bersidang, seluruh anggota BPUPK setuju terhadap naskah Pembukaan Rancangan Dasar hukum tertulis tersebut. Dengan demikian mereka pun setuju terhadap urutan serta rumusan lima sila Pancasila yang ada di dalamnya. Seluruh isi Rancangan Dasar hukum tertulis juga sudah disepakati. Selesai sudahlah perumusan pondasi, tinggal mendirikan negaranya.

Karena tugasnya sudah berakhir, BPUPK pun dibubarkan. Tiba waktunya bagi para pemimpin bangsa untuk memikirkan bagaimana cara mendirikan negara. Saat itu kekuatan Jepang mulai melemah. Apalagi setelah pasukan Sekutu membom kota Hiroshima dengan bom atom pada tanggal 6 Agustus 1945. Jepang mulai panik.

1. Pancasila dan Proklamasi Kemerdekaan

Tidak ingin terlihat lemah di mata bangsa Indonesia, Jepang memaksa tiga tokoh nasional untuk berunding di Vietnam. Tanggal 8 Agustus 1945 Soekarno,

Hatta, dan Radjiman diterbangkan ke kota Saigon, yang sekarang bernama kota Ho Chi Minh, dengan singgah lebih dulu di Singapura.

Saat para tokoh nasional tersebut dalam perjalanan, pasukan Amerika sekali lagi membom atom Jepang, yakni ke kota Nagasaki pada 9 Agustus 1945. Soekarno, Hatta, dan Radjiman terus menuju Vietnam untuk berunding dengan Jepang. Saat itulah Jenderal Jepang seolah menjanjikan mendukung Indonesia merdeka.

Jenderal Jepang menyebut Indonesia boleh merdeka setelah tanggal 24 Agustus 1945. Jepang seolah-olah akan membantu Indonesia untuk merdeka, sehingga Indonesia akan merasa berhutang budi dan terus bergantung pada Jepang. Saat itu juga, disepakati membentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) sebagai pengganti BPUPK.

Seperti pada Panitia Sembilan, Soekarno menjadi ketua PPKI dan Hatta ditunjuk sebagai wakilnya. PPKI pun mulai bersidang pada 16 Agustus 1945 di Jakarta untuk menyiapkan kemerdekaan Indonesia. Tetapi para tokoh pemuda seperti Wikana dan Khairul Saleh mendesak agar Indonesia secepatnya merdeka.

Maka tanggal 17 Agustus 1945, Soekarno-Hatta atas nama seluruh rakyat Indonesia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Dengan menyatakan merdeka, bangsa Indonesia mulai mendirikan negara yang dibangun di atas pondasi atau dasar Pancasila yang sudah dirumuskan. Meskipun demikian, rumusan Pancasila tersebut harus ditetapkan lebih dulu agar resmi menjadi dasar negara.

Gambar 1.8 Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
Sumber: www.sman1tbtlampung.sch.id/sman1tbtlampung (2020)

2. Penetapan Dasar Negara

Indonesia sudah merdeka, maka dasar negara yang sudah ada berupa Pancasila perlu ditetapkan. Rumusan Pancasila sudah disepakati semua pihak. Tetapi beberapa pihak masih belum merasa nyaman dengan rumusan tersebut, yakni menyangkut rumusan sila ketuhanan sebagai sila pertama.

Sebelumnya, semua sudah sepakat dengan rumusan, "Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya" untuk sila pertama. Beberapa kalangan merasa rumusan sila ketuhanan itu terlalu bernuansa Islam. Melalui para tokoh yang mewakilinya, mereka menghubungi Hatta minta agar rumusan tersebut diubah.

Menurut Hatta, pada hari yang sama setelah proklamasi kemerdekaan banyak tokoh mendatanginya. Mereka minta agar rumusan sila ketuhanan itu diubah. Hatta lalu menghubungi Ki Bagus Hadikusumo dan beberapa tokoh Islam. Setelah berdiskusi, mereka sepakat sila pertama diubah menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa"

Gambar 1.9 Persetujuan perubahan sila pertama Pancasila
Sumber: www.pwmu.co/pwmu (2020)

Persetujuan para tokoh Islam itu dipandang sebagai hadiah pada seluruh bangsa Indonesia. Rumusan Pancasila pun menjadi: *"Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemanusiaan yang adil dan beradab. Persatuan Indonesia. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia."* Inilah yang menjadi rumusan resmi Pancasila.

Tanggal 18 Agustus 1945, PPKI pun bersidang menetapkan Pembukaan Dasar hukum tertulis negara. Rumusan Pancasila itu tercantum di dalam bagian pembukaan tersebut. PPKI juga menetapkan Soekarno dan Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia, serta membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP).

Bersama Presiden, KNIP bertugas membentuk pemerintahan secara lengkap hingga Indonesa menjadi negara yang utuh. Dengan berdasarkan pada Pancasila, Indonesia tidak menjadi negara agama maupun negara sekuler yang mengabaikan agama, melainkan menjadi negara kebangsaan yang berketuhanan. Negara berdasar Pancasila inilah rumah bersama seluruh bangsa Indonesia dari semua suku yang berbeda-beda.

Tabel 1.1 Perbandingan Rumusan Sila Pancasila

	Rumusan Piagam Jakarta (22 Juni 45)	**Rumusan Akhir (18 Agustus 45)**
1	*Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya*	*Ketuhanan Yang Maha Esa*
2	*Kemanusiaan yang adil dan beradab*	*Kemanusiaan yang adil dan beradab*
3	*Persatuan Indonesia*	*Persatuan Indonesia*
4	*Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan*	*Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan*
5	*Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.*	*Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.*

Siswa Aktif

Tahukah kamu cara membuat pemetaan pikiran *(mind mapping)* yang seperti diagram pohon dengan dahan dan rantingnya, yang diberi keterangan ringkas maupun coretan gambar? Kalau belum, tanyakan pada Bapak atau Ibu Guru kalian di sekolah. Setelah itu, buatlah pemetaan pikiran tentang Sejarah Kelahiran Pancasila ini lengkap dengan keterangan ringkas dan coretan gambarnya, dan presentasikan pada kawan-kawanmu di kelas.

Ringkasan Materi

1. Nilai-nilai Pancasila yakni ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial sudah ada di bumi Indonesia sejak masa sejarah awal, masa kerajaan Nusantara, masa penjajahan, hingga masa Kebangkitan Nasional.

2. Pancasila pun digali dari bumi Indonesia sendiri lewat Sidang BPUPK yang melahirkannya pada tanggal 1 Juni 1945 setelah Soekarno menyampaikan pidato soal dasar negara.

3. Penentuan urutan sila serta rumusan setiap sila pada Pancasila dirumuskan oleh Panitia Sembilan dengan mempertimbangkan pandangan kebangsaan dan keagamaan pada tanggal 22 Juni 1945.

4. Untuk menampung pandangan semua kalangan, atas usulan Hatta rumusan sila pertama diubah menjadi ‘Ketuhanan yang Maha Esa’ dan Pancasila ditetapkan sebagai Dasar Negara pada 18 Agustus 1945.

Refleksi

Kalian sudah memahami bahwa nilai-nilai Pancasila sudah ada di Indonesia sejak zaman dahulu kala, dari masa sejarah awal hingga masa kebangkitan nasional. Lalu para pendiri bangsa melahirkannya, kemudian merumuskan melalui diskusi yang sangat mendalam, hingga menetapkannya sebagai Dasar Negara pada tangga 18 Agustus 1945.

Kalau rumah besar perlu pondasi yang kokoh, maka negara besar juga harus punya pondasi atau dasar kokoh. Atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa, negara Indonesia yang besar ini pun punya pondasi kokoh berupa Pancasila. Bukankah karunia ini patut kita syukuri dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?

Karena itu tanyakan pada diri sendiri, sudahkah kalian menjalankan nilai-nilai Pancasila dengan baik dalam kehidupan sehari-hari? Salah satunya adalah dengan rajin beribadah sebagai bagian dari nilai ketuhanan. *"Sudahkah saya menjalankan ibadah pagi dengan baik? (Tidak pernah/jarang/kadang-kadang/selalu.)"*

Tautan Pengayaan

Untuk memperkaya pembelajaran bagian ini, pindailah tautan berikut ini:

Karikatur Sejarah Pancasila (Televisi Edukasi)
https://www.youtube.com/watch?v=hwjW8Ia3BpQ&t=107s

Sejarah Lahirnya Pancasila (BPPK Kemenkeu RI)
https://www.youtube.com/watch?v=sxlYdRmg_d8

Uji Kompetensi

1. Para ahli menyebut bahwa "Nilai-nilai Pancasila digali dari bumi Indonesia sendiri". Menurut kalian, apa maksud nilai-nilai Pancasila digali dari bumi Indonesia sendiri? Coba jelaskan semampu kalian.

2. Dalam merumuskan susunan sila-sila Pancasila, para tokoh di Panitia Sembilan akhirnya sepakat untuk menempatkan sila ketuhanan sebagai sila pertama. Menurut kalian, mengapa sila ketuhanan itu penting untuk dijadikan sila pertama Pancasila?

3. Pancasila merupakan dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bagaimana cara kalian menjalankan dalam kehidupan sehari-hari: (a) Sila ketuhanan; (b) Sila kemanusiaan; (c) Sila persatuan; (d) Sila kerakyatan atau gotong royong; dan (d) Sila keadilan sosial?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SMP Kelas VII
Penulis: Zaim Uchrowi, Ruslinawati
ISBN: 978-602-244-313-1

Bab II
Norma dan UUD NRI Tahun 1945

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menghayati dan menjelaskan pentingnya norma dan hubungannya dengan Undang-Undang Dasar.
2. Peserta didik mampu menjelaskan perumusan, pengesahan, dan perubahan UUD NRI Tahun 1945.
3. Peserta didik berdisiplin menjalankan hak dan kewajibannya sehari-hari.

Peta Konsep
Norma dan UUD NRI Tahun 1945
Norma Masyarakat
Hak dan Kewajiban pada Norma
Undang-Undang Dasar sebagai Dasar Hukum Tertulis
Perumusan dan Pengesahan UUD NRI Tahun 1945
Amendemen UUD NRI Tahun 1945

Ketika Amira Mengantungi Sampah

Amira seorang anak tunggal, tidak punya kakak maupun adik. Ia tinggal bersama ayah dan ibunya di Bogor, Jawa Barat. Hanya bertiga di rumah, maka makanan yang perlu disiapkan sehari-hari pun sedikit. Keperluan lainnya sedikit. Maka sampah di rumah juga sedikit.

Ayah dan ibunya mengajari Amira. Walaupun hanya sedikit, sampah di rumah tetap harus dikelola. Tidak boleh dibiarkan atau dibuang begitu saja. Di rumah tentu ada tempat sampah. Namun tempat sampah itu hanya dipakai buat tempah sampah kering. Seperti sampah berupa plastik, kertas, kaleng, kayu dan sebagainya.

Lalu di mana sampah basah harus dibuang? Ayah Amira menggali lubang di halaman rumah mereka. Sampah basah seperti sisa makanan dan dedaunan dibuang ke sana. Dibiarkan untuk membusuk menjadi humus yang bisa dipakai untuk pupuk tanaman. Dengan begitu rumah Amira selalu bersih.

Meskipun begitu, ibu Amira menemukan hal aneh pada anaknya. Saat mengambil rok seragam sekolah anaknya, Ibu Amira beberapa kali menemukan sampah di saku rok itu. Kadang berupa kertas atau plastik bekas bungkus jajanan. “Mengapa ada sampah di sini?” tanya ibunya.

“Amira tidak menemukan tempat sampah,” jawabnya. Maka sampah itupun dikantungi, dibawanya pulang. Amira memang sudah diajari cara mengelola sampah. Rumusnya adalah TSP. T adalah ‘Tahan’. Jangan pernah membuang sampah sembarangan. S adalah ‘Simpan’ sampah di tempatnya. P adalah ‘Pungut’ kalau menemukan sampah.

Ayah Amira mendapat ilmu TSP dari Aa Gym, seorang Ustadz di Bandung. Kalau mau hidup sehat, menurut Aa Gym, setiap orang harus mempraktikkan TSP untuk mengelola sampah. Harus T -- tahan untuk tak membuang sampah sembarangan, S -- simpan sampah hanya di tempatnya, serta P --pungut sampah yang ditemukan.

Amira mempraktikkan TSP itu. Biasanya ia membawa kantung khusus di tas buat menyimpan sementara sampah. Kalau lupa membawa kantung itu, ia akan memasukkan sampah ke saku bajunya sendiri sampai ketemu tempat sampah yang benar.

Sumber gambar: www.siedoo.com/siedoo (2019)

Setelah Indonesia merdeka tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia punya negara seperti sebuah keluarga punya rumah. Agar seluruh penghuni rumah hidup damai, maka suasana rumah perlu tertib. Untuk itu perlu aturan yang dipatuhi semua penghuninya.

Banyak aturan yang dapat dibuat. Di antaranya adalah aturan untuk saling menjaga kesopanan. Juga aturan untuk selalu membuang sampah di tempat semestinya seperti yang dilakukan Amira. Perlunya aturan itu bukan hanya di dalam keluarga, namun juga di masyarakat atau kumpulan orang-orang yang berbudaya sama di suatu wilayah.

Agar semua orang di masyarakat hidup tenteram, maka perlu adanya aturan bersama yang dipatuhi oleh seluruh warga. Karena itu, setiap masyarakat memiliki aturannya masing-masing. Aturan-aturan baik di keluarga maupun di masyarakat itulah yang disebut norma.

A. Norma Masyarakat

Kalau mau masuk rumah, apa yang semestinya dilakukan? Seorang warga yang baik tentu akan mengucap salam lebih dahulu sebelum masuk rumah. Walaupun rumah tersebut adalah rumahnya sendiri. Apalagi kalau rumah itu rumah orang lain. Harus mengucap salam lebih dahulu, sampai pemilik rumah itu keluar dan mempersilakan masuk.

Mengucap salam sebelum memasuki rumah merupakan salah satu contoh norma. Begitu pula untuk selalu menghormati orang tua serta guru, walaupun orang tua atau guru tersebut mungkin keliru. Norma-norma seperti itu diperlukan agar suasana kehidupan bersama menjadi tertib, dan seluruh warganya damai.

1. Pengertian Norma

Norma merupakan aturan untuk menata kehidupan manusia di dalam masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), norma adalah "Aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat."

Karena bersifat mengikat, maka norma harus dipatuhi oleh semua orang di dalam masyarakat tersebut. Bagi yang tidak mematuhi norma dapat dikenakan sanksi atau hukuman. Sanksinya dapat bermacam-macam bentuknya, baik ringan maupun berat, sesuai dengan kesepakatan masyarakat setempat.

Di Aceh, sanksi melanggar norma antara lain dicambuk punggungnya. Di Kalimantan serta Papua ada sanksi berupa keharusan membayar denda berupa hewan ternak untuk pelanggaran norma. Di masing-masing daerah tentu ada jenis sanksi khusus yang ditetapkan masyarakatnya.

Di kehidupan masyarakat, norma bisa berupa aturan yang tertulis maupun tidak tertulis. Norma tertulis biasanya dirumuskan khusus secara bersama-sama oleh beberapa orang yang mewakili masyarakat dalam suatu waktu tertentu. Peraturan sekolah umumnya merupakan norma tertulis.

Gambar 2.1 Menaati norma/aturan
Sumber: www.pasundanekspres.co/Usep Saepullah/ pasundanekspres (2019)

Sedangkan norma tidak tertulis tidak selalu dirumuskan secara khusus, melainkan juga dapat berkembang dari kebiasaan bersama. Misalnya, saat ada tetangga wafat. Para tetangga lain perlu membantu keluarga yang berduka sampai semua urusan tuntas. Hal tersebut menjadi norma dalam kehidupan bertetangga.

2. Nilai Penting Norma

Norma dibuat dengan tujuan untuk menciptakan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut ahli ilmu sosial Soerjono Soekanto, pembuatan norma adalah "Agar hubungan di dalam suatu masyarakat dapat berjalan seperti yang diharapkan." Ketika suasana keluarga serta masyarakat tertib, maka seluruh orang di keluarga maupun masyarakat akan damai.

Terdapat beberapa nilai penting norma yang perlu diperhatikan. Di antara nilai penting norma tersebut adalah:

a. Menciptakan ketertiban dan keamanan bersama

   Perhatikan situasi berlalu lintas. Di setiap perempatan besar biasa dipasang lampu lalu lintas. Lampu merah untuk perintah berhenti, lampu kuning untuk perintah bersiaga, dan lampu hijau untuk perintah berjalan. Tanpa lampu tersebut, lalu lintas bisa kacau dan dapat mengakibatkan tabrakan kendaraan.

b. Mencegah benturan kepentingan antarwarga

   Banyak keluarga mengatur waktu untuk menyalakan televisi. Sekitar pukul 18.00 petang, televisi di rumah selalu dimatikan dulu. Waktunya untuk beribadah malam sebentar dan juga untuk anak-anak belajar. Pengaturan itu dapat mencegah benturan kepentingan, antara kepentingan menonton siaran televisi dengan kepentingan ibadah atau belajar.

c. Membentuk akhlak atau karakter manusia.

   Dari kecil biasa diajarkan agar berdoa lebih dulu sebelum makan. Dengan norma tersebut, setiap orang dididik untuk senantiasa bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat yang diperoleh. Kebiasaan bersyukur itulah yang perlu jadi karakter setiap orang.

Gambar 2.2 Petunjuk menjalani kehidupan bermasyarakat

d. Menjadi petunjuk bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

   Setelah terjadi bencana pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan peraturan agar semua orang selalu menggunakan masker penutup hidung dan mulut saat di luar rumah, serta menjaga jarak antarsesama. Aturan tersebut merupakan norma untuk memberi petunjuk masyarakat agar sehat dan terhindar dari virus tersebut.

e. Mewujudkan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

   Bila seseorang merasa dirugikan oleh orang lain, orang tersebut dapat mengajukan gugatan ke pengadilan sehingga ia dapat memperoleh haknya. Ada aturan yang mengatur hal itu. Aturan itu adalah yang menjaga agar keadilan di masyarakat terwujud.

Maka banyak ahli menyebutkan bahwa nilai penting utama norma adalah keadilan di masyarakat. Dengan adanya pengaturan dengan norma, setiap orang akan mendapatkan manfaat yang sama atas pengaturan tersebut. Itulah yang melahirkan keadilan bagi semua orang di masyarakat, sejalan dengan sila “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”

Begitu penting norma bagi masyarakat, maka norma perlu dibudayakan sejak dini. Salah satu cara membudayakannya adalah dengan memberlakukan sanksi. Sanksi dapat besifat ringan, seperti berupa teguran atau peringatan agar tidak melanggar norma yang sama di waktu lainnya. Sedangkan sanksi yang lebih berat dapat berupa denda hingga hukuman bagi pelanggar sanksi. Dengan adanya sanksi itu diharapkan tidak ada pelanggaran norma lagi.

3. Jenis Norma

Secara umum norma dikelompokkan menjadi empat jenis. Keempat norma tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Norma agama

   Norma agama adalah kaidah atau aturan yang bersumber pada hukum agama atau kitab suci yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Norma ini berisi perintah dan larangan, yang bertujuan mengatur manusia agar mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

b. Norma susila

   Norma ini berasal dari hati nurani manusia. Norma kesusilaan mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik sesuai dengan kata hati. Setiap manusia dikaruniai hati nurani agar dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk.

c. Norma sosial

   Norma sosial atau kesopanan bersumber dari tatakrama atau kebiasaan masyarakat. Norma ini bersifat lokal. Norma kesopanan berawal dari hubungan yang terjadi antar manusia yang kemudian membentuk aturan-aturan yang disepakati bersama.

d. Norma hukum

Norma hukum merupakan aturan yang mengatur tingkah laku manusia dalam kehidupan bernegara. Norma ini dibuat oleh pemerintah dan bersifat tegas serta memaksa. Pelanggaran terhadap norma ini akan mendapatkan sanksi berupa hukuman penjara atau denda.
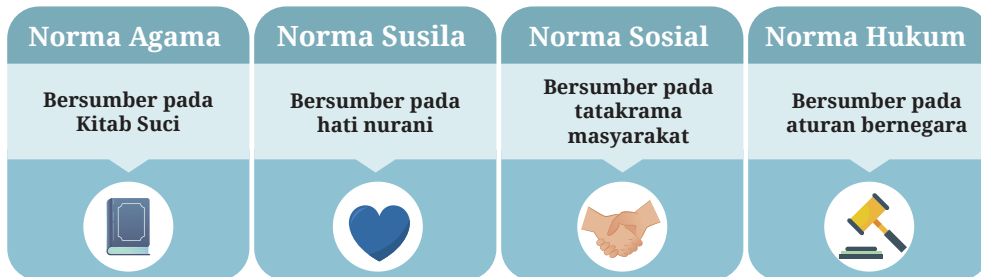
Gambar 2.3 Jenis-jenis norma

4. Norma dan Nilai-nilai Pancasila

Di Indonesia, norma tentu juga terkait dengan nilai-nilai Pancasila, yakni nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, serta nilai keadilan sosial.

a. Norma ketuhanan merupakan norma yang terkait dengan nilai ketuhanan. Di antara norma ini adalah kewajiban untuk selalu menjalankan ibadah sesuai agama dan keyakinan masing-masing. Juga untuk senantiasa bersyukur dalam menjalani kehidupan.

b. Norma kemanusiaan merupakan norma yang terkait dengan nilai kemanusiaan. Contohnya adalah untuk selalu bersikap santun dan peduli untuk membantu sesama. Juga untuk selalu mengembangkan diri sendiri seperti terus belajar dan bercita-cita.

c. Norma persatuan merupakan norma yang terkait dengan nilai persatuan. Di antaranya adalah norma untuk selalu menjaga perdamaian, menghindari segala kekerasan baik kata-kata maupun fisik. Juga untuk selalu tertib, disiplin, dan bekerja keras.

d. Norma kerakyatan merupakan norma yang terkait dengan nilai kerakyatan. Seperti norma untuk selalu berkomunikasi dan berdialog, serta bermusyawarah dan berdemokrasi. Juga norma untuk mementingkan bergotong royong atau bekerja sama. Norma keadilan sosial merupakan norma yang terkait dengan nilai keadilan sosial. Di antara norma ini

adalah untuk selalu berusaha bersikap adil di kehidupan sehari-hari, juga untuk mewujudkan kesejahteraan dengan terus mengevaluasi dan memperbaiki diri.

Siswa Aktif

1. Tuliskan apa contoh nyata yang kalian lakukan sehari-hari untuk a) norma ketuhanan, b) norma kemanusiaan, c) norma persatuan, d) norma kerakyatan, dan e) norma keadilan sosial? Diskusikan hal tersebut dengan teman sebangkumu.
2. Perhatikan di lingkungan kalian masing-masing. Bagaimana kalau tidak ada aturan atau norma di lingkungan kalian. Misalnya, apa yang terjadi kalau tidak ada lampu lalu lintas di perempatan jalan umum? Akan terjadi tabrakan kan? Lalu bagaimana keadaan lingkungan kalau tidak ada norma atau aturan dalam membuang sampah?

B. Hak dan Kewajiban pada Norma

Setiap norma selalu mengandung hak dan kewajiban. Norma selalu mengandung hal-hal yang harus didapatkan oleh semua orang yang terikat norma itu. Juga selalu mengandung hal-hal yang harus dilakukan setiap orang tersebut, sesuai dengan ketentuan masing-masing norma.

Seperti yang terjadi pada pelajar di sekolah. Aturan atau norma sekolah mengharuskan setiap siswa tiba di sekolah sebelum pukul 07.00. Setiap siswa juga harus mengikuti pembelajaran di sekolah sampai selesai siang harinya.

Gambar 2.4 Hak dan Kewajiban

Semua keharusan itulah kewajiban yang terkandung oleh norma. Adapun hak yang terkandung oleh norma itu adalah pemberian bimbingan oleh guru selama proses pembelajaran. Setiap siswa harus mendapatkan bimbingan tersebut karena bimbingan itu merupakan haknya.

Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa hak adalah hal-hal yang 'harus diperoleh', sedangkan kewajiban ada-

lah hal-hal yang 'harus dilakukan' oleh setiap orang di mana norma tersebut berlaku. Seperti di sekolah, ada hal yang harus diperoleh dan ada yang harus dilakukan setiap siswa.

1. Pengertian Hak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hak artinya 'milik' atau 'punya'. Misalnya, "Buku ini adalah hak saya karena saya sudah membelinya." Berarti buku itu menjadi milik orang yang telah membelinya dan bukan dimiliki orang lain. Buku itu harus diperoleh pembelinya, bukan diperoleh orang lain. Buku itu merupakan haknya.

Selain itu, hak juga berarti 'wewenang' atau kekuasaan yang diakui kelompok atau masyarakat. Seorang guru memiliki wewenang untuk mengajar siswa-siswanya di sekolah. Maka guru itu disebut berhak mengajar siswa di sekolah tempatnya mengajar. Guru dari sekolah lain tidak berwenang atau tidak berhak mengajar di sekolah ini.

Dengan demikian, 'milik' atau 'punya' atau 'berwenang' itulah hak. Hak tersebut harus diperoleh semua orang yang diatur oleh norma yang ada. Seperti norma di sekolah, semua siswa berhak mendapat kasih sayang dan penghargaan dari sesama siswa. Maka setiap siswa harus mengasihi dan menghargai semua temannya tanpa kecuali.

Itulah contoh manfaat dari sebuah norma. Setiap orang berhak mendapat manfaat dari norma atau aturan yang dibuat karena manfaat norma merupakan haknya. Bila seseorang belum memperoleh manfaat dari suatu norma, maka orang itu berhak memintanya.

Hak tidak selalu ada setelah norma atau aturan dibuat. Ada juga hak yang sudah ada sebelum norma atau aturan dibuat. Hak inilah yang disebut hak asasi manusia (HAM). Hak ini dimiliki setiap orang, bahkan sebelum orang tersebut dilahirkan. Di antaranya adalah hak hidup, hak beragama, hingga hak untuk mengemukakan pendapat.

Nilai HAM mengajarkan untuk selalu menghargai setiap orang. Tidak ada manusia yang boleh digertak, dikasari, atau dilecehkan dengan alasan apapun. Setiap orang perlu dihargai apapun suku, agama, keadaan fisik, serta yang punya banyak kekurangan sekalipun. Setiap orang berhak dihargai karena sama-sama ciptaan Tuhan. Itulah norma dasar yang harus dijaga.

2. Pengertian Kewajiban

Kewajiban berasal dari kata ‘wajib’ yang berarti harus. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kewajiban adalah “Sesuatu yang harus dilaksanakan.” Bila dikaitkan dengan norma, maka kewajiban adalah hal yang harus dilaksanakan sesuai ketentuan dalam norma itu.

Contohnya adalah pelajar. Bagi setiap pelajar, kewajibannya adalah belajar. Hanya dengan memenuhi kewajiban belajar itu, seorang siswa mendapat manfaat dari norma yang berlaku baginya. Norma dapat tegak hanya bila para anggota masyarakat yang memiliki norma tersebut menjalankan kewajiban masing-masing.

Kewajiban dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian. Pertama, kewajiban pada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, kewajiban kepada sesama manusia. Ketiga, kewajiban pada alam. Tiga kewajiban itu oleh masyarakat Islam disebut tiga hubungan, sedangkan oleh masyarakat Hindu Bali disebut Tri Hita Karana. Artinya ‘tiga penyebab kebahagiaan’.

Kewajiban pada Tuhan dilakukan secara jelas dengan mengikuti perintah-perintah dalam agama dan menjauhi larangan-larangan dalam agama. Hal ini terkait norma agama dalam jenis-jenis norma. Juga terkait dengan norma ketuhanan menyangkut nilai-nilai Pancasila.

Kewajiban pada sesama berhubungan dengan soal sopan santun dan kesusilaan. Hal ini banyak berkaitan dengan jenis norma kesusilaan, norma kesopanan, juga norma hukum. Bila dihubungkan dengan nilai-nilai Pancasila, kewajiban pada sesama terkait dengan norma kemanusiaan, norma persatuan, norma kerakyatan, serta norma keadilan sosial.

Adapun kewajiban pada alam berkait dengan norma agama yang mewajibkan manusia menjaga lingkungan, serta dengan norma hukum. Kewajiban pada alam juga berhubungan dengan hak alam yang harus dipenuhi oleh manusia. Dalam hal ini manusia harus menjaga dan merawat alam seperti tumbuhan, hewan liar, bahkan juga air.
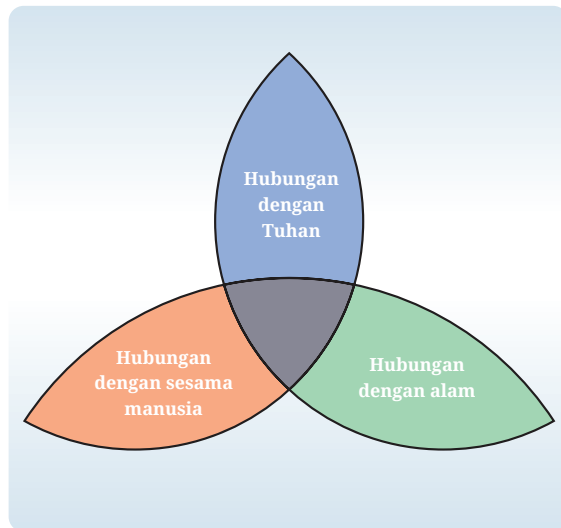
Gambar 2.5 Tiga hubungan menurut ajaran Islam dan Hindu

Beberapa masyarakat adat menjalankan kewajiban pada alam dengan menerapkan norma yang ketat. Seperti dengan melarang penebangan pohon, perburuan hewan, dan keharusan menjaga sumber air. Negara melakukan hal serupa melalui undang-undang perlindungan alam seperti Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

3. Penerapan Hak dan Kewajiban

Dalam mewujudkan tegaknya hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang perlu mematuhi seluruh norma yang berlaku. Baik norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, maupun juga norma hukum. Dengan mematuhi norma-norma itu, pemenuhan hak dan kewajiban akan lebih mudah dilakukan.

Pemenuhan hak dan kewajiban tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Untuk melaksanakan pemenuhan hak dan kewajiban secara baik, setiap orang perlu lebih dahulu memperhatikan hak orang lain. Selanjutnya adalah memenuhi hak orang tersebut sebaik-baiknya sesuai dengan tanggung jawab atau kewajiban diri sendiri atas orang lain itu.

Dengan memenuhi hak orang lain sebaik-baiknya, maka kewajiban diri sendiri otomatis sudah tertunaikan. Setelah itu, kita dapat meminta hak diri sendiri agar dipenuhi oleh orang yang memiliki kewajiban terkait hak tersebut. Bila antarsiswa saling meminjam buku, maka kembalikan lebih dulu buku yang kalian pinjam baru meminta buku yang dipinjam oleh kawan. Dengan cara itu, suasana sehari-hari akan tertib dan damai.

Siswa Aktif

Salinlah tabel ini di bukumu. Coba kenali apa saja kewajiban dan hakmu! Di rumah, di sekolah, serta di lingkungan sekitar. Tuliskan kewajiban dan hak tersebut dalam tabel, bila perlu dengan tulisan berwarna-warni, serta disertai coretan gambar semampumu.

Lingkungan	Kewajiban	Hak
Di rumah	1. .... 2. .... 3.	1. .... 2. .... 3. ....
Di sekolah	1. .... 2. .... 3.	1. .... 2. .... 3. ....
Di masyarakat	1. .... 2. .... 3.	1. .... 2. .... 3. ....

C. Undang-Undang NRI Tahun 1945 sebagai Dasar Hukum Tertulis Negara

Di keluarga tentu terdapat bukan hanya satu melainkan beberapa norma atau aturan. Seperti aturan untuk beribadah, aturan dalam berbicara satu sama lain, aturan menjaga kebersihan, aturan untuk saling membantu, dan sebagainya. Semua aturan itu adalah untuk membuat kehidupan keluarga tertib dan damai.

Di lingkungan sekolah juga selalu terdapat beberapa yang harus dipatuhi. Di antaranya adalah aturan seragam, aturan untuk mengikuti pelajaran di sekolah, aturan untuk menghormati guru dan para petugas di sekolah, serta banyak aturan lainnya. Antara satu aturan dengan aturan lain tidak boleh bertentangan karena akan menimbulkan kebingungan pada siswa.

Di masyarakat, norma atau aturannya lebih banyak lagi karena lebih banyak urusan yang perlu diatur. Ada aturan tentang mengelola sampah warga, aturan untuk menjaga keamanan lingkungan, aturan untuk mencegah penyebaran nyamuk guna menghindari wabah penyakit, dan sebagainya.

Di rumah, di sekolah, serta di masyarakat terdapat banyak aturan. Maka di dalam sebuah negara tentu terdapat lebih banyak norma atau aturan karena urusan yang perlu diatur lebih banyak. Aturan negara biasa disebut hukum yang wujudnya antara lain berupa undang-undang. Undang-undang adalah hukum tertulis dalam sebuah negara.

1. Perlunya Dasar Hukum Tertulis

Kalian tentu menyadari betapa banyak aturan yang dimiliki oleh negara untuk mengatur masyarakatnya. Baik aturan itu berupa undang-undang maupun aturan lainnya. Semua aturan atau hukum itu tidak boleh bertentangan. Hal tersebut diperlukan agar hak dan kewajiban yang harus dipenuhi masyarakat menjadi jelas.

Gambar 2.6 Permisalan hubungan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945

Agar hukum tidak bertentangan, maka perlu adanya dasar hukum tertulis. Semua undang-undang atau aturan di dalam negara perlu bersumber pada dasar hukum tertulis. Ibarat pohon besar, dasar hukum tertulis adalah batang utama pohon tersebut. Adapun undang-undang serta peraturan-peraturan di dalam negara adalah seperti batang dan rantingnya.

Tanpa dasar hukum tertulis, undang-undang serta ketentuan-ketentuan dapat bertentangan antara yang satu dengan yang lainnya. Bila hal itu terjadi akan membingungkan masyarakat untuk memenuhi hak dan kewajiban. Karena itu, setiap negara perlu memiliki dasar hukum tertulis.

2. UUD NRI Tahun 1945 sebagai Dasar Hukum Tertulis

Seperti telah disebutkan sebelumnya, setiap negara perlu memiliki dasar hukum tertulis agar dapat membuat berbagai undang-undang serta aturan lain yang benar-benar baik. Dasar hukum tertulis itu perlu dibangun di atas dasar negara yang telah ditetapkan. Di Indonesia, dasar negaranya adalah Pancasila.

Maka di tahun 1945 para pemimpin bangsa pun menyusun dasar hukum tertulis tersebut berdasarkan Pancasila. Dasar hukum tertulis yang disusun adalah berupa Undang-Undang Dasar yang kemudian dinamai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945).

Kalau seluruh norma hukum di Indonesia diumpamakan seperti pohon besar, maka UUD NRI Tahun 1945 merupakan batangnya. UUD NRI Tahun 1945 inilah dasar hukum tertulis dan menjadi dasar hukum tertulis dari semua hukum di Indonesia.

Siswa Aktif

Buatlah gambar pohon besar dimulai dari membuat batangnya. Tuliskan apa kewajiban kalian yang terpenting sebagai siswa pada gambar batang pohon tersebut. Selanjutnya, catat apa saja yang juga menjadi kewajiban kalian sebagai siswa? Berapa banyak kewajiban-kewajiban tersebut? Gambarlah dahan pohon sebanyak kewajiban kalian itu, lalu masing-masing kewajiban dituliskan pada satu dahan yang berbeda.

Selanjutnya lengkapilah gambar pohon tersebut dengan ranting-ranting serta dedaunan. Tunjukkan gambar itu pada rekan sebangku kalian, dan diskusikan bersama.

D. Perumusan dan Pengesahan UUD NRI Tahun 1945

Kalian sudah memahami kalau UUD NRI Tahun 1945 merupakan dasar hukum tertulis dari semua hukum di Indonesia. Kalau hukum dapat diibaratkan sebagai pohon besar, maka dasar hukum tertulis adalah ibarat batangnya. Semakin kokoh batang itu, akan semakin kuat pohonnya. Begitulah gambaran UUD NRI Tahun 1945 sebagai dasar hukum tertulis di Indonesia.

Setelah memahami gambaran itu, sekarang saatnya mengetahui bagaimana UUD NRI Tahun 1945 sebagai dasar hukum tertulis dirumuskan dan disahkan. Untuk itu mari simak kembali sidang pertama Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK) yang dipimpin Radjiman Wedyodiningrat di Gedung Chuo Sangi-in di Jakarta.

1. Perumusan UUD NRI Tahun 1945

Sidang pertama BPUPK itu berhasil melahirkan Pancasila sebagai dasar negara pada tanggal 1 Juni 1945. Kalau negara Indonesia diibaratkan rumah, Pancasila adalah pondasinya. Kalau negara Indonesia diibaratkan pohon besar, maka Pancasila merupakan akarnya yang sangat kuat.

BPUPK lalu menugasi Panitia Sembilan untuk menyusun sila-sila Pancasila. Tugas itu selesai tanggal 22 Juni 1945, Pancasila siap dijadikan pondasi untuk merumuskan dasar hukum tertulis. Lalu Pancasila pun dimasukkan menjadi inti Mukadimah atau Pembukaan dasar hukum tertulis.

Gambar 2.7 Sidang BPUPK yang merumuskan dasar hukum tertulis
Sumber: www.sejarah-negara.com/sejarah-negara (2020)

Dalam sidang kedua BPUPK tanggal 10-17 Juli 1945, semua setuju Pembukaan Undang-Undang Dasar itu. Maka BPUPK pun membentuk Panitia Dasar hukum tertulis untuk menyusun isi Undang-Undang Dasar. Pada masa itu, bagian isi Undang-Undang Dasar itu disebut batang tubuh Undang-Undang Dasar.

Panitia Dasar hukum tertulis tersebut beranggotakan 19 orang diketuai oleh Soekarno . BPUPKI juga membentuk Panitia Keuangan dan Perekonomian yang dipimpin oleh Mohammad Hatta dan Panitia Pembela Tanah Air (PETA) yang diketuai Abikusno Cokrosuyoso.

Panitia Dasar hukum tertulis pun bermusyawarah pada tanggal 11 Juli 1945. Hasilnya ada tiga hal. Pertama, membentuk Panitia Perancang Undang-Undang Dasar (UUD). Kedua, bentuk negara kesatuan atau unitaris. Ketiga, kepala negara berada di tangan satu orang, yaitu presiden.

Kini giliran Panitia Perancang UUD yang bekerja. Panitia ini beranggotakan Ahmad Subarjo, Sukiman dan Parada Harahap. Mereka menyepakati soal: (1) lambang negara; (2) negara kesatuan; serta (3) sebutan lembaga Majlis Permusyawaratan Rakyat.

BPUPK lalu bersidang menetapkan tiga hal. Pertama, pernyataan tentang Indonesia merdeka. Kedua, Pembukaan dasar hukum tertulis. Ketiga, batang tubuh dasar hukum tertulis yang kemudian dinamakan sebagai Undang-Undang Dasar (UUD).

Rancangan UUD tersebut berisi antara lain:

a. Wilayah negara Indonesia yang mencakup seluruh bekas wilayah Hindia-Belanda, dan pulau-pulau di sekitarnya.

b. Bentuk negara Indonesia adalah negara kesatuan.

c. Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik.

d. Bendera nasional adalah sang saka Merah Putih

e. Bahasa nasional Indonesia adalah bahasa Indonesia.

Pada tanggal 16 Juli 1945, naskah rancangan Undang-Undang Dasar itu diterima dalam sidang BPUPKI dengan suara bulat. Selesailah perumusan naskah UUD tersebut.

2. Proses Pengesahan UUD NRI 1945

Setelah selesai merumuskan naskah UUD, BPUPK dibubarkan karena tugasnya telah selesai. Selanjutnya dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang mengambil alih tugas penyiapan kemerdekaan Indonesia dari BPUPK.

Tanggal 16 Agustus 1945, PPKI melakukan sidang pertama. Sehari kemudian, tanggal 17 Agustus 1945 yang bertepatan dengan hari Jumat tanggal 9 Ramadhan 1364 Hijriah, Indonesia merdeka. Esok harinya, tanggal 18 Agustus, PPKI melanjutkan sidangnya.

Ada tiga keputusan PPKI dalam sidang itu. Pertama, menetapkan Soekarno dan Mohammad Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Kedua, Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) untuk menyusun kelengkapan pemerintahan. Ketiga, mengesahkan Pembukaan Undang-Undang Dasar.

Pembukaan inilah yang menjadi pokok dari Undang-Undang Dasar yang disahkan PPKI dan dikukuhkan oleh KNIP tanggal 19 Agustus 1945. Undang-Undang Dasar itu disebut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 atau UUD NRI Tahun 1945. Resmilah Indonesia mempunyai dasar hukum tertulis berupa UUD NRI Tahun 1945 itu.

Dengan ditetapkannya UUD NRI Tahun 1945, bangsa Indonesia patut bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Bila diibaratkan pohon, negara Indonesia memiliki akar yang kuat berupa Pancasila serta batang yang kokoh berupa UUD NRI Tahun 1945.
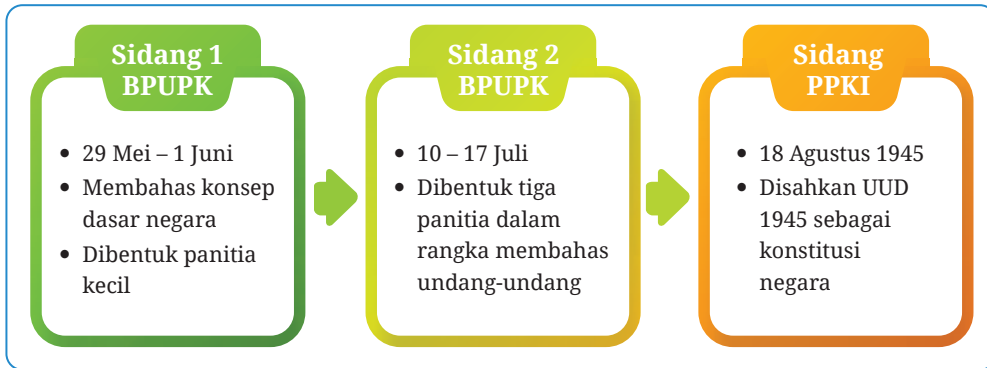
Gambar 2.8 Tahapan perumusan dan penetapan UUD NRI Tahun 1945

3. Sistematika UUD NRI Tahun 1945

Sebagai dasar hukum tertulis, UUD NRI Tahun 1945 sudah selesai dirumuskan. Kalian tentu ingin tahu bagaimana sistematika Undang-Undang Dasar tersebut? Sistematika UUD NRI Tahun 1945 setelah dirumuskan tersebut mencakup tiga hal. Pertama, bagian pembukaan. Kedua, bagian batang tubuh. Ketiga, bagian penjelasan. Setelah dilakukan perubahan atau amendemen, sekarang sistematikanya menjadi pembukaan dan pasal-pasal.

Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 memuat prinsip-prinsip pokok kenegaraan yang terdiri dari empat alinea. Keseluruhannya adalah mengenai bentuk negara, tujuan negara serta rumusan dasar negara Pancasila. Batang tubuh UUD NRI Tahun 1945 terdiri dari 16 bab dan 37 pasal, 4 pasal aturan peralihan dan 2 ayat aturan tambahan.

Para ahli menyebut batang tubuh itu, "Merupakan rangkaian kesatuan pasal yang bulat dan terpadu." Untuk memperjelas isi batang tubuh UUD NRI Tahun 1945, maka selanjutnya ada bagian penjelasan yang dilampirkan. Lampiran penjelasan itu terdapat di dalam Berita Republik Indonesia tahun II No.7, tanggal 15 Februari 1946.

Siswa Aktif

Bentuklah kelompok terdiri atas lima siswa. Bacalah bersama-sama Pembukaan UUD NRI Tahun 1945. Di sana tertulis kata "adil makmur." Diskusikan bersama, menurut kalian masyarakat yang adil makmur itu seperti apa. Buatlah gambar di kertas besar, kalau bisa menggunakan spidol, kehidupan yang adil makmur itu seperti apa? Majulah ke depan kelas bergantian setiap kelompok, menunjukkan gambar tersebut dan menceritakan isinya pada teman-teman di kelas.

E. Amendemen UUD NRI Tahun 1945

Perubahan Undang-Undang juga disebut sebagai amendemen. Di Indonesia perubahan atau amendemen Undang-Undang juga telah dilakukan, termasuk perubahan UUD NRI Tahun 1945. Perubahan tersebut dilakukan dari tahun 1999 hingga tahun 2002.

Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) yang melakukan amendemen UUD NRI Tahun 1945 itu. Setelah sekitar setengah abad Indonesia merdeka, kehidupan bermasyarakat tentu berubah. Masyarakat ingin kehidupan politik yang lebih demokratis, agar masyarakat lebih bebas berpendapat serta dapat memilih pemimpin secara langsung.

MPR memenuhi aspirasi masyarakat tersebut. Maka dilakukanlah Amendemen UUD NRI Tahun 1945. Beberapa pasal dari Undang-Undang Dasar itupun diubah secara bertahap melalui sidang-sidang MPR.

1. Tahap Perubahan

Amendemen UUD NRI Tahun 1945 dilakukan empat kali. Perubahan pertama dilakukan melalui Sidang MPR pada tanggal 14-19 Oktober 1999. Terdapat 9 pasal yang diubah dalam amendemen ini. Perubahan kedua adalah melalui sidang pada tanggal 1-18 Agustus 2000 untuk mengubah 25 pasal pada lima bab.

Selanjutnya adalah amendemen ketiga yang mengubah 22 pasal. Hal ini dilakukan melalui Sidang MPR pada tanggal 1-9 November 2001. Amendemen keempat adalah melalui Sidang MPR pada tanggal 1-10 Agustus 2002 dengan mengubah 13 pasal. Semua perubahan itu dilakukan dengan tetap menggunakan Pancasila sebagai dasarnya.

2. Hasil Perubahan

Amendemen UUD NRI Tahun 1945 menghasilkan beberapa perubahan. Seperti pada amendemen pertama yang membatasi masa jabatan presiden dan wakil presiden menjadi maksimal dua kali masa jabatan atau paling lama selama 10 tahun. Setelah 10 tahun menjabat, presiden dan wakil presiden tidak dapat dipilih lagi.

Pada amendemen kedua ditegaskan bahwa masyarakat memilih secara langsung para wakilnya di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Dengan begitu setiap orang sepenuhnya bebas memilih wakilnya untuk menjadi anggota DPR.

Bukan hanya memilih wakilnya di DPR, rakyat juga bisa memilih presiden dan wakil presiden secara langsung. Sebelumnya, presiden dan wakil presiden dipilih rakyat secara tidak langsung melalui wakil-wakil rakyat di MPR. Pemilihan presiden dan wakil presiden langsung oleh rakyat ditegaskan dalam amendemen ketiga UUD NRI Tahun 1945.

Amendemen keempat UUD NRI Tahun 1945 antara lain menyangkut masalah pendidikan. Dalam amendemen ini, pemerintah diwajibkan untuk menyediakan anggaran pendidikan paling sedikit harus 20 persen dari anggaran negara. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat.

Gambar 2.9 Perubahan isi UUD NRI Tahun 1945
Sumber: www.jawapos.com/istimewa/jawapos (2018), www.acehonline.co/istimewa/acehonline (2020) jokowi, www.liputan6.com/Faizal Fanani/liputan6 (2019). www.mediabogor.co/mediabogor (2017)

Ringkasan Materi

1. Kehidupan di keluarga dan masyarakat akan tertib dan damai bila terdapat aturan yang dipatuhi bersama. Aturan itulah norma.
2. Di dalam setiap aturan atau norma selalu ada hak dan kewajiban. Tunaikan dulu kewajiban sebelum menuntut hak.
3. Induk aturan bagi negara atau norma dasar adalah Undang-Undang Dasar. Undang-Undang Dasar ini dibuat sebelum Indonesia berdiri.
4. Perumusan dan Pengesahan UUD NRI Tahun 1945 melalui proses seperti perumusan sila hingga perubahan rumusan sila pertama.
5. Perubahan atau amendemen UUD NRI Tahun 1945 dilakukan antara lain dengan membatasi masa jabatan presiden maksimal dua periode.

Refleksi

Bayangkan kehidupan di rumah, di sekolah, serta di lingkungan bertetangga. Bagaimana suasana rumah, sekolah, dan lingkungan tetangga itu bila tidak ada aturan? Akan kacau dan tidak tertib bukan?

Maka dalam kehidupan sehari-hari selalu perlu adanya aturan. Aturan-aturan itulah norma yang harus kita patuhi. Agar dapat mematuhi norma dengan baik, kita perlu tahu apa yang menjadi kewajiban dan hak masing-masing. Sedangkan aturan atau norma tertinggi dalam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah UUD NRI Tahun 1945.

Kalian sudah memahami prinsip norma tersebut. Sekarang saatnya untuk mengevaluasi diri. Sudahkah kalian selalu mematuhi aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat? (Tidak pernah/jarang/sering/selalu)

Tautan Pengayaan

Untuk memperkaya pembelajaran bagian norma dan UUD NRI Tahun 1945 dilakukan pindai yang ada di bawah ini:

Sejarah Perumusan UUD 1945 (Buka Puisi)
https://www.youtube.com/watch?v=icWCfKqcGyQ&t=51s

Video Perumusan UUD 1945 (Binatama TV)
https://www.youtube.com/watch?v=mRQPfkACzUw

Uji Kompetensi

1. Ada norma di rumah bahwa setiap orang harus merapikan tempat tidur masing-masing sebelum beraktivitas keluar. Anak-anak juga harus merapikan tempat tidur dulu dan membantu menyapu lantai sebelum berangkat ke sekolah. Suatu hari, guru meminta muridnya hari itu untuk datang lebih pagi karena ada acara di sekolah, sehingga tak ada untuk menjalankan norma di rumah tersebut. Apa yang akan kalian lakukan?
2. Sebagai siswa, kalian tentu memiliki kewajiban serta hak masing-masing. Di antara kewajiban tersebut adalah belajar mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan hak siswa adalah menerima bimbingan dari guru. Karena wabah virus Covid-19, kalian harus belajar di rumah dan tidak lagi menerima hak untuk dibimbing di kelas. Sedangkan belajar jarak jauh melalui internet atau daring juga tidak dapat dilakukan karena sarananya tidak mencukupi. Apa yang akan kalian lakukan menyangkut kewajiban dan hak tersebut?
3. Berdasarkan UUD NRI 1945, awalnya presiden Indonesia dapat dipilih berulangkali setiap lima tahun. Melalui amendemen pertama tahun 1999, aturan itu diubah. Setelah lima tahun menjabat, presiden hanya boleh dipilih sekali lagi untuk lima tahun berikutnya. Menurut kalian, apa yang akan terjadi kalau tidak ada amendemen itu? Bagaimana kira-kira keadaan Indonesia tanpa amendemen tersebut?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SMP Kelas VII
Penulis: Zaim Uchrowi, Ruslinawati
ISBN: 978-602-244-313-1

Bab III
Kesatuan Indonesia dan Karakteristik Daerah

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu memahami dan menghargai wilayah negara Republik Indonesia dan karakteristik daerahnya.
2. Peserta didik mampu menjelaskan pembentukan Indonesia sebagai negara kesatuan.
3. Peserta didik berkontribusi menguatkan persatuan dan kesatuan bangsa sesuai tingkatnya.

Peta Konsep
Kesatuan Indonesia dan Karakteristik Daerah
Wilayah Indonesia
Indonesia sebagai Negara Kesatuan
Persatuan dan Kesatuan Indonesia
Karakteristik Daerah dalam NKRI
Mempertahankan Persatuan dan Kesatuan

Rumah di Dua Negara, Bendera Tetap Merah Putih

Pak Mapangara orang Bugis. Tentu saja keluarganya berasal dari Sulawesi. Tetapi dia tinggal di Desa Aji Kuning, di Pulau Sebatik. Sebuah pulau di kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Di pulau itulah Pak Mapangara membangun rumahnya.

Yang unik, rumah Pak Mapangara berdiri di dua negara yang berbeda. Rumah utamanya, termasuk pintu masuknya ada di negara Indonesia. Sedangkan dapurnya ada di negara Malaysia. Rumah itu ada di perbatasan kedua negara, dan Pak Mapangara setiap hari bolak balik antarnegara. Mengapa bisa begitu?

Pulau Sebatik memang dibelah menjadi dua bagian. Di sebelah selatan masuk wilayah Indonesia, sedangkan di utara menjadi bagian Malaysia. Ada 17 patok beton yang menjadi penanda perbatasan tersebut. Warga setempat boleh bolak balik antarkedua negara secara bebas. Ada militer dengan posnya untuk mengawasi.

Tanah milik Pak Mapangara ada di Sebatik Indonesia karena memang ia warga Indonesia. Tanahnya kecil saja. Tak cukup untuk dibangun rumah yang utuh. Sedangkan di belakangnya ada tanah milik kerabatnya, warga Malaysia keturunan Indonesia.

Ia minta izin untuk membangun dapur di tanah tersebut, dan menjadi bagian dari rumahnya. Maka setiap hari masuk ke wilayah Malaysia di dapurnya sendiri. Tapi ia tidak dapat keluar dari dapur untuk langsung ke Malaysia.

Kalau mau ke negara tetangga itu, Pak Mapangara tetap harus lewat pos perbatasan. Pak Mapangara memilih tetap menjadi warga Indonesia, yang bangga dengan bendera Merah Putih kita.

Sumbar gambar: www.koran.id/koran (2019)

Kalian sudah belajar banyak tentang Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945). Yakni bahwa Pancasila menjadi pondasi atau dasar negara ini, dan UUD NRI Tahun 1945 merupakan dasar hukum tertulis atau induk segala aturannya. Ibarat rumah yang utuh punya pondasi dan aturan kuat, negara ini punya pondasi serta induk aturan yang kuat pula. Tidak semua negara memiliki pondasi serta dasar hukum tertulis yang kuat.

Keberadaan Indonesia seperti itu perlu kalian syukuri, antara lain dengan mempelajari lebih lanjut tentang negara ini. Salah satunya adalah tentang keutuhannya sebagai negara. Untuk itu, kalian perlu mempelajari negara Indonesia sebagai satu kesatuan. Juga mengenai ciri-ciri khas atau karakteristik daerah-daerah yang ada di negara ini.

Untuk dapat memahami kesatuan negara, perlu tahu wilayah negara tersebut dengan batas-batasnya. Seberapa luas negara Indonesia, dan di mana saja batas-batasnya. Seperti dalam kisah tentang rumah di dua negara tersebut di atas, perbatasan antarnegara itu kadang malah membelah perkampungan secara langsung.

Selain mengenal batas-batas wilayahnya, karakteristik daerah-daerah yang berada di dalam wilayah Indonesia sebagai negara juga perlu dikenali. Karakteristik daerah yang berbeda-beda ternyata bersatu membentuk kesatuan Indonesia. Persatuan dan kesatuan itulah yang perlu dipahami untuk kemudian dijaga secara bersama-sama.

A. Wilayah Negara Indonesia

Setiap negara punya wilayah atau tempat di mana negara tersebut berada. Mencakup daerah mana saja yang menjadi tempat atau wilayah Indonesia? Di zaman Majapahit, wilayah kekuasaannya mencakup seluruh daerah di Nusantara ini. Panglima Majapahit bernama Gajah Mada bersumpah untuk menyatukan seluruh daerah Nusantara menjadi satu kesatuan wilayah. Sumpahnya disebut Sumpah Palapa.

Gambar 3.1. Gajah Mada bersumpah Palapa menyatukan wilayah Nusantara
Sumber: www.liputan6.com/liputan6 (2016)

Tidak ada negara yang tanpa wilayah. Maka saat akan mendirikan negara Indonesia, para pemimpin

bangsa pun segera berdiskusi. Kalau Indonesia menjadi negara, daerah yang menjadi tempatnya di mana saja? Dalam Sidang Kedua Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK), tanggal 10-17 Juli 1945, soal wilayah ini didiskusikan khusus.

Ada beberapa pendapat yang berkembang dalam diskusi tentang wilayah Indonesia. Semua pendapat tersebut menyepakati bahwa wilayah negara Indonesia adalah kawasan kepulauan di sekitar garis khatulistiwa, yang berada di antara Benua Asia dan Australia seperti sekarang. Daerah mana saja yang masuk di wilayah itu yang masih perlu didiskusikan.

1. Pembatasan Wilayah

Seperti rumah yang jelas tempatnya, negara pun perlu tempat atau wilayah yang jelas. Karena itu pada hari pertama dan kedua dalam sidang kedua BPUPK, tanggal 10-11 Juli 1945, soal wilayah tersebut sudah dibahas atau didiskusikan. Saat itu beberapa pemimpin memiliki pendapat berbeda soal daerah mana saja yang perlu menjadi wilayah Indonesia.

Muhammad Yamin, salah satu pelopor Gerakan Sumpah Pemuda, mengusulkan agar wilayah Indonesia mencakup seluruh wilayah kekuasaan pemerintahan Hindia Belanda yang mencakup Papua ditambah beberapa daerah lain seperti Timor Portugis (sekarang Timor Leste) serta Borneo Utara dan Malaya.

Menurut Yamin sebagai pakar sejarah, sebagian wilayah Papua dulu termasuk bagian dari Kesultanan Ternate. Hatta tidak setuju pandangan itu. Wilayah Indonesia menurutnya tak perlu mencakup wilayah Papua, namun mencakup Borneo Utara dan Malaya.

Soekarno sependapat dengan Yamin. Mengutip Kitab Negarakertagama yang ditulis Mpu Prapanca sekitar tahun 1365, Soekarno menyebut wilayah kekuasaan Majapahit juga sampai ke daerah Papua. Karena itu, menurut Soekarno, wilayah Indonesia mencakup daerah-daerah dari Sumatra hingga Papua.

2. Penetapan Wilayah

Perbedaan pendapat tentang wilayah tersebut terjadi dalam sidang BPUPK. Karena itu, Ketua BPUPK Radjiman Wedyodiningrat lalu memutuskan melakukan pemungutan suara untuk menetapkan wilayah negara Indonesia.

Ada tiga pilihan yang harus ditentukan:

a. Pertama, seluruh Hindia Belanda.

b. Kedua, seluruh Hindia Belanda ditambah Malaya, Borneo Utara, Timor, dan Papua.

c. Ketiga, seluruh Hindia ditambah Malaya dan Borneo Utara.

Seluruh peserta sidang diminta memilih tiga pilihan tersebut. Dari seluruh peserta sidang, sebanyak 19 orang peserta memilih pilihan pertama. Lalu sebanyak 39 orang peserta setuju pilihan kedua, dan 6 orang peserta memilih yang ketiga. Selain itu terdapat juga peserta yang tidak memilih.

Maka BPUPK pun memutuskan pilihan kedua tersebut yang dijadikan wilayah Indonesia. Hasil keputusan BPUPK dijadikan dasar oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dalam menetapkan wilayah Indonesia.

Selanjutnya Malaya dan Borneo Utara yang dikuasai Inggris memutuskan untuk menjadi negara sendiri, sehingga menjadi negara Malaysia, Brunei, dan Singapura sekarang. Begitu pula Timor Timur yang dikuasai Portugis, yang kini menjadi negara Timor Leste. Wilayah Indonesia pun mencakup Papua hingga Sumatra seperti saat ini.

Gambar 3.2 Peta Indonesia
Sumber: www.kainbatikbagus.com/kainbatikbagus (2019)

3. Batas Wilayah

Suatu tempat atau wilayah tentu punya batas yang jelas. Seperti wilayah sekolah kalian masing-masing yang juga memiliki batas-batas yang jelas. Baik batas di sebelah selatan, timur, utara, maupun barat. Demikian juga wilayah Indonesia sebagai negara. Ada batasnya pula, baik di selatan, timur, utara, serta barat.

Wilayah selatan Indonesia berupa Laut Indonesia dan Laut Arafuru. Di laut tersebut, Indonesia berbatasan dengan negara Australia. Di wilayah timur, Indonesia memiliki perbatasan di Pulau Papua dengan negara Papua Nugini. Di wilayah utara, Indonesia berbatasan dengan Filipina, Malaysia, dan Singapura. Sedangkan di barat, Indonesia punya wilayah laut yang berbatasan dengan India.

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang wilayah Indonesia, pelajari dengan melihatnya di globe atau bola dunia. Persis di tengah bola dunia itu terdapat garis yang melingkar, yang menunjukkan membelah dunia menjadi belahan utara dan selatan, yang disebut garis khatulistiwa. Wilayah Indonesia dilewati garis khatulistiwa tersebut.

Karena dibelah garis khatulistiwa, maka sebagian wilayah Indonesia terletak di belahan utara dan sebagian lagi di belahan selatan bumi. Para ahli geografi menyebut letak itu berada di antara 6 derajat Lintang Utara sampai 11 derajat Lintang Selatan. Sedangkan dalam pembagian belahan barat atau timur, wilayah Indonesia berada di belahan timur bumi, atau disebut berada di antara 95 sampai 141 derajat Bujur Timur.

Mengingat luasnya wilayah Indonesia tersebut maka terdapat daerah-daerah yang jauh dari pusat perkotaan, dan disebut sebagai daerah terpencil. Sementara itu, terdapat pula daerah-daerah yang paling dekat dengan perbatasan, dan disebut sebagai daerah terluar. Pulau Sebatik di Kalimantan Utara tersebut termasuk sebagai daerah terluar yang akan dipelajari lagi pada bagian selanjutnya.

Siswa Aktif

Bentuklah kelompok masing-masing lima siswa. Gambarlah peta Indonesia pada kertas. Semakin besar kertas semakin baik. Selanjutnya carilah informasi tentang pulau-pulau terluar di wilayah Indonesia, yang dekat dengan wilayah negara lain. Beri tanda lingkaran di lokasinya masing-masing pada peta. Selanjutnya bergiliranlah setiap kelompok untuk menceritakan pulau-pulau terluar tersebut di depan kelas menurut informasi yang kalian dapatkan masing-masing.

B. Indonesia sebagai Negara Kesatuan

Indonesia merupakan negara dengan luas mencapai sekitar 1,9 juta kilometer persegi dan memiliki banyak daerah. Ibarat rumah, Indonesia seperti rumah yang sangat besar dan memiliki banyak ruangan. Menurut kalian, apakah

sebaiknya masing-masing ruangan itu diatur sendiri-sendiri secara terpisah, atau lebih baik diatur dengan aturan yang sama yang berlaku bagi semua?

Karena begitu banyak daerah yang dipunyai oleh Indonesia, maka pada tahun 1945, para pemimpin bangsa Indonesia mendiskusikan masalah tersebut. Apakah sebaiknya setiap daerah dikelola secara terpisah dengan cara pengelolaan masing-masing yang bersatu di dalam satu negara? Ataukah semua daerah dikelola dengan cara pengelolaan yang sama yang diatur oleh pemerintah pusat?

Gambar 3.3 Negara Kesatuan atau Negara Serikat

Kalau setiap daerah akan dikelola dengan aturan sendiri-sendiri, maka negara seperti itu disebut negara serikat atau negara federal. Contohnya adalah negara Malaysia dan Amerika Serikat. Sebaliknya, kalau semua daerah diatur dengan aturan yang sama yang ditetapkan pemerintah pusat, maka negara seperti itu merupakan negara kesatuan, seperti negara Republik Indonesia saat ini.

1. Ciri-ciri Negara Kesatuan

Untuk lebih mengenal tentang negara kesatuan tentu perlu mengenal ciri-cirinya lebih dahulu. Di antara ciri-ciri negara kesatuan adalah bahwa negara memiliki:

a. Satu Pemerintahan Pusat yang memegang seluruh kekuasaan.

b. Satu Undang-Undang Dasar yang berlaku di seluruh wilayah negara.

c. Satu Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan untuk seluruh rakyat.

d. Satu Badan Perwakilan yang mewakili seluruh rakyat.

Semua ciri tersebut ada di negara Indonesia. Seluruh pemerintahan di Indonesia dikoordinasikan oleh pemerintahan yang terpusat, yakni

beribukota di Jakarta. Tidak boleh ada pemerintahan lain di Indonesia selain satu pemerintahan yang sah.

Undang-Undang Dasar atau konstitusi yang berlaku juga satu. Seluruh undang-undang serta peraturan-peraturan mengacu pada Undang-Undang Dasar yang berlaku, dalam hal ini adalah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

Kepala negara dan kepala pemerintahan juga satu untuk seluruh bangsa. Di Indonesia kepala negara dan kepala pemerintahan adalah pribadi yang sama, yaitu Presiden Republik Indonesia.

Badan Perwakilan yang mewakili seluruh rakyat di tingkat pusat juga satu yang berlaku untuk seluruh negara. Badan perwakilan tersebut berupa satu Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), satu Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan satu Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Ciri-ciri itu menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara kesatuan.

2. Pembahasan Negara Kesatuan

Dalam memutuskan bentuk negara Indonesia, para anggota BPUPK melakukan diskusi panjang. Dalam sidang BPUPK, Supomo menyebut adanya tatanegara Indonesia yang asli, yaitu "pemimpin bersatu jiwa dengan rakyat". Selain itu, menurutnya, antargolongan rakyat diliputi semangat gotong royong dan semangat kekeluargaan.

Maka Soepomo mengusulkan agar bentuk negara Indonesia adalah negara integral atau negara kesatuan. Hampir semua setuju pendapat tersebut kecuali beberapa orang termasuk Muhammad Hatta yang berpendapat sebaiknya Indonesia merupakan negara federal. Negara federal disebut juga sebagai negara serikat.

Dalam negara federal, setiap daerah menjadi negara bagian yang memiliki pemerintahan dan diatur dengan undang-undang sendiri. Semuanya bersatu dalam satu negara. Menurut Hatta, bentuk negara federal atau negara serikat itulah yang lebih cocok dengan Indonesia yang memiliki suku bangsa dan budaya sangat beragam. Dengan menjadi negara serikat, setiap daerah akan lebih merdeka mengatur daerahnya sendiri.

Muhammad Yamin dan Soekarno lebih setuju pada pendapat Soepomo agar bentuk negara Indonesia adalah negara kesatuan. Menurut Yamin, bentuk negara kesatuan juga merupakan semangat dari Sumpah Pemuda. Selain itu, bentuk negara serikat juga akan melemahkan negara Indonesia. Para pemimpin yang berbeda pendapat itu memberikan teladan bagaimana berdiskusi secara baik untuk mengatasi perbedaan.

Gambar 3.4 Infografis pembahasan bentuk negara
Sumber: www.pbs.twimg.com/pbs.twimg (2019)

3. Kelahiran Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pada tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaan dan membentuk negara Republik Indonesia. Pernyataan tersebut dilakukan melalui Proklamasi Kemerdekaan yang dibacakan oleh Soekarno dan Hatta di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.

Proklamasi.

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia. Hal2 jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempoh jang sesingkat-singkatnja.

Djakarta, 17-8-'05
Wakil2 bangsa Indonesia

Gambar 3.5 Teks Proklamasi Kemerdekaan RI
Sumber: www.suara.com/suara (2020)

Sehari setelah kemerdekaan Indonesia, PPKI mengadakan sidang yang menetapkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Di dalam Pasal 1 ayat (1) UUD NRI 1945 ditegaskan bahwa bentuk negara adalah “negara kesatuan.” Maka Indonesia sejak itu menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bentuk negara itu sempat berubah. Untuk mendapatkan pengakuan sebagai negara, pada tanggal 23 Agustus sampai 2 November 1949, pemerintah Indonesia berunding dengan Belanda dalam Konferensi Meja Bundar. Negara Indonesia harus berubah bentuk menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS). Daerah-daerah di Indonesia menjadi negara-negara bagian.

Pada 17 Agustus 1950 pemerintah menyatakan Indonesia kembali menjadi negara kesatuan. Daerah-daerah yang menjadi negara bagian, berganti lagi menjadi provinsi-provinsi. Kemudian amendemen keempat pada tahun 2002 di Pasal 37 UUD NRI 1945 menegaskan: "Khusus mengenai bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak dapat dilakukan perubahan."

Siswa Aktif

Lakukan permainan peran dalam kelompok kalian masing-masing yang terdiri 5-6 siswa. Bagi menjadi dua bagian. Yang separuh mengikuti pandangan Supomo, Yamin, dan Soekarno yang mengusulkan bentuk negara kesatuan, dan separuh lagi mengikuti pandangan Hatta yang mengusulkan bentuk negara federal/serikat. Berdebatlah sesuai pandangan Supomo, Yamin, dan Soekarno serta sesuai pandangan Hatta. Setelah itu bertukar peran. Kelompok pertama mendukung pendapat Hatta, dan kelompok kedua ganti mendukung pendapat Soepomo, Yamin, dan Soekarno.

C. Persatuan dan Kesatuan Indonesia

Kalian sudah memahami bentuk negara Indonesia sebagai negara kesatuan. Wujudnya adalah bersatunya seluruh masyarakat dan daerah menjadi satu bangsa dan negara yang utuh, yaitu bangsa dan negara Indonesia. Termasuk sama-sama menggunakan Bahasa Indonesia serta mengusung nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan sosial.

Untuk mewujudkan negara kesatuan yang utuh dan tidak terpecah belah, seluruh kalangan perlu bersatu. Bergabung satu sama lainnya membentuk persatuan yang kuat. Ketika persatuan sudah menjadi demikian kuat hingga utuh dan tak terbagi-bagi lagi, ketika itulah kesatuan terbangun.

1. Makna Persatuan dan Kesatuan

Tahukah kalian organisasi bernama PGRI? Itulah organisasi untuk para guru. Nama lengkap organisasi tersebut adalah Persatuan Guru Republik Indonesia yang disingkat menjadi PGRI. Para guru dari seluruh wilayah berhimpun menjadi anggota organisasi tersebut.

Selain itu ada pula organisasi yang bernama PSSI, singkatan dari Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia. Organisasi ini mengurus semua hal yang berhubungan dengan sepak bola. Klub-klub yang mengurusi sepak bola bergabung di dalam organisasi PSSI agar manajemen atau pengelolaan kegiatan sepak bola di Indonesia berjalan dengan baik.

PGRI dan PSSI tersebut merupakan contoh persatuan. Keluarga juga merupakan persatuan. Begitu juga organisasi untuk para pelajar, yaitu OSIS atau Organisasi Siswa Intra Sekolah. Kelompok belajar antarsiswa juga merupakan persatuan, walaupun tidak dinyatakan secara resmi.

Dengan persatuan, tidak lagi sendiri-sendiri melainkan bersama-sama. Hal tersebut akan membuat setiap orang yang bersatu akan kuat dengan bersama-sama. Apalagi persatuan itu dapat diikat dengan kesepakatan atau aturan bersama, bahkan dapat dibangun menjadi satu jiwa, sehingga akan terbangun kesatuan yang utuh.

Gambar 3.6 Hubungan antara persatuan dan kesatuan

Jadi, persatuan merupakan gabungan atau terikatnya beberapa bagian menjadi satu. Sedangkan kesatuan berarti keadaan berupa suatu keutuhan. Persatuan akan melahirkan kesatuan, sedangkan kesatuan akan menjaga persatuan. Keduanya berasal dari kata ‘satu’.

2. Memperjuangkan Persatuan dan Kesatuan Indonesia

Dapatkah kalian membayangkan betapa beratnya perjuangan para pahlawan nasional? Mereka mempertaruhkan nyawa untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Melalui pengorbanan para pahlawan itulah persatuan dan kesatuan Indonesia yang ada sekarang ini dapat terwujud.

Upaya mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa tersebut tidak hanya melalui perjuangan fisik, melainkan juga perjuangan nonfisik. Di antara perjuangan nonfisik tersebut adalah melalui gerakan politik, pendidikan, hingga kebudayaan. Para pejuang zaman dahulu menggunakan beberapa cara tersebut, terutama di masa kebangkitan nasional pada awal abad ke-20.

a. Gerakan politik merupakan salah satu bentuk perjuangan mewujudkan persatuan dan kesatuan Indonesia. Tahukah kalian contoh gerakan politik itu? Ya, organisasi Budi Utomo yang lahir pada tahun 1908 tersebut merupakan salah satu contohnya. Organisasi ini dipandang sebagai pelopor gerakan kebangsaan Indonesia. Maka tanggal kelahirannya, yakni 20 Mei, diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional.

Gerakan penting lain dalam memperjuangkan terwujudnya persatuan dan kesatuan adalah Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Gerakan inilah yang meneguhkan tekad bersama sebagai satu bangsa, yakni bangsa Indonesia. Sejak itulah nama Indonesia semakin dikenal dan banyak digunakan dalam perjuangan bangsa.

b. Upaya mewujudkan persatuan dan kesatuan Indonesia juga diperjuangkan melalui pendidikan. Di antaranya dilakukan oleh Ki Hajar Dewantara yang mendirikan jaringan sekolah Taman Siswa dan Tengku Muhammad Syafei yang mendirikan sekolah INS Kayutanam. Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) juga berjuang membangun persatuan dan kesatuan bangsa lalui pendidikan.

c. Perjuangan mewujudkan persatuan dan kesatuan Indonesia juga dilakukan melalui sastra. Para sastrawan dari penerbit Balai Pustaka seperti Abdul Muis dan Marah Rusli menyadarkan masyarakat tentang nasionalisme Indonesia melalui novel-novelnya. Hal itu dilanjutkan oleh sastrawan Angkatan Pujangga Baru seperti Sutan Takdir Alisyahbana, serta sastrawan Angkatan 45 seperti Chairil Anwar lewat puisinya.

Gambar 3.7 Abdul Muis, Sutan Takdir Alisyahbana, Chairil Anwar: Berjuang lewat sastra
Sumber: direktoratk2krs.kemsos.go.id/direktoratk2krs.kemsos (2020), www.alamy.com/UtCon Collection (2020), www.sejarahjakarta.com/ejarahjakarta (2019)

Siswa Aktif

Carilah puisi-puisi perjuangan dari Chairil Anwar seperti yang berjudul 'Diponegoro' atau 'Antara Karawang dan Bekasi'. Baca dengan cermat puisi tersebut dan hayati. Coba diskusikan dengan teman sebangkumu, apa makna dari puisi tersebut. Selanjutnya bergiliranlah maju ke depan kelas, dan bacakan puisi tersebut dengan syahdu.

D. Karakteristik Daerah dalam NKRI

Lihat dan perhatikan dengan seksama peta Indonesia yang ada di dinding sekolah, di buku, di bola dunia, maupun yang dapat dilihat melalui piranti digital. Bandingkan dengan peta negara-negara lain, akan tampak bedanya. Di antaranya adalah banyaknya pulau serta laut yang mengelilinginya serta gunung-gunung berapi yang menjulang tinggi di Indonesia.

Coba juga cari dan perhatikan gambar, foto, serta film budaya dari berbagai daerah. Sangat beraneka ragam bukan? Dari satu daerah ke daerah lain bisa berbeda-beda, namun selalu ada ciri yang serupa sebagaimana seluruh bangsa ini disatukan oleh bahasa Indonesia. Secara umum, karakteristik atau ciri khas daerah dapat dibagi berdasar wilayah maupun budayanya.

Gambar 3.8 Beragam karakteristik wilayah Indonesia
Sumber: www.matamatapolitik.com/matamatapolitik (2020), www.ksmtour.com/ksmtour (2020), www.cruisingindonesia.com/cruisingindonesia (2020)

1. Karakteristik Wilayah

Ciri khas atau karakteristik daerah dapat dibagi berdasar beberapa ukuran, seperti posisi geografisnya, karakter lingkungan fisik, karakter pemukiman, hingga posisinya terhadap wilayah negara-negara lain. Hal itu dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Timur dan Barat

Perbedaan ini didasarkan pada temuan oleh ilmuwan asal Inggris Alfred Russel Wallace (1823-1913) yang menyebut daratan Indonesia terbagi dua, yakni wilayah timur dan barat. Wilayah Timur seperti Papua, Kepulauan Maluku, Kepulauan Nusa Tenggara, serta Sulawesi zaman dulu menyatu dengan daratan Australia.

Sedangkan Wilayah Barat terdiri atas Kalimantan, Jawa dan Bali, serta Sumatra zaman dulu menyatu dengan daratan Asia. Maka jenis hewan di Wilayah Timur berbeda dengan di Wilayah Barat. Di Wilayah Timur terdapat jenis hewan seperti burung cendrawasih, sedangkan di Wilayah Barat terdapat jenis hewan seperti orang utan dan harimau.

Wilayah Timur dan Barat tersebut memiliki garis batas di Selat Sulawesi yang memanjang ke selatan hingga Selat Lombok menjadi seperti garis. Maka batas itu disebut Garis Wallace. Laut terdalam di Indonesia antara lain terdapat di Selat Makassar yang menjadi bagian dari Garis Wallace tersebut.

Gambar 3.9 Garis Wallace
Sumber: Sumber: www.referensiwisata.com/referensiwisata (2020), www.pbs.twimg.com/twimg (2020)

b. Darat dan kepulauan

Wilayah Indonesia terdiri pulau-pulau, baik besar maupun kecil. Di pulau-pulau besar terdapat hamparan yang luas, hingga sebagian penduduknya bermukim jauh dari pantai. Sebaliknya, di pulau-pulau kecil sebagian besar penduduknya bermukim dekat pantai.

Pulau-pulau besar di Indonesia adalah Papua, Sulawesi, Kalimantan, Jawa, dan Sumatra. Dari 34 daerah yang menjadi provinsi di Indonesia. 27 provinsi di antaranya berada di empat pulau tersebut. Pulau-pulau di sekitarnya tetap menjadi bagian dari daerah-daerah tersebut seperti Pulau Sebatik di Kalimantan Utara.

Sedangkan daerah-daerah yang berada kumpulan pulau-pulau kecil dapat disebut daerah kepulauan. Terdapat tujuh daerah yang menjadi provinsi kepulauan, termasuk Bali. Enam lainnya adalah Maluku, Maluku Utara, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Bangka Belitung, serta Riau Kepulauan. Masyarakat di daerah tersebut terbiasa dengan kehidupan laut.

c. Perkotaan dan perdesaan

Berdasarkan kepadatan penduduk serta jenis aktivitas kegiatannya, karakteristik daerah di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi

perkotaan dan perdesaan. Wilayah yang padat penduduk dan banyak kegiatan industri biasa dikelompokkan sebagai wilayah perkotaan.

Sementara itu wilayah dengan penduduk yang kurang padat, serta banyak kegiatan pertaniannya sering disebut daerah perdesaan. Secara administrasi, daerah ada yang dimasukkan sebagai daerah Tingkat I (satu) yaitu provinsi, dan di bawahnya ada daerah Tingkat II (dua). Daerah Tingkat II yang lebih banyak berupa perkotaan disebut kota, sedangkan Daerah Tingkat II yang lebih banyak berupa perdesaan disebut kabupaten.

d. Daerah terpencil dan terluar

Banyak daerah yang terpencil di Indonesia seperti di kepulauan Mentawai, Sumatra Barat; di hulu Sungai Kapuas, Kalimantan Barat; hingga di pedalaman Pulau Halmahera, Maluku Utara. Daerah-daerah terpencil tersebut ditandai dengan transportasi yang sulit untuk menuju ke sana. Hal tersebut berpengaruh pada kehidupan ekonomi masyarakat yang cenderung tertinggal dibanding daerah lain.

Gambar 3.10 Pos perbatasan Indonesia-Papua Nugini
Sumber: www.minews.id/tripadvisor (2019)

Sedangkan daerah terluar ditandai dengan kedekatan lokasinya dengan perbatasan terhadap negara lain. Di Provinsi Papua, perbatasan Indonesia melintang dari Jayapura hingga Merauke. Di hadapan negara Timor Leste, perbatasannya berada di Pulau Timor Nusa Tenggara Timur dan sekitar Pulau Wetar, Maluku. Sedangkan di Kalimantan, daerah perbatasannya di sepanjang garis utara Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara yang menghadap Malaysia.

Terdapat pula daerah terpencil dan perbatasan. Di antaranya adalah daerah Nias yang menghadap Kawasan Andaman, India. Juga Kepulauaan Anambas, di Kepulauan Riau yang menghadap Laut China Selatan, hingga daerah Sangir Talaud yang menghadap Laut Sulu Filipina serta Samudera Pasifik. Daerah terpencil dan terluar perlu dibangun agar maju.

2. Karakteristik Kebudayaan

Karakteristik daerah juga terkait dengan dengan suku dan kebudayaan di masing-masing daerah. Pulau Sumatra saja memiliki karakteristik budaya yang beragam, seperti budaya Melayu di timur, budaya Minang di barat, budaya Aceh di utara, hingga budaya Tapanuli di tengah. Di Kalimantan, wilayah tengah umumnya berbudaya Dayak, sedang pesisirnya berbudaya Melayu dan Banjar.

Jawa dan Bali memiliki beberapa karakteristik budaya yang serupa, walaupun kemudian memiliki ciri khas budaya masing-masing. Bagian barat Nusa Tenggara berbudaya Lombok atau Sasak, sedangkan di bagian timurnya adalah Sumbawa dan Bima. Sementara itu, budaya Bugis-Makasar bersama budaya Minahasa merupakan karakteristik budaya yang dominan di Sulawesi.

Daerah Maluku hingga daerah pantai Papua memiliki banyak kesamaan budaya. Di antaranya adalah lewat tradisi makanan dari sagu dan ikan laut. Di daerah pegunungan Papua yang terdiri atas lebih dari seratus suku berbeda memiliki karakteristik budaya tersendiri seperti budaya bakar batu dan sebagainya. Sedangkan daerah Nusa Tenggara Timur memiliki karakteristik serupa dengan daerah-daerah di negara Timor Leste.

Siswa Aktif

Buatlah gambar apa karakteristik daerah perkotaan dengan daerah perdesaan. Apa yang berbeda dari kedua karakteristik itu? Diskusikan gambarmu tersebut dengan teman sebangkumu.

Selanjutnya buatlah gambar lagi. Kali ini adalah mengenai karakteristik daerah daratan/pegunungan serta daerah kepulauan/pesisir. Diskusikan kembali gambar itu pada teman sebangku kalian!

E. Mempertahankan Persatuan dan Kesatuan

Kalian sudah menyadari kan bahwa daerah-daerah di Indonesia sangat banyak. Masing-masing daerah memiliki karakteristik atau ciri khasnya masing-masing baik dalam hal wilayah maupun budayanya. Seluruh daerah tersebut bersatu menjadi kesatuan yang utuh, yaitu negara Republik Indonesia.

Tentu persatuan dan kesatuan tersebut perlu terus dijaga dan pertahankan. Dengan persatuan dan kesatuan yang kuat, cita-cita kemerdekaan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur akan mudah tercapai. Maka usaha mempertahankan persatuan dan kesatuan harus terus dilakukan.

Upaya mempertahankan persatuan dan kesatuan itu dimulai dari lingkungan keluarga. Selanjutnya adalah di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat, hingga di lingkungan bangsa dan negara. Cara yang paling utama melakukannya adalah menjalankan atau mematuhi norma-norma yang berlaku, baik norma agama, norma hukum, hingga norma sosial.

1. Di Lingkungan Keluarga

Bagaimana kalian membangun dan mempertahankan persatuan dan kesatuan di dalam keluarga? Banyak keluarga melakukannya dengan selalu berusaha untuk beribadah bersama-sama, tidak pernah marah atau mengucapkan kata kasar satu sama lain, maupun saling bantu untuk menjalankan tugas keluarga sehari-hari.

Selain itu, banyak keluarga meluangkan waktu untuk berekreasi bersama seperti mengunjungi taman atau tempat wisata alam lain, juga silaturahmi antarkeluarga. Bersikap mandiri, tekun beribadah, rajin belajar, serta hormat pada orang tua dan mencintai saudara akan menguatkan persatuan dan kesatuan keluarga.

2. Di Lingkungan Sekolah

Menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah tentu harus dilakukan dengan mengikuti semua peraturan yang telah ditetapkan. Tertib, disiplin, serta bersikap aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi salah satu kuncinya.

Selain itu, membangun lingkungan fisik dan sosial secara baik juga diperlukan untuk mempertahankan dan menguatkan persatuan dan kesatuan tersebut. Membangun lingkungan fisik yang baik antara lain dilakukan dengan menjaga kebersihan. Juga dengan ikut aktif menata dan menghias kelas maupun bangunan dan halaman sekolah.

Membangun lingkungan sosial yang baik dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pelajar. Aktif bergaul dengan semua kalangan siswa tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Menghindari dan bahkan mencegah kekerasan antarsiswa baik kekerasan fisik maupun kekerasan verbal atau lisan yang merendahkan siswa lain.

Gambar 3.11 Poster anti penistaan/*bullying*
Sumber: pikisuperstar/www.freepik.com/freepik (2020)

3. Di Lingkungan Masyarakat

Menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat dilakukan dengan mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat tersebut. Bergaul dan terlibat dalam aktivitas lingkungan tetangga, ikut serta di komunitas keagamaan, hingga aktif di komunitasi hobi masing-masing akan membantu menjaga persatuan dan kesatuan tersebut.

Kepedulian untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan juga diperlukan untuk hal ini. Demikian juga kesadaran untuk senantiasa menjaga kedamaian dengan menghindari dan mencegah kekerasan fisik maupun lisan di masyarakat.

Gambar 3.12 Tertib dan menaati aturan Bersama
Sumber: www.katadata.co.id/Adi Maulana Ibrahim (2020)

4. Di Lingkungan Bangsa dan Negara

Ketaatan pada hukum dan peraturan yang berlaku merupakan kunci untuk mempertahankan dan menguatkan persatuan dan kesatuan. Hanya dengan ketaatan pada hukum dan peraturan, pilar utama bangsa dan negara yang berupa keadilan dapat ditegakkan. Tanpa ketaatan pada hukum, perpecahan bangsa dan negara akan mudah terjadi.

Sejalan dengan hal itu, juga perlu ditumbuhkan kesadaran khusus untuk menghargai semua kalangan masyarakat dengan tidak membeda-bedakan latar belakangnya. Semua orang punya hal yang sama sebagai warga negara. Menjauhi segala bentuk kekerasan fisik maupun verbal harus dijaga dengan sungguh-sungguh. Demikian pula usaha untuk mencegah penyebaran berita palsu atau bohong yang disebut *hoax*.

Siswa Aktif

Kenali berita-berita palsu atau *hoax* yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan. Apa saja contohnya? Diskusikan dengan kawan-kawan sebangkumu.

Ringkasan Materi

1. Agar menjadi negara utuh, Indonesia harus punya wilayah yang jelas. Mana saja cakupan wilayah Indonesia? Hal itu dibahas BPUPK sebelum Indonesia merdeka.
2. Selain wilayah, BPUPK juga membahas bentuk negara. Indonesia akan menjadi Negara Kesatuan atau Negara Serikat. Semua sepakat bahwa Indonesia adalah Negara Kesatuan.
3. Persatuan dan kesatuan saling terkait. Masyarakat bersatu membentuk organisasi maupun negara. Organisasi maupun negara yang utuh dan kuat menjadi kesatuan.
4. Daerah-daerah di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Namun semuanya berhimpun dalam kesatuan negara Indonesia.
5. Persatuan dan Kesatuan Indonesia merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa perlu dijaga oleh semua mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga bangsa dan negara.

Refleksi

Bayangkan betapa luas wilayah Indonesia sebesar 1.9 juta kilometer persegi yang mencakup sekitar 17.000 pulau yang dipersatukan oleh lautan. Wilayah ini terdiri dari daerah-daerah yang dikelola sebagai dalam satu kesatuan pemerintahan.

Sempat ada diskusi tentang bentuk pemerintahan. Soepomo, Yamin, dan Soekarno mengusulkan bentuk negara kesatuan, Hatta mengusulkan bentuk negara serikat atau federal. Semua lalu sepakat menjadikan Republik Indonesia sebagai negara kesatuan.

Untuk dapat menjadi negara kesatuan yang kuat, perlu upaya keras sungguh-sungguh membangun persatuannya. Seperti agar terwujud OSIS sebagai kesatuan yang utuh, para pelajar perlu bersungguh-sungguh bersatu. Hingga terbangun persatuan dan kesatuan yang kuat.

Nah, sudahkah kalian menjaga persatuan dan kesatuan dari tingkat terkecil di keluarga atau lingkungan sekolah. Tanyakan pada diri sendiri, sudahkah saya selalu berusaha membantu kawan-kawan yang perlu bantuan? *(Tidak pernah/ jarang/kadang-kadang/sering/selalu).*

Tautan Pengayaan

Untuk memperkaya pembelajaran bagian Kesatuan Indonesia dan Karakteristik Wilayah, silakan pindai tautan di bawah ini:

Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) - (Abdillah Ahnaf)
https://www.youtube.com/watch?v=vTUH_UeJPcc

(SEJARAH) Terbentuknya NKRI Negara Kesatuan Republik Indonesia (akhsant tv)
https://www.youtube.com/watch?v=UL2Bm6dm9Nk

Uji Kompetensi

1. Menurutmu, apa yang akan terjadi pada bangsa dan negara Indonesia saat ini bila di tahun 1945 dulu para pemimpin memilih bentuk negara serikat/federal dan bukan bentuk negara kesatuan seperti sekarang?
2. Sebagai negara kepulauan, mana yang lebih penting bagi bangsa Indonesia untuk dikembangkan. Apakah usaha perikanan atau kelautannya atau usaha pertaniannya? Mengapa demikian?
3. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan di Indonesia, perlu dibangun di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat sekitar, serta di lingkungan bangsa dan negara secara luas. Menurutmu, mana yang lebih perlu didahulukan?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SMP Kelas VII
Penulis: Zaim Uchrowi, Ruslinawati
ISBN: 978-602-244-313-1

Bab IV
Kebinekaan Indonesia

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menghargai dan menjelaskan keragaman gender, suku dan budaya di Indonesia.
2. Peserta didik mampu menghargai dan menjelaskan keragaman agama, ras dan antargolongan di Indonesia.
3. Peserta didik berkontribusi menjaga nilai kebinekaan Indonesia sesuai tingkatnya.

Peta Konsep
Kebinekaan Indonesia
Keragaman gender
Keragaman suku
Keragaman budaya
Keragaman agama
Keragaman ras dan antargolongan
Menjaga nilai penting kebinekaan
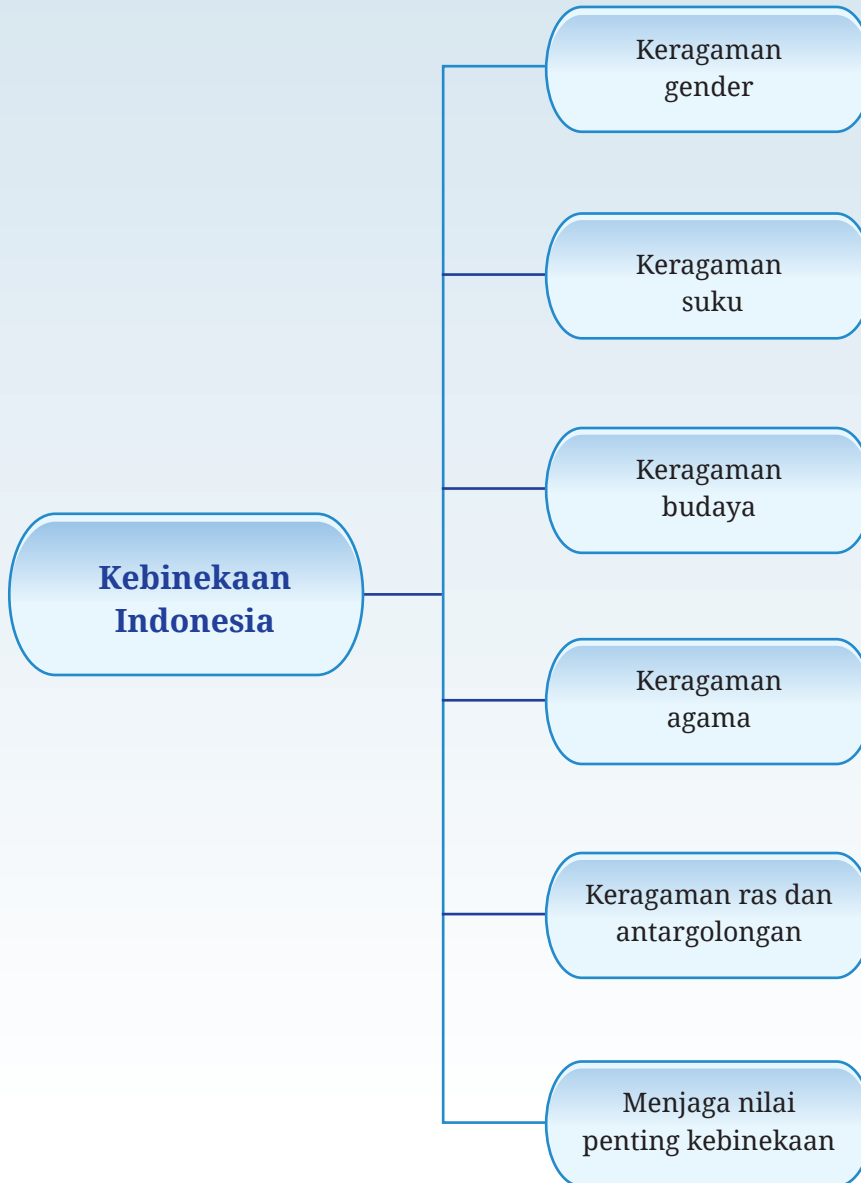
Ketika Masjid dan Gereja Bergandengan

Masjid dan gereja bergandengan? Tentu bukan bergandengan dengan tangan karena keduanya bukan manusia, melainkan rumah ibadah. Kedua rumah ibadah dari agama yang berbeda ini tempatnya bersebelahan. Tidak ada bangunan yang memisahkannya. Itulah masjid dan gereja di Jalan Enggano, Tanjung Priok, Jakarta.

Masjid Al-Muqarrabien dan Gereja GMIST Mahanaim di Tanjung Priok ini hanya berbataskan pagar tembok kecil yang memanjang ke belakang. Masing-masing rumah ibadah ini dibangun oleh warga setempat dan dipakai untuk kegiatan ibadah sehari-hari. Seperti dikatakan oleh M. Akbar, pengurus Yayasan Masjid Al-Muqarrabien, rumah ibadah itu sudah berdampingan hampir setengah abad.

Tidak hanya tempatnya berdampingan, jamaah kedua rumah ibadah itu juga bekerja sama. Kalau hari Jumat, depan gereja dipakai parkir kendaraan jamaah masjid. Sebaliknya bila hari Minggu, giliran halaman masjid dipakai untuk parkir jamaah gereja. Jamaah gereja juga tidak terganggu oleh suara azan yang keras dari masjid setiap waktu shalat tiba.

“Pengeras suaranya *nggak diarahin* kemari, diarahinnya ke terminal,” kata Merry Dauhan pengurus gereja seperti yang dikutip Kompas (5/6/2017). Bila hari raya Idul Fitri atau Idul Adha tiba, pengurus Gereja Mahanaim akan meniadakan kebaktian pagi agar umat Islam leluasa beribadah. Sementara itu, pengurus masjid melarang para khatib untuk membahas politik dalam khutbahnya.

Kisah rumah ibadah bergandengan bukan hanya di Tanjung Priok, Jakarta. Masjid Istiqlal sebagai masjid negara dan Gereja Katedral juga bersebelahan. Arsitek masjid Istiqlal malah seorang Nasrani. Di komplek Taman Mini Indonesia Indah, masjid, gereja, pura serta wihara pun berdampingan. Adakah rumah ibadah dari agama berbeda yang bergandengan di daerahmu?

Sumber gambar: kumparan.com/kumparan (2020)

Perhatikan di sekitar daerah kalian. Adakah rumah ibadah yang berdekatan atau bersebelahan seperti masjid dan gereja di Jakarta itu? Orang-orang yang beribadah di sana berbeda-beda agama kan? Tetapi bukankah mereka semua hidup secara damai dan bersama-sama menjaga kedamaian. Itulah yang menjadi ciri bangsa Indonesia selama ini yang perlu terus dipertahankan.

Bangsa Indonesia memang bangsa yang beragam atau berbineka. Bukan hanya beragam dalam agama namun juga suku hingga budayanya. Coba lihat kawan-kawan kalian di sekolah. Secara fisik dan juga latar kehidupan keluarganya, mereka berbeda-beda. Sebagian mungkin malah berbeda suku dan agamanya. Tetapi semuanya menjadi satu, yakni sama-sama menjadi siswa di sekolah kalian.

Gambaran tersebut bukan hanya ada pada kalangan siswa di sekolah, namun juga pada bangsa. Bangsa yang bineka adalah bangsa yang penduduknya beragam atau bermacam-macam baik dalam hal suku, agama, bahasa, budaya, hingga tingkat ekonominya. Dibanding bangsa-bangsa lain, bangsa Indonesia termasuk salah satu bangsa yang paling berbineka.

Gambar 4.1 Simbol kebinekaan Indonesia

Keragaman bangsa Indonesia itu merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang perlu disyukuri. Pita bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika pada lambang Garuda Pancasila menggambarkan keragaman tersebut. Bhinneka Tunggal Ika berarti berbeda-beda namun satu. Kesatuannya dilandaskan pada nilai-nilai Pancasila yang dimulai dari sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa.

A. Keragaman Gender

Salah satu keragaman yang perlu diperhatikan adalah gender, atau keragaman berdasar jenis kelamin yakni perempuan dan laki-laki. Keragaman ini tentu bersifat universal atau berlaku bagi seluruh umat manusia di dunia. Untuk mewujudkan keadilan di masyarakat dan membangun kemajuan bersama, keragaman berdasar gender ini perlu diperhatikan.

1. Pengertian Gender

Pengertian atau definisi gender adalah "jenis kelamin". Hal tersebut tercantum pada Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dengan demikian keragaman gender adalah keragaman jenis kelamin, yakni perempuan dan laki-laki.

Gambar 4.2 RA Kartini, tokoh kesetaraan gender
Sumber: www.kip.kapuaskab.go.id/kip.kapuaskab (2019)

Pembedaan kedua kelompok gender ini berdasarkan aspek fisiologi. Yakni perbedaan secara fisik berdasarkan ciri fisik biologis masing-masing, serta hormonnya yang mengatur fungsi biologis masing-masing. Perempuan memiliki fungsi reproduksi untuk mengandung dan melahirkan anak sebagai penerus generasi.

Selain secara fisiologis, juga terdapat perbedaan antara perempuan dan laki-laki, yakni bila dipandang dari sudut pandang antropologi. Di masyarakat zaman pra tradisional, laki-laki umumnya bertugas untuk mencari makanan dengan berburu dan meramu, yakni mengumpulkan makanan di hutan. Sedangkan perempuan mengolah makanan dan menjaga anak-anak secara bersama-sama di gua.

2. Kesetaraan Gender

Setiap manusia memiliki hak yang sama di hadapan Tuhan maupun di hadapan hukum. Tidak ada satu kelompok manusia yang lebih mulia dibanding kelompok lainnya kecuali menyangkut ketaatannya pada Tuhan serta pada hukum yang berlaku. Dengan demikian, dua kelompok gender juga memiliki posisi yang sama atau setara di masyarakat.

Walaupun ada perbedaan nyata secara fisiologis, hak perempuan dan laki-laki sebagai anggota masyarakat maupun warga negara sama. Tidak boleh dibeda-bedakan satu dengan lainnya. Hal tersebut berlaku di rumah tangga, di lingkungan sosial bertetangga, maupun di masyarakat secara luas.

Perempuan dan laki-laki punya hak yang sama di dalam bekerja dalam kegiatan perekonomian, untuk menjalankan tugas-tugas sosial, berpolitik, serta kegiatan keagamaan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing. Itulah yang dimaksudkan sebagai kesetaraan gender.

3. Membangun Kesadaran Gender

Di kehidupan sehari-hari kesetaraan gender belum sepenuhnya terwujud dengan baik. Masih terjadi adanya praktik merendahkan dan bahkan melecehkan perempuan karena pada umumnya perempuan secara fisik tidak sekuat laki-laki. Padahal laki-laki dan perempuan setara di hadapan Tuhan serta hukum. Karena itu muncul gerakan perlindungan dan pemberdayaan perempuan di seluruh dunia.

Di Indonesia, pemerintah juga terus berusaha membangun kesadaran gender di masyarakat. Di antaranya dengan membentuk Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sejak tahun 1983. Selain itu juga dibentuk Komisi Nasional Perempuan. Sedangkan untuk kegiatan politik, 30 persen dari wakil partai di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) harus perempuan.

Gambar 4.3 Membangun kesadaran gender
Sumber: www.freepik.com/freepik (2020)

Siswa Aktif

Bentuklah kelompok sekitar lima siswa. Diskusikan bagaimana caranya meningkatkan kesadaran gender di kalangan siswa? Tuliskan hasil diskusi tersebut di kertas besar, bila perlu dilengkapi dengan gambar-gambar.

Presentasikan secara bergiliran untuk masing-masing kelompok di dalam kelas.

B. Keragaman Suku

Tahukah kalian berapa banyak suku bangsa di Indonesia? Berdasarkan survei tahun 2010, Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut bahwa di Indonesia terdapat sebanyak 1.340 suku. Jika dipandang dari dari bahasa serta budayanya, setidaknya terdapat sekurang-kurangnya 300 suku bangsa di Indonesia.

Suku adalah masyarakat yang memiliki budaya sendiri, berbeda dengan masyarakat lainnya. Budaya yang membedakan satu suku dengan suku lainnya adalah bahasa, adat istiadat, hingga kebiasaannya. Indonesia merupakan salah satu bangsa yang paling banyak sukunya di dunia. Namun suku-suku yang berbineka atau beragam ini menjadi satu kesatuan antara lain dengan berbahasa yang sama, Bahasa Indonesia.

1. Papua dan Maluku

Wilayah Papua dan Maluku memiliki jumlah suku bangsa paling banyak. Terutama di kawasan Papua yang bergunung-gunung dengan medan yang sulit, hingga masyarakatnya terpisah satu sama lainnya. Ada ratusan suku di daerah ini. Suku terbesarnya adalah Asmat, Dani, Mee hingga Arfak. Suku-suku pantai Papua memiliki banyak hubungan dengan suku-suku Maluku seperti Ambon, Kei, Ternate dan suku-suku di pulau Halmahera.

2. Bali dan Nusa Tenggara

Ada tiga kelompok utama suku di kawasan ini. Di daerah paling barat adalah suku Bali yang tinggal di Pulau Bali dan Pulau Lombok. Lalu suku Sasak yang menjadi suku utama di Pulau Lombok. Di Pulau Sumbawa ada suku Bima dan Sumbawa. Sedangkan di wilayah timur di Nusa Tenggara terdapat puluhan suku. Suku-suku utama di daerah ini adalah Timor, Alor, Sumba, serta suku-suku di Flores seperti Ende, Bajawa, hingga Manggarai. Terdapat pula suku yang berumah di atas laut, yakni Suku Bajo di daerah Komodo.

Grafis suku-suku di Indonesia

3. Sulawesi

Suku laut Bajo juga ada di daerah Sulawesi, di wilayah Selatan, Tenggara, Tengah, hingga Utara. Namun suku-suku utama di daerah ini adalah Bugis, Makasar, serta Minahasa. Terdapat pula puluhan suku lain di Sulawesi seperti Tolaki, Buton, Mandar, Toraja, Kaili, Gorontalo hingga Sangir.

4. Kalimantan

Kalimantan memiliki rumpun suku Dayak yang jumlahnya bisa mencapai ratusan. Seperti di Papua, banyaknya suku Dayak di Kalimantan terjadi karena wilayahnya terpisah-pisah oleh hutan yang sangat lebat. Selain suku-suku Dayak, Kalimantan juga memiliki suku Banjar, Bugis, Melayu dan peranakan Tionghoa yang sudah berabad-abad bermukim di Kalimantan.

5. Jawa

Empat suku utama di Jawa adalah suku-suku yang paling banyak warganya di Indonesia. Keempat suku itu adalah Jawa, Sunda, Madura, serta Banten. Selain itu, di Jawa juga terdapat tiga suku kecil yakni Tengger dan Osing di Jawa Timur serta suku Badui di Banten. Di Jawa Tengah terdapat warga Jawa Banyumasan sedang di Jawa Barat terdapat warga Cirebonan.

6. Sumatra

Di wilayah timur pulau Sumatra serta kepulauannya merupakan wilayah utama suku Melayu. Dari suku inilah Bahasa Melayu menyebar dipakai sebagai bahasa penghubung antarsuku di Indonesia sejak berabad-abad silam, sehingga dijadikan Bahasa Indonesia. Suku utama di pantai barat terdapat Minang, sedangkan di paling utara adalah Aceh. Selain itu terdapat suku Tapanuli, Batak Toba, Karo, Pasemah, Rejang, Lebong, Mentawai, Nias, Alas, Gayo, Anak Dalam, dan lainnya.

Siswa Aktif

1. Cari tahu dan diskusikan dengan teman-temanmu tentang nama-nama suku di setiap provinsi. Salinlah tabel ini di buku catatan kalian masing-masing, dan isilah dalam tabel yang kalian salin itu nama-nama suku serta masyarakat adat lainnya di semua provinsi tersebut.

No	Provinsi	Suku dan Masyarakat Adat
1	Papua	Asmat, ..., ..., ..., ...
2	Papua Barat	Arfak, ...
3	Maluku	Ambon, ...
4	Maluku Utara	Ternate, ..., ...
5	Nusa Tenggara Timur	Manggarai, ..., ..., ...
6	Nusa Tenggara Barat	Sasak, ..., ...
7	Bali	Bali, ...
8	Sulawesi Utara	Minahasa, ...
9	Gorontalo	Gorontalo, ...
10	Sulawesi Tengah	Kaili, ...
11	Sulawesi Tenggara	Tolaki, ..., ...
12	Sulawesi Barat	Mandar, ...
13	Sulawesi Selatan	Bugis, ..., ...
14	Kalimantan Utara	Bulungan, ...
15	Kalimantan Timur	Kutai, ...
16	Kalimantan Selatan	Banjar, ...
17	Kalimantan Tengah	Dayak, ...
18	Kalimantan Barat	Dayak, ...
19	Jawa Timur	Jawa, ...
20	Jawa Tengah	Jawa, ...
21	DI Yogyakarta	Jawa, ...
22	Jawa Barat	Sunda, ...
23	DKI Jakarta	Betawi, ...
24	Banten	Banten, ...
25	Lampung	Pasemah, ...
26	Bengkulu	Rejang, ...
27	Sumatra Selatan	Komering, ...
28	Bangka Belitung	Bangka, ...
29	Jambi	Melayu, ...
30	Sumatra Barat	Minang, ...
31	Riau	Melayu, ...
32	Kepulauan Riau	Melayu, ...
33	Sumatra Utara	Tapanuli, ...
34	Nangroe Aceh Darussalam	Aceh, ..., ...

2. Coba kenali ada suku apa saja teman-teman di sekolahmu? Jelaskan ciri-cirinya. Tuliskan pengamatan kalian tersebut, dan diskusikan dengan teman sebangku kalian.

C. Keragaman Budaya

Kalian tentu tahu keragaman budaya berhubungan dengan keragaman suku. Semakin banyak suku di suatu negara, semakin banyak budaya yang dimilikinya. Itulah yang terjadi di Indonesia yang memiliki ratusan suku yang berbeda. Maka budayanya pun sangat banyak atau beragam.

Banyak hal yang dapat dimasukkan sebagai budaya. Mulai dari kesenian daerah, tradisi dan upacara, aristektur rumah, peralatan rumah tangga serta kerja, hingga adat istiadat sehari-hari. Keragaman budaya yang mudah dikenali antara lain adalah kesenian, arsitektur, hingga tradisi dan upacara.

Gambar 4.4 Keragaman budaya Indonesia
Sumber: www.masbidin.net/masbidin (2020)

1. Lagu Daerah

Salah satu bentuk kesenian daerah yang mudah ditandai adalah seni suara serta musik. Setiap daerah memiliki lagu daerahnya masing-masing. Maka di Indonesia terdapat ratusan lagu daerah yang kalau dipelajari tidak akan segera habis.

Beberapa lagu daerah bahkan terkenal secara nasional. Beberapa lagu daerah dari Sumatra sangat terkenal. Di antaranya adalah Bungong Jeumpa dari Aceh, Sinanggar Tulo dari Tapanuli, Kampung Nan Jauh di Mato dari Minang hingga Lancang Kuning dari Melayu.

Lagu-lagu daerah dari Pulau Jawa antara lain adalah lagu Kicir-Kicir dari Betawi, Bubuy Bulan dari Sunda, Lir Ilir dari Jawa, hingga Tanduk Majeng dari Madura. Dari Kalimantan dikenal lagu Ampar-Ampar Pisang, dari Bali lagu Janger, dari Nusa Tenggara antara lain lagu Bolelebo.

Sementara itu lagu daerah dari Sulawesi seperti lagu Angin Mamiri dari daerah Bugis dan lagu O Ina Ni Keke dari Minahasa juga sangat terkenal. Orang Indonesia umumnya juga mengenal lagu Ambon Manise dari Ambon, serta Yamko Rambe Yamko dari Papua.

Beriringan dengan lagu daerah, terdapat alat-alat musik tradisional. Ada alat musik gordang dan serunai di Sumatra, angklung di Jawa Barat, gamelan

di Jawa dan Bali, sape' di Kalimantan, kolintang di Sulawesi, sasando di Nusa Tenggara, hingga tifa di Papua dan Maluku.

Gambar 4.5 Alat-alat musik tradisional
Sumber: www.gurupendidikan.co.id/gurupendidikan (2020)

2. Tarian Daerah

Kesenian daerah yang juga banyak ragamnya adalah tarian. Salah satu tarian daerah di Indonesia yang paling terkenal di dunia adalah tari Saman dari Aceh. Inilah tari yang dipilih untuk acara pembukaan pesta olahraga Asian Games 2018. Tari itu dilakukan oleh 1.600 siswa SMA di Jakarta, dan disiarkan secara langsung ke seluruh negara Asia.

Masih terdapat ratusan tari daerah lainnya di Indonesia. Yang terkenal antara lain adalah Tor-tor dari Batak, Serampang Dua Belas dari Melayu, Tari Piring dari Minang, Jaipong dari Sunda, Serimpi dari Jawa, Pendet dari Bali, Ajat Temui Datai dari Kalimantan, Pakarena dari Sulawesi, Cakalele dari Maluku, hingga Tari Cendrawasih dari Papua.

Selain itu, Papua juga menyumbang lagu dan tari Sajojo. Ini salah satu tarian yang sangat sering dipakai untuk senam pagi bersama-sama di seluruh Indonesia. Tari daerah lain yang juga terkenal untuk dipakai senam pagi adalah lagu dan tari Maumere dari Nusa Tenggara.

3. Tradisi dan Upacara

Sangat banyak tradisi dan upacara di Indonesia, mulai dari Papua hingga Aceh. Salah satu upacara yang terkenal di Papua adalah upacara bakar batu. Seluruh

warga berkumpul untuk bersyukur atau mengikat perdamaian dengan berpesta bersama. Makanannya dimasak menggunakan batu yang dibakar.

Di daerah lain upacara kematian juga mengundang perhatian masyarakat. Suku Dayak mengenal upacara Tiwah, masyarakat Bali melakukan upacara pembakaran mayat yang disebut Ngaben. Sedangkan Suku Toraja di Sulawesi melakukan upacara Rambu Solo untuk mengantarkan jenazah. Jenazah bukan dikubur tapi disimpan dalam gua di dinding tebing yang tinggi.

Di Madura ada tradisi balapan sapi yang disebut Karapan, sedangkan masyarakat di Sumatra mengenal budaya balap perahu di sungai dalam tradisi Pacu Jalur. Di Pulau Nias ada tradisi berabad-abad berupa lompat batu. Sedangkan di Kalimantan, tepatnya di Banjarmasin terdapat pasar terapung. Seluruh pedagang berjualan di sungai menggunakan perahu masing-masing.

Banyak pula tradisi yang juga menarik seperti tradisi Bambu Gila di Maluku, mencari cacing laut dalam tradisi Bau Nyale di Lombok, upacara Pasola di Sumba, Kesodo di masyarakat Tengger Jawa Timur, Sekaten di Solo dan Yogya, hingga upacara Tabuik di Minang. Semua itu menunjukkan kekayaan budaya Indonesia yang tiada taranya.

Gambar 4.6 Tradisi lompat batu, karapan sapi, bambu gila, pasola, pasar terapung
Sumber: www.pemudafm.com/pemudafm (2016), www.kompasiana.com/kompasiana (2015), www.serikatnews.com/serikatnews (2019), www.goodnewsfromindonesia.id/goodnewsfromindonesia (2019), www.wisatasumba.com/wisatasumba (2020)

4. Rumah dan Kampung Adat

Keragaman rumah serta kampung adat juga menunjukkan kebinekaan Indonesia. Rumah adat di tiga pulau besar yakni Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi umumnya merupakan rumah panggung. Lantainya tidak di tanah, melainkan berupa panggung dari kayu untuk berjaga-jaga dari ancaman banjir dan kemungkinan serangan binatang buas.

Di Sumatra rumah adat Krong Bade, Rumah Bolon, Rumah Gadang, dan Rumah Limas semuanya berupa rumah panggung dengan tiang tinggi. Begitu pula Rumah Panjang, Rumah Betang, Rumah Lamin dan Rumah Banjar di Kalimantan. Di Sulawesi, rumah Balla dan Rumah Walewangko juga merupakan rumah panggung.

Di beberapa daerah, terdapat rumah adat dengan tiang pendek seperti di Maluku, Sunda, hingga Nusa Tenggara. Sedangkan rumah adat berlantai di tanah terdapat di Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Di antaranya adalah rumah Joglo di Jawa, rumah Bali, Bale Tani di Lombok hingga rumah Sasadu di Maluku.

Rumah adat berlantai di tanah di Papua berwujud rumah Honai serta Ebeai di kawasan pegunungan. Rumah tanpa jendela tersebut beratap bulat dari jerami atau rumbia buat menahan hawa dingin. Bahan atap semacam itu juga dipakai untuk rumah adat di Nusa Tenggara seperti Rumah Musalaki serta Mbaru Niang.

Rumah ada Mbaru Niang beratap kerucut meninggi, antara lain terdapat di kampung adat Wae Rebo Flores. Kampung adat lain yang terkenal adalah Kampung Naga Jawa Barat, Desa Sade Lombok, Bawomataluo Nias, Ragi Hotang Pulau Samosir, hingga Kete Kesu di Toraja.

Di Kete Kesu terdapat rumah adat yang menarik perhatian banyak wisatawan, yaitu Rumah Tongkonan. Atapnya meniru bentuk tanduk kerbau. Atap rumah adat yang juga meniru bentuk tanduk kerbau lainnya adalah Rumah Gadang Minang. Sedangkan tanduk-tanduk kerbau sebenarnya dipakai buat penghias rumah-rumah adat Sumba.

Gambar 4.7 Rumah-rumah adat
Sumber: www.sumbercenel.com/sumbercenel (2020)

Siswa Aktif

Bentuklah kelompok masing-masimg sekitar lima siswa. Diskusikan apa lagu daerah serta tarian di provinsi kalian masing-masing. Pilih salah satu lagu serta tarian yang paling kalian sukai.

Setelah itu, masing-masing kelompok bergiliran maju ke depan kelas menyanyikan lagu daerah pilihan masing-masing kelompok, serta memeragakan tarian pilihan kalian sesuai dengan kemampuan masing-masing.

D. Keragaman Agama

Di bagian awal bab ini sudah dikisahkan adanya masjid dan gereja yang berdiri berdampingan dan umatnya saling bekerja sama satu dengan yang lain. Hal tersebut merupakan salah satu ciri dari bangsa Indonesia yang memiliki keragaman dalam hal agama. Dibanding banyak bangsa lain di dunia, masyarakat Indonesia dikenal relijius atau mementingkan agama dalam kehidupan.

Gambar 4.8 Ragam tempat ibadah di Indonesia
Sumber: www.erwinedwar.com/erwinedwar (2017)

Keragaman dalam beragama di Indonesia ditandai dengan adanya enam agama resmi yang diakui negara. Setiap pemeluk agama menjalankan keyakinan dengan melakukan ibadah sesuai ajaran agama masing-masing. Meskipun berbeda agamanya, masyarakat tetap saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Beragama secara benar akan membuat setiap orang menjadi pribadi yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Agama menenteramkan jiwa dan membuat kehidupan masyarakat menjadi damai, apapun keyakinan agama yang dianutnya. Hal tersebut merupakan keadaan yang patut disyukuri.

1. Islam

Agama Islam berkembang di wilayah Nusantara (Indonesia) sekitar abad ke-13, yang ajarannya diperkenalkan oleh para pedagang dari Gujarat India, Timur Tengah, Persia, dan Cina. Al-Qur'an merupakan kitab sucinya. Rumah ibadah umat Islam disebut masjid. Umat Islam merayakan beberapa hari besar, diantaranya adalah Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj. Secara umum pemuka agama Islam disebut ulama.

[Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama]

2. Kristen

Agama Kristen berkembang di wilayah Nusantara (Indonesia) sekitar abad ke-16, diperkenalkan oleh bangsa Eropa. Kitab suci Agama Kristen adalah Alkitab. Hari besar umat Kristen antara lain Hari Natal, Hari Kematian Yesus Kristus (lazim disebut Hari Jumat Agung), Hari Paskah, Hari Kenaikan Yesus Kristus, dan Hari Pentakosta. Rumah ibadah agama Kristen disebut gereja. Secara umum pemimpin umat Kristen disebut pendeta atau gembala.

[Sumber: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama dan Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia]

3. Katolik

Agama Katolik berkembang di wilayah Nusantara (Indonesia) melalui misionaris berkebangsaan Portugis, Spanyol, dan Belanda sekitar abad ke-16. Ajarannya bersumber pada Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru), Magisterium (ajaran para pemimpin gereja), serta Tradisi Gereja. Rumah ibadah umat Katolik disebut gereja. Hari besar umat Katolik antara lain Natal, Paskah, Kenaikan Yesus Kristus, dan Pentakosta. Gereja Katolik dipimpin oleh Paus, yang bekerjasama dengan para Kardinal, Uskup, dan dibantu oleh para Imam (Pastor).

[Sumber: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama dan Konferensi Waligereja Indonesia]

4. Hindu

Agama Hindu berkembang di wilayah Nusantara (Indonesia) sekitar abad ke-4. Kitab suci agama Hindu disebut Weda. Rumah ibadah umat Hindu ada yang disebut pura, candi, kuil, dan balai basarah. Di antara hari raya umat Hindu

Gambar 4.9 Aktivitas Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)
Sumber: www.bratapos.com/bratapos (2019)

adalah Nyepi, Galungan dan Kuningan, Saraswati, dan Siwaratri. Rohaniwan Hindu disebut Pandita dan Pinandita.

[Sumber: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu, Kementerian Agama]

5. Buddha

Agama Buddha berkembang pesat di wilayah Nusantara (Indonesia) dari India sekitar abad ke-8. Agama Buddha didasarkan pada kitab suci Tripitaka (Tipitaka). Tempat ibadah agama Buddha adalah Vihara, Kelenteng, Bio, Candi, Arama, Kuil, dan Cetiya. Hari besar agama Buddha antara lain adalah Magha Puja, Waisak, Asadha, dan Kathina. Rohaniwan Buddha disebut Bikkhu (Biksu).

[Sumber: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha, Kementerian Agama]

6. Khonghucu

Agama Khonghucu sudah tersebar berabad-abad lamanya di wilayah Nusantara (Indonesia) seiring masuknya orang Tionghoa dari daratan Tiongkok. Kitab suci agama Khonghucu adalah Sishu dan Wujing. Tempat ibadah umat Khonghucu disebut Kelenteng, Kongmiao, Miao, Litang, Bio, dan Xuetang. Tahun Baru Imlek, Cap Go Meh, Hari Lahir dan Wafat Nabi Kongzi, serta Qingming merupakan hari besar yang dirayakan umat Khonghucu. Rohaniwan agama Khonghucu disebut Jiaosheng (Js), Wenshi (Ws), Xueshi (Xs).

[Sumber: Pusat Bimbingan dan Pendidikan Agama Khonghucu, Sekretariat Jenderal Kementerian Agama]

Sebagian masyarakat Indonesia menganut Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ajarannya bersumber dari kearifan lokal bangsa Indonesia. Penganutnya disebut sebagai penghayat kepercayaan. Di Indonesia terdapat banyak kelompok Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

[Sumber: Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Masyarakat Adat Kemendikbudristek dan Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia]

Siswa Aktif

Buatkan kelompok masing-masing sekitar 5 (lima) siswa. Usahakan ada yang beragama berbeda di setiap kelompok.

1. Diskusikan, bagaimana sebaiknya menjaga kebinekaan dalam beragama? Apa yang perlu dilakukan untuk menjaga keberagaman tersebut? Tuliskan hasil diskusinya di kertas. Semakin besar kertas (seperti karton manila) dan tulisannya lebih baik. Sampaikan hasil diskusi bersama itu di depan kelas.
2. Selanjutnya, cari kisah keagamaan yang menarik buatmu sesuai dengan keyakinan agamamu. Misalnya, kisah mengapa Nabi Muhammad mendapat gelar Al Amin, kisah kenaikan Isa Al Masih, dan lain-lain. Ceritakan kisah itu di kelompok masing-masing. Pilih satu kisah yang paling menarik di kelompok, ceritakan di depan kelas.

E. Keragaman Ras dan Antargolongan

Keragaman lain yang terdapat di Indonesia adalah keragaman ras dan antargolongan. Ras disebutkan berasal dari Bahasa Perancis yang berarti 'akar'. Dengan demikian, ras dapat disebut sebagai akar dari populasi atau kumpulan manusia berdasarkan genetika tubuh serta tampilan fisiknya atau fenotipe-nya.

Selain ras, keragaman juga terdapat pada antargolongan masyarakat. Kalian tentu tahu bahwa di masyarakat ada golongan-golongan. Baik golongan berdasarkan pilihan politik, kemampuan ekonomi, maupun dari kegiatannya sehari-hari. Semua itu membentuk kebinekaan Indonesia

1. Keragaman Ras

Perhatikan fisik teman-temanmu di sekolah. Samakah warna kulitnya mereka semua atau berbeda-beda? Begitu juga matanya, rambutnya, hingga bentuk tubuhnya? Warna kulit, bentuk rambut, bentuk mata, hingga bentuk tubuh setiap orang berhubungan dengan ras masing-masing.

Masyarakat Indonesia terdiri atas dua ras besar, yakni Ras Mongoloid Melayu di wilayah barat serta Melanesoid Papua di timur. Ras Mongoloid Melayu merupakan ras utama suku-suku besar di Sumatra, Jawa, Kalimantan, hingga Sulawesi. Ras ini berkulit coklat kekuningan dengan rambut lurus dengan tubuh agak kecil.

Sementara itu Ras Melanesoid Papua menyebar dari Papua hingga Maluku, terutama di Kepulauan Kei dan Aru. Ras ini berkulit coklat kehitaman, berambut keriting, dengan tubuh agak gempal. Di wilayah pesisir Papua hingga Maluku, Ras Mongoloid Melayu dan Melanesoid Papua telah bercampur selama berabad-abad.

Gambar 4.10 Lima ras utama di Indonesia

Campuran ras juga terjadi di daerah Nusa Tenggara Timur antara ras Mongoloid Melayu dengan Ras Australoid yang masih berkerabat dengan Ras Melanesoid Papua. Maka banyak suku di Nusa Tenggara Timur berciri seperti berada di antara Ras Mongoloid dan Melanesoid.

Beberapa suku kecil seperti Mentawai, Enggano, Kubu, dan Sakai di Sumatra hingga orang Tomuna di Pulau Muna Sulawesi

Tenggara disebut memiliki ras yang berbeda, yakni Weddoid. Ras ini serupa dengan ras orang-orang Srilanka. Ras ini juga sudah bercampur dengan ras Mongoloid Melayu.

Selain suku-suku yang dianggap asli karena sudah tinggal di Indonesia selama ribuan tahun, terdapat juga suku-suku keturunan asing yang juga sudah berabad-abad ada di Indonesia. Yang dominan adalah keturunan Tiongkok dan bersama keturunan Jepang dan Korea mewakili Ras Mongoloid Asiatik. Juga keturunan Arab, India, hingga bangsa-bangsa Eropa yang mewakili ras Kaukasoid.

Semua ras tersebut ada dan bercampur baur satu dengan yang lain di Indonesia. Keragaman inilah yang ikut memperkaya kebinekaan Indonesia yang membanggakan saat ini.

2. Keragaman Antargolongan

Perhatikan kembali teman-temanmu di sekolah serta keluarganya masing-masing. Bukankah mereka bukan hanya berbeda-beda dalam suku, ras, dan agama, namun juga berbeda-beda golongannya. Golongan itu dapat menyangkut tingkat ekonomi, pilihan organisasi dan politik, maupun golongan soal pekerjaan dan kegiatan di masyarakat.

Dalam hal ekonomi, golongan masyarakat juga berbeda-beda. Ada orang yang sangat mampu secara ekonomi, ada yang biasa-biasa saja, dan ada juga yang kurang mampu. Anak-anak dari keluarga mampu umumnya punya fasilitas lebih baik, sedangkan yang kurang mampu umumnya lebih mandiri dalam berbagai hal. Semuanya perlu saling menghargai serta mendukung satu sama lain.

Organisasi serta pilihan politik setiap keluarga juga bisa berbeda-beda. Yang satu lebih suka mendukung organisasi tertentu dan memilih suatu partai. Yang satu lagi aktif di organisasi lainnya serta menjadi anggota partai berbeda. Maka golongan masyarakat menyangkut organisasi dan pilihan politik pun bisa berbeda-beda.

Profesi atau jenis pekerjaan juga dapat menjadi golongan yang membeda-bedakan warga. Petani misalnya lalu bergabung dalam organisasi Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), nelayan bergabung dalam Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (NHSI), wartawan bergabung dalam Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), dan lain-lain.

Masyarakat juga dapat dikelompokkan dalam golongan berdasar kegemaran atau hobi. Seperti hobi dalam fotografi, penyayang binatang, memelihara tanaman hias, mengoleksi barang antik, bermusik, rancangan busana, tata rias, memasak, dan lain-lain. Kelompok-kelompok hobi itu juga bagian dari golongan-golongan yang berbeda.

Gambar 4.11 Keragaman antargolongan berdasar profesi
Sumber: www.podiumnews.com/podiumnews (2020), www.indonesiainside.id/indonesiainside (2019)

Siswa Aktif

Tuliskan tiga jenis kegemaran atau hobimu masing-masing. Setelah itu, kumpulkan catatanmu tentang hobi dari teman-temanmu sekelas. Salah satu siswa perlu menulis di papan, mencatat seluruh hobi siswa di kelas. Urutkan hobi itu berdasar urutan abjad. Selanjutnya, catat apa saja jenis hobi yang paling banyak peminatnya.

Satu jenis hobi yang memiliki peminat lebih dari 3 (tiga) siswa dapat membentuk satu kelompok hobi sendiri. Setiap kelompok hobi mendiskusikan apa kegiatan yang akan dilakukan bersama. Bersiaplah setiap kelompok hobi untuk pekan depan menyampaikan di kelas rencana kegiatan masing-masing.

F. Menjaga Nilai Penting Kebinekaan

Kalian sudah mengenal banyak keragaman atau kebinekaan yang membentuk bangsa dan negara Indonesia. Mulai dari keragaman gender, keragaman suku dan budaya, keragaman agama, hingga keragaman ras dan antargolongan. Apa nilai penting kebinekaan tersebut dan bagaimana menjaganya?

1. Nilai Penting Kebinekaan

Setiap orang maupun kelompok masyarakat selalu memiliki kelebihan masing-masing. Tidak ada orang atau kelompok masyarakat yang tidak memiliki kelebihan dibanding yang lain. Ada yang kelebihannya bersifat fisik, ada yang kelebihannya bersifat pikiran, ada yang kelebihannya bersifat keterampilan, maupun kelebihan dalam perilaku lain.

Karena setiap orang atau kelompok memiliki kelebihan masing-masing, maka tidak ada orang atau kelompok yang boleh merasa lebih hebat dari orang atau kelompok lainnya. Sebaliknya, juga tidak boleh ada orang atau kelompok yang merasa lebih rendah dari yang lain karena semuanya sama di hadapan hukum.

Dengan demikian, tidak boleh ada yang saling merendahkan antarorang atau antarkelompok masyarakat. Sebaliknya, antarorang atau antarkelompok malah harus bekerja sama satu sama lain sehingga dapat membentuk masyarakat yang kuat karena dapat menggabungkan kelebihan masing-masing.

Hal tersebut dapat diumpamakan dengan lidi dan sapu. Lidi sangat mudah dipatahkan dan hanya punya sedikit manfaat. Tetapi banyak lidi yang dikumpulkan menjadi satu dan diikat sebagai sapu akan menjadi sangat kuat serta memiliki lebih banyak manfaat. Itulah nilai penting kebinekaan Indonesia.
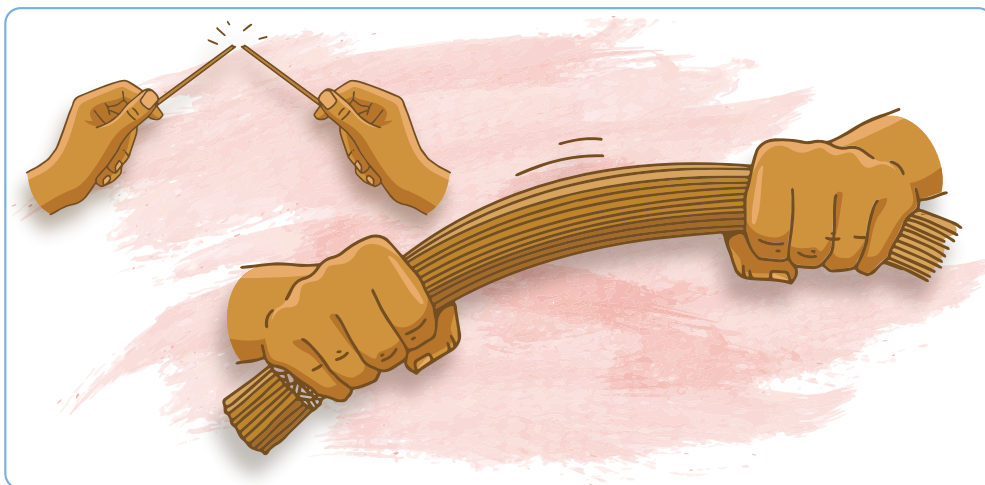
Gambar 4.12 Sapu lidi menjadi kuat dengan bersatu

Setiap orang maupun kelompok juga akan meningkat kualitasnya bila berhubungan dan bekerja sama dengan orang atau kelompok lain yang berbeda dengan dirinya. Masyarakat yang menutup diri dan menolak bekerja sama dengan masyarakat lain yang berbeda tidak akan dapat maju, dan malah akan menurun.

Kelompok masyarakat yang menolak bekerja sama dengan masyarakat lain yang berbeda akan mengalami entropi budaya, atau penurunan kualitas budaya. Hal tersebut berlaku pada setiap kelompok gender, pada suku, pada pemeluk agama, dan juga pada setiap ras maupun golongan. Kalau ingin maju, harus siap bekerja sama dengan gender, suku, pemeluk agama, hingga ras dan golongan yang berbeda dengan dirinya.

2. Menjaga Kebinekaan

Seperti disebutkan di atas, agar seseorang atau sekelompok orang bisa maju perlu menghargai, membangun hubungan, serta bekerja sama dengan orang

atau sekelompok orang lain yang berbeda dengan dirinya atau kelompoknya. Hal itu berlaku bagi seluruh umat manusia, terutama bangsa Indonesia yang sangat berbineka.

Menghargai, membangun hubungan, serta bekerja sama dengan orang atau kelompok yang berbeda itulah yang harus dilakukan dalam menjaga kebinekaan. Baik pada kelompok gender, suku dan budaya, pemeluk agama, juga kelompok ras serta golongan. Dengan melakukan tiga hal itu kebinekaan terjaga dan bangsa Indonesia dapat maju.

Hal seperti itu harus dilakukan antargender. Laki-laki perlu menghargai, membangun hubungan, serta bekerja sama dengan perempuan di berbagai bidang agar bisa maju. Perempuan juga harus melakukan hal serupa dengan laki-laki. Masing-masing punya kelebihan yang perlu digabungkan satu sama lain.

Gambar 4.13 Berbeda-beda bersatu jua
Sumber: www.viapulsa.com/viapulsa (2020)

Setiap suku dengan budayanya masing-masing juga perlu menghargai, membangun hubungan, serta bekerja sama dengan suku lain dengan budayanya yang berbeda. Merendahkan suku lain karena merasa di daerahnya sendiri tidak akan membuat sukunya sendiri maju. Sebaliknya, dengan terbiasa bekerja sama dengan suku serta budaya lain malah akan membuat sukunya sendiri maju dan berbudaya kuat.

Setiap umat beragama tentu meyakini ajaran agamanya sendiri. Semakin kuat keyakinan pada agamanya sendiri akan semakin mudah menghargai, membangun hubungan, serta bekerjasama dengan umat lain karena tidak takut terpengaruh agama lain. Itulah yang akan membuat setiap umat maju dan berkesejahteraan secara bersama-sama.

Menghargai, membangun hubungan, dan bekerja sama juga perlu dilakukan suatu kelompok ras dan juga setiap golongan dengan kelompok ras serta golongan lain. Kelebihan satu golongan perlu digabungkan dengan kelebihan kelompok lain hingga masyarakat adil makmur yang menjadi cita-cita kemerdekaan mudah terwujud.

Siswa Aktif

Ayo bermain peran. Bentuk kelompok yang terdiri dari tujuh siswa. Satu siswa menjadi seorang Sumatra, satu menjadi seorang Kalimantan, satu menjadi seorang Jawa, satu menjadi seorang Sulawesi, satu menjadi seorang Nusa Tenggara/Bali, satu menjadi seorang Maluku, dan satu menjadi seorang Papua. Kalau bisa, tirukan logat bicara masing-masing daerah, dan ceritakan keadaan daerah masing-masing.

Bergiliranlah tampil di depan kelas untuk bermain peran tersebut. Setelah selesai tampil, masing-masing berseru "Aku Sumatra! Aku Kalimantan! Aku Jawa! Aku Sulawesi! Aku Nusa Tenggara! Aku Maluku! Aku Papua!" Lalu secara bersama-sama berseru "AKU INDONESIA!"

Ringkasan Materi

1. Keragaman yang berlaku secara universal atau seluruh dunia adalah keragaman gender. Perempuan dan laki-laki setara di hadapan Tuhan YME maupun hukum.
2. Keragaman suku menjadi salah satu ciri khas Indonesia. Hasil survei Badan Pusat Statistik menyebut adanya sekitar 1.340 suku bangsa di Indonesia.
3. Bersama dengan keragaman suku terdapat kebinekaan budaya yang layak disyukuri. Beragam budaya serta adat istiadat menarik untuk terus dipelajari.
4. Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu merupakan agama-agama resmi di Indonesia. Itulah kebinekaan dalam keagamaan.
5. Ras dan antargolongan menjadi kebinekaan Indonesia pula. Mongoloid Melayu, Melanesoid Papua, hingga Weddoid Kaukasoid adalah bagian dari Indonesia.
6. Kebinekaan melatih untuk menghargai dan siap bekerja sama dengan siapapun yang berlatar budaya berbeda. Kebinekaan membuat maju, karena itu perlu dijaga.

Refleksi

Salah satu ciri bangsa Indonesia adalah keragaman atau kebinekaannya. Ada ratusan suku bangsa dengan bahasa serta budayanya masing-masing. Terdapat beraneka agama dan keyakinan, selain tentu saja keragaman ras serta gender. Semuanya bersatu membentuk bangsa Indonesia sebagai salah satu bangsa paling berbineka di dunia.

Kesadaran keragaman itu perlu dimiliki oleh semua. Hal itu dapat dimulai dari kesadaran dari kesadaran gender. Sesudahnya dapat mendalami keragaman suku dan budaya, keragaman agama, ras, serta antargolongan. Kesadaran tersebut akan memperkuat bangsa karena dapat saling menguatkan.

Sebaliknya menolak dan menutup diri terhadap suku, budaya, pemeluk agama, hingga ras dan golongan lain hanya akan membuat masyarakat sulit berkembang karena akan saling melemahkan. Karena itu, sudahkah kalian berteman dan bekerja sama dengan kawan yang berbeda gender, suku, agama, maupun golongannya?

Tautan Pengayaan

Untuk memperkaya pembelajaran Kebinekaan Indonesia silakan pindai tautan berikut ini:
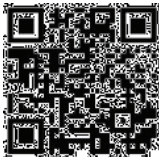
Budaya Indonesia (Budaya Saya)
https://www.youtube.com/watch?v=cbD_yqfYx9g

Sejarah Wilayah Indonesia (NKRI) dari Masa ke Masa (Badan Informasi Geospasial)
https://www.youtube.com/watch?v=hTF6YTysUPM &

Ekspedisi Nusa Manggala: Kisah 8 Pulau Terluar (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)
https://www.youtube.com/watch?v=2CMPgVyaHUo

Uji Kompetensi

1. Selama ini ada anggapan bahwa laki-laki selalu lebih kuat dibanding perempuan. Karena itu dalam memilih pimpinan seperti ketua kelas, ketua kelompok, kepala desa, hingga kepala daerah dan kepala negara sering mementingkan yang laki-laki, walaupun ada perempuan yang baik untuk menjadi pemimpin. Ada yang menggunakan ayat agama yang menyebutkan 'laki-laki itu pemimpin perempuan' sebagai alasan, walaupun ada ayat yang juga sangat jelas bahwa 'yang paling mulia di sisi Tuhan adalah yang bertakwa' baik perempuan atau laki-laki. Bagaimana pandangan kalian tentang itu? Lalu bagaimana caranya meningkatkan kesadaran gender?
2. Ada orang-orang di beberapa daerah yang mengajak warga setempat untuk menolak pendatang, seolah-olah Tuhan menciptakan bumi ini hanya mereka sendiri. Padahal banyak warga pendatang telah berjasa untuk ikut memajukan daerah tersebut baik secara sosial seperti di bidang pendidikan dan kesehatan, serta pembangunan dan ekonomi. Bagaimana menyadarkan masyarakat bahwa beragamnya warga termasuk para pendatang akan membuat daerah tersebut maju, sedangkan menolak keragaman penduduk akan membuat suatu daerah akan terus terbelakang?
3. Setiap umat beragama harus sangat yakin dengan ajaran agamanya masing-masing. Namun setiap pemeluk suatu agama juga harus menghormati pemeluk agama lain karena agama juga mengajarkan bahwa 'bagiku agamaku, dan bagimu agamamu'. Bagaimana kalian menjalankan dua prinsip itu?

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021**
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SMP Kelas VII
Penulis: Zaim Uchrowi, Ruslinawati
ISBN: 978-602-244-313-1

Bab V
Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menjelaskan kearifan lokal dan perubahan budaya di lingkungannya.
2. Peserta didik mengapresiasi makanan tradisional, produk dan jasa lokal daerahnya.
3. Peserta didik berpartisipasi mengembangkan lingkungan dan budaya lokal sesuai tingkatnya.

Peta Konsep
Menghargai Lingkungan dan Budaya Lokal
Mengenal Lingkungan Sekitar
Menghargai Budaya Lokal
Menghargai Makanan Tradisional
Menghargai Produk dan Jasa Lokal
Mengembangkan Lingkungan dan Budaya Lokal

Kalen Edukasi Lupatmo

Ikan-ikan berenang bebas di selokan itu. Air mengalir jernih, dan sekelilingnya juga ditata indah penuh warna-warni. Sungguh itu sebuah tempat yang menarik buat berswafoto. Itulah Kalen Edukasi Lupatmo di Desa Wukirsari, Imogiri - Yogyakarta.

Desa yang tak jauh dari komplek makam raja-raja Jawa itu semula biasa saja. Tidak ada yang tampak istimewa di sana. Ada perkampungan dengan perumahan yang agak padat. Ada kebun-kebun, juga selokan atau saluran air buat mengairi sawah, yang dulu warga suka membuang sampah di situ.

Selokan air yang kotor itu mengganggu para warga Dusun Manggung. Maka beberapa orang muda dari tiga RT pun berkumpul. Mereka berdiskusi apa yang harus dilakukan. Apa yang ada di daerah sekitar itu harus dikembangkan, dimanfaatkan buat untuk kepentingan bersama. Setelah Agustus 2017, mereka bergerak.

“Mula-mula kami hanya membuat penyaring sampah,” kata Wawan pemuda setempat. Air selokan menjadi lebih bersih, warga pun malu membuang sampah di situ. Setelah airnya bersih, mereka terpikir untuk menebar benih ikan. Aliran air itu lalu penuh beragam ikan. Selanjutnya, lingkungan sekitar juga ditata dan dicat warna-warna.

Warga pun mulai suka berada di selokan itu. Mula-mula sekadar melihat ikan-ikan di aliran air yang jernih serta berswa foto di sana. Selanjutnya mulai belajar tentang pentingnya melestarikan alam sekitar. Selokan itupun dinamai Kalen Edukasi Lupatmo. Pengunjung dari berbagai daerah pun kini datang ke sana menikmati Kalen Edukasi tersebut.

Pusat edukasi itu terbentuk karena para pemuda Desa Wukirsari menghargai lingkungan dan budaya lokalnya. Kalau para pemuda

di setiap kampung dan daerah melakukan hal serupa, sungguh akan maju seluruh kampung dan daerah di Indonesia. Jadi, kapan kalian akan mulai mengembangkan lingkungan dan budaya di kampung atau daerah kalian masing-masing?

Sumber gambar: www.wukirsari.bantulkab.go.id/wukirsari.bantulkab (2018)

Cerita di atas merupakan salah satu contoh bagaimana pemuda mampu mengubah desanya menjadi desa yang maju. Kalian semua dapat melakukan hal serupa itu, yakni membuat lingkungan kalian menjadi lingkungan yang maju. Caranya tentu berdasarkan keadaan lingkungan kalian sendiri sesuai dengan kekayaan alam dan budaya yang ada.

Setiap daerah memiliki kelebihannya masing-masing baik secara alam maupun budaya sebagai bagian dari keragaman budaya Indonesia. Semuanya menarik untuk dipelajari, dihargai, dan bahkan dikembangkan. Hal tersebut dapat kalian mulai dari mensyukuri dan menghargai segala yang ada di lingkungan terdekat sendiri, dari lingkungan fisiknya hingga tradisi, makanan, serta produk-produk dari lingkungan sekitar sendiri.

A. Mengenal Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar mencakup tiga hal, yakni lingkungan fisik, flora dan fauna, serta lingkungan sosial. Lingkungan fisik umumnya mempengaruhi jenis flora dan faunanya, atau tumbuhan dan hewan. Wilayah atau lingkungan tertentu akan dihuni oleh flora dan fauna, tertentu pula.

Gambar 5.1 Salah satu lingkungan yang padat penduduknya
Sumber: www.finance.detik.com/Grandyos Zafna (2020)

Lingkungan fisik juga dapat mempengaruhi perilaku masyarakatnya. Masyarakat di suatu wilayah dapat memiliki budaya dan perilaku yang berbeda dengan masyarakat di daerah lain karena lingkungan fisiknya berbeda. Masyarakat dengan budaya dan perilaku masing-masing itulah lingkungan sosial yang juga perlu diperhatikan.

1. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik yang mudah diperhatikan adalah menyangkut kawasan pesisir atau daratan. Daerah pesisir adalah yang dekat dengan laut. Biasanya berupa daerah datar dengan tanah berpasir. Sedangkan wilayah daratan yang dimaksudkan adalah daerah yang agak jauh dari laut.

Daratan dapat berupa dataran rendah maupun dataran tinggi atau pegunungan. Di pegunungan, wilayahnya juga dapat berupa gunung dan lembah yang landai. Namun dapat juga berupa tebing-tebing yang terjal. Di beberapa daerah, seperti di Ternate, pesisirnya langsung bersambung dengan gunung yang tinggi.

Coba perhatikan, tempat tinggal kalian di lingkungan fisik yang mana? Apa yang paling menarik dari lingkungan tersebut? Sungai atau aliran air juga merupakan bagian dari lingkungan fisik. Ada yang berupa sungai berbatu-batu, ada juga yang berupa sungai atau saluran air yang tenang. Sebagian daerah malah punya mata air dan air terjun.

Kadang juga ada hal khusus lain yang menarik. Seperti jenis batu-batuannya. Ada daerah yang memiliki batu besar yang berbentuk tertentu. Seperti di Belitong, Provinsi Bangka Belitung serta di Natuna, Kepulauan Riau terdapat batu-batu besar di pantai yang menarik perhatian.

Di Purwodadi, Jawa Tengah, ada tempat lumpur panas yang meletup terus-menerus. Ada daerah yang juga punya tempat api muncul dari tanah, seperti di Pamekasan, Madura maupun Sungai Siring, Samarinda. Tentu ada hal cukup menarik di sekitar daerah kalian masing-masing yang layak disyukuri untuk dikembangkan.

Gambar 5.2 Gunung Bromo, lingkungan fisik masyarakat Tengger
Sumber: www.pixabay.com/Iqbal Nuril (2019)

2. Flora dan Fauna

Perhatikan juga jenis-jenis tumbuhan dan hewan di sekitar daerahmu? Adakah yang menarik untuk diperhatikan. Ada daerah yang dekat dengan hutan, dengan perkebunan, dengan sawah, atau taman. Apa pohon-pohon yang paling banyak di sana? Adakah jenis pohon tertentu yang menarik diperhatikan?

Di pantai selatan Jogja, daun-daun pohon cemara laut membentuk lorong semacam gua. Daerah itu lalu dikenal sebagai gua cemara. Ada daerah yang memiliki pohon beringin putih. Beringin dalam bahasa Jawa adalah *wringin.* Maka daerah itu disebut Wringin Putih. Tentu ada yang unik di setiap daerah.

Jenis bunga di berbagai daerah bisa berbeda-beda. Ada daerah yang banyak bunga flamboyannya. Ada daerah yang subur saat ditanami bunga bougenvil. Ada desa yang mengembangkan kebun mawar. Setiap jenis bunga itu dapat memberi keunikan pada masing-masing daerah.

Jenis-jenis hewan juga dapat menjadi ciri suatu daerah. Ikan bilis misalnya, hanya dikenal di beberapa tempat saja seperti di Danau Singkarak, Sumatra Barat. Ikan pesut menjadi ciri khas Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Jalak putih ada di Bali. Lalu, di beberapa tempat ada serangga khas. Daerah Bantimurung Sulawesi Selatan terkenal dengan kupu-kupunya.

Bukan hanya hewan langka yang perlu diperhatikan. Hewan yang dianggap biasa saja juga dapat menjadi keunikan daerah sekitar. Kerbau mungkin dianggap ternak biasa saja di suatu desa. Namun kegiatan naik kerbau atau memandikan kerbau di sungai dapat menjadi kegiatan menarik buat warga lainya. Melestarikan flora dan fauna khas masing-masing akan meningkatkan daya tarik lingkungan kalian masing-masing.

Gambar 5.3 Kupu-kupu. Salah satu fauna yang menjadi daya tarik
Sumber: www.pixabay.com/Smarko (2016)

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial terdiri dari masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya. Ada masyarakat yang kuat mengikuti adat tertentu serta memiliki tokoh yang kuat pula. Ada masyarakat yang tidak menganut adat khusus. Kegiatan bersama masyarakat yang ini bukan berupa adat melainkan kegiatan bersama lainnya.

Lingkungan tempat tinggal antardaerah juga dapat berbeda. Perhatikan lebih cermat, apa yang beda dengan lingkungan tempat tinggal kalian dengan lingkungan di daerah lainnya? Sekarang banyak kampung dan desa mengembangkan keunikan masing-masing. Ada kampung warna-warni, kampung lampion, dan lain-lainnya.

Ada juga hal khusus yang terkait dengan kegiatan warganya. Misalnya kampung hidroponik karena banyak warga di situ banyak yang menanam sayur secara hidroponik. Atau kampung lele karena banyak warganya yang beternak ikan lele. Di kampung batik tentu banyak warganya mengembangkan usaha batik.

Tempat yang menjadi kegiatan bersama masyarakat juga beragam. Sebagian di lapangan pemukiman, ada yang di taman-taman, di balai pertemuan warga, bahkan juga di rumah ibadah. Masing-masing dapat dibuat indah hingga menyenangkan semua warga yang beraktivitas. Bagaimana di tempat tinggal kalian masing-masing?

Siswa Aktif

1. Perhatikan apa hal penting atau menarik di sekitar daerah tempat tinggal kalian masing-masing? Baik dalam hal lingkungan fisik, flora atau fauna, maupun lingkungan sosialnya. Tuliskan dengan lengkap, dan diskusikan dengan teman sebangkumu apa menarik di lingkungan kalian masing-masing! Seperti taman, kebun, sumber air, tumbuhan, atau juga binatang yang unik, maupun tradisi-tradisi sosial di daerah kalian.
2. Menurut kalian, apa yang perlu dan menarik untuk dikembangkan di daerah tempat tinggal kalian masing-masing. Cobalah buatlah coretan gambarnya. Lalu secara bergiliran maju ke depan kelas, menjelaskan gambar itu pada teman-teman.

B. Menghargai Budaya Lokal

Setelah mengamati lingkungan masing-masing, termasuk tempat-tempat pentingnya, saatnya memperhatikan budaya lokal. Seperti kalian tahu, budaya Indonesia dari Sabang sampai Merauke sangat beragam. Begitu pula budaya di daerah masing-masing yang juga dapat disebut sebagai budaya lokal.

Wilayah yang disebut lokal dimulai dari lingkungan terdekat, yakni dari pemukiman sendiri. Selanjutnya cakupannya dapat diperluas hingga desa atau kelurahan, kecamatan, hingga kabupaten atau kota. Perhatikan apa ragam budaya di daerah sendiri itu agar dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Yang disebut sebagai budaya lokal ini antara lain mencakup situs lokal, tradisi lokal, kesenian tradisional yang ada di daerah masing-masing, hingga permainan tradisional. Hal-hal ini juga menjadi bagian dari kekayaan Indonesia yang berperan buat mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang adil makmur.

Gambar 5.4 Kelereng dan congklak. Contoh permainan tradisional
Sumber: www.brainly.com/brainly (2019), www.sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/sahabatkeluarga.kemdikbud (2017)

1. Situs Lokal

Setiap daerah memiliki situs masing-masing. Ada daerah yang memiliki banyak situs yang mudah ditandai. Ada daerah dengan situs yang sedikit dan sulit dikenali. Situs yang dimaksudkan di sini adalah tempat yang memiliki nilai sejarah atau riwayat tertentu.

Salah satu bentuk situs yang penting dicermati adalah situs sejarah. Situs sejarah ini merupakan karya peninggalan orang zaman dulu yang ada di daerah kalian masing-masing. Contoh yang paling mudah dalam situs sejarah adalah candi.

Situs sejarah itu juga bisa berupa batu-batu tertentu, seperti batu bertulis, undakan batu kuno, dan sebagainya. Masjid atau gereja tua juga merupakan situs sejarah. Begitu juga makam tokoh masa lalu, rumah lama, bahkan sumur lama sekalipun.

Tempat yang dikaitkan dengan legenda juga merupakan situs yang perlu dihargai. Seperti di pantai Sumatra Barat terdapat batu cadas berbentuk seperti laki-laki yang sedang bersujud. Batu itu dikaitkan dengan legenda Malin Kundang, anak yang dikutuk jadi batu karena durhaka terhadap ibu. Situs seperti ini tentu perlu dipelihara sebaik-baiknya.

2. Tradisi Lokal

Yang dimaksud tradisi lokal di sini adalah tradisi atau kebiasaan-kebiasaan yang terkait dengan siklus kehidupan maupun kegiatan bersama masyarakat. Di antara tradisi itu antara lain menyangkut kelahiran bayi, khitanan atau tradisi menyambut akil balig, tradisi dalam pernikahan, hingga tradisi terkait kematian.

Selain itu ada tradisi terkait dengan kegiatan bersama masyarakat. Seperti syukuran untuk panen maupun penangkapan ikan di laut. Tradisi mendirikan rumah, hingga tradisi menyambut hari-hari besar keagamaan masing-masing. *Yasinan,* misalnya, termasuk dalam tradisi lokal.

Tentu ada tradisi yang berubah di masyarakat seperti dalam membuat rumah. Dahulu di beberapa daerah, warga tolong menolong secara sukarela untuk membuat rumah. Tidak ada orang yang dibayar dalam membuat rumah. Pemilik rumah hanya menyediakan makanan dan minuman bagi semua orang.

Budaya bergotong royong membuat rumah tersebut sekarang telah berkurang. Sebagian besar rumah dibuat oleh pekerja yang dibayar. Perubahan budaya seperti itu banyak terjadi dan perlu diperhatikan. Para sesepuh atau orang tua di kampung atau daerah masing-masing akan dapat mengisahkan tradisi serta budaya apa saja yang sudah berubah.

3. Kesenian Tradisional

Setiap daerah memiliki kesenian tradisionalnya masing-masing. Di antaranya adalah musik serta tarian tradisional. Di daerah Jawa Tengah antara lain seni *mocopatan.* Itu jenis kesenian yang sangat tradisional. Ada juga pop tradisional seperti lagu-lagu campursari.

Beberapa daerah juga mengenal seni bercerita. Di kampung-kampung di Aceh ada seni hikayat, di daerah-daerah Kalimantan dikenal seni lamut. Lalu ada seni pentas seperti yang berupa wayang, juga ludruk di desa-desa Jawa Timur. Kenali dengan baik apa saja kesenian tradisional apa saja yang ada di daerah kalian masing-masing.

Gambar 5.5 Reog, kesenian tradisional daerah Ponorogo
Sumber: www.nusadaily.com/Fikri Yusuf (2019)

Banyak anak-anak muda yang lebih suka memainkan kesenian modern seperti musik pop, dan melupakan kesenian tradisional. Hal tersebut juga

bagian dari perubahan budaya yang terjadi di masyarakat. Memainkan kesenian modern tentu baik, tetapi dengan tidak mengabaikan kesenian tradisional.

4. Permainan Tradisional

Yang juga sangat penting diperhatikan adalah permainan tradisional. Congklak, engklek, egrang, gasing, petak umpet, hingga layangan adalah sebagian dari permainan tradisional. Apa yang masih kalian dapat mainkan dari permainan tradisional itu?

Di beberapa daerah, permainan tradisional yang sudah terlupakan mulai dihidupkan kembali. Ada kelompok-kelompok permainan yang dibentuk lagi. Hal ini penting dilakukan untuk menguatkan raca cinta pada bangsa.

Sebagian besar anak-anak di daerah kalian mungkin lebih banyak memainkan permainan umum seperti *game* pada telepon genggam atau perangkat elektronik lain. Mereka tidak dapat memainkan permainan tradisional karena banyak permainan tradisional yang terlupakan. Keadaan seperti itu tentu perlu diatasi dengan menghidupkan kembali permainan tradisional dengan membuat perubahan hingga lebih menarik.

Siswa Aktif

Cari apa saja permainan tradisional di daerah kalian masing-masing. Apa saja nama jenis permainannya. Ayo mainkan secara bergantian, baik di kelas maupun di halaman sekolah.

C. Menghargai Makanan Tradisional

Hal yang juga penting kalian perhatikan adalah makanan tradisional. Apa makanan tradisional di lingkungan kalian masing-masing? Makanan tradisional itu dapat menjadi ciri khas yang membuat daerah kalian lebih dihargai warga lainnya. Semua itu berawal dari penghargaan kalian atas makanan tradisional tersebut.

Makanan tradisional memiliki nilai lebih dibanding makanan umum yang terkenal. Makanan tradisional mewakili kearifan lokal dari masing-masing masyarakat. Makanan tradisional diolah khusus oleh suatu masyarakat ber-dasarkan resep khusus yang turun temurun.

Seringkali makanan tradisional kurang dihargai masyarakatnya sendiri karena sudah terlalu terbiasa. Sehingga dianggap sebagai makanan biasa saja. Padahal para ahli makanan atau ahli kuliner dunia justru menghargai makanan

tradisional karena khas. Kekhasan makanan itu merupakan kekayaan budaya daerah-daerah di Indonesia.

1. Ragam Makanan Tradisional

Ragam makanan tradisional mencakup makanan pokok, olahan daging, hingga olahan sayuran. Makanan tradisional untuk makanan pokok umumnya berbasis pada beras, jagung, ketela, ubi, dan sagu.

Makanan tradisional berbasis beras sangat banyak. Seperti nasi krawu, nasi megono, nasi kuning, nasi uduk, dan lain-lain. Biasanya juga ditambahi lauknya serta sambal yang khas di masing-masing daerah. Seperti sambal matah, sambal oncom, sambal roa dan masih banyak lainnya.

Beberapa makanan tradisional berbahan jagung, seperti sego jagung serta grontol. Dari ketela ada makanan tiwul yang sangat awet sebagaimana sagu bakar. Dari bahan sagu juga hadir makanan papeda yang ada di sekitar kepulauan Maluku dan Papua. Ubi juga jadi bahan makanan pokok penting. Ada Ubi Papua, Ubi Kawi, hingga Ubi Cilembu yang dapat diolah menjadi makanan daerah masing-masing.

Gambar 5.6 Bubur Manado dari Sulawesi serta Papeda dari Maluku & Papua
Sumber: www.tribunnewswiki.com/tribunnewswiki (2019), www.merdeka.com/merdeka (2020)

Olahan daging sebagai makanan tradisional juga bermacam-macam. Yang berkuah antara lain adalah beragam jenis soto, gulai, serta sop. Lalu ada juga rawon, kuah asam, kuwah pliek dan lain-lain. Olahan daging lain adalah beragam sate, rendang, pindang, hingga beraneka ayam dan ikan goreng maupun bakar.

Olahan sayur ada yang berupa gado-gado, pecel, gudeg, plecing, gulai paku, pucuk ubi, botok, trancam, dan lain-lain. Sayur asam, sayur bening, serta sayur lodeh juga merupakan sebagian dari masakan tradisional berbasis sayuran. Masyarakat dunia sangat menghargai masakan berbasis sayuran atau vegetarian. Sejak dulu Indonesia kaya dengan masakan vegetarian.

2. Ragam Minuman Tradisional

Masing-masing daerah juga memiliki minuman tradisionalnya masing-masing selain teh dan kopi sebagai minuman sehari-hari masyarakat. Banyak minuman tradisional yang juga berfungsi sebagai penghangat badan seperti saraba, bandrek, jahe, dan sekoteng.

Air guraka, teh talua, wedang uwuh, wedang secang, bir pletok, maupun lahan adalah sebagian dari jenis minuman tradisional lainnya. Lalu ada minuman es cendol, es cincau, es doger, hingga es selendang mayang. Tentu masih banyak minuman tradisional lainnya

3. Ragam Jajanan

Jajanan tradisional di Indonesia banyak yang menggunakan tepung beras serta tepung ketan. Di antaranya adalah serabi, kue putu, kue lapis, talam, klepon, onde-onde, dan sebagainya. Bahan kelapa serta gula merah banyak dipakai untuk jajanan tradisional kita. Ketan juga banyak dipakai untuk bahan jajanan. Ada lemang, lepat, wajik, lemper, hingga ketan-mangga.

Pisang juga merupakan bahan yang banyak dipakai untuk jajanan tradisional. Ada yang sekadar dibakar, atau digoreng, hingga diolah sebagai kue seperti nogosari dan pisang hijau. Dari ketela, ada getuk hingga lemet, dari tepung sagu ada bagea dan kue kenari, sedangkan dari buah-buahan dibuat berbagai macam kue dodol. Itu semua contoh jajanan tradisional Indonesia.

Gambar 5.7 Contoh jajanan tradisional
Sumber: www.mandrivaonline.com/mandrivaonline (2016)

4. Ragam Makanan/Minuman Kesehatan

Selain makanan tradisional, minuman tradisional, serta jajanan, kearifan lokal lain yang perlu diperhatikan adalah obat tradisional yang umumnya juga berupa makanan dan minuman. Yang menonjol adalah obat-obatan herbal yang dijadikan jamu oleh masyarakat berbagai daerah.

Berbagai jamu di tanah air banyak menggunakan tanaman empon-empon seperti jahe, kencur, temulawak, hingga sereh. Kayu putih, sirih, pinang, mahkota dewa, kelor, kapulaga, kayu manis, jinten adalah sebagian dari bahan herbal buat obat serta penguat kesehatan.

Siswa Aktif

1. Buatlah daftar, apa saja makanan tradisional yang ada di kampung atau daerah kalian masing-masing dan uraikan sejelas-jelasnya makanan tersebut?
2. Bentuklah kelompok yang terdiri atas masing-masing sekitar lima siswa. Pilihlah salah satu jenis makanan tradisional yang kalian kenal. Diskusikan bagaimana membuat makanan tersebut. Selanjutnya, pilihlah waktu tertentu di masing-masing kelompok untuk bersama-sama membuat makanan tradisional tersebut.

D. Menghargai Produk dan Jasa Lokal

Kalian tentu sudah menandai, apa saja makanan tradisional di daerah kalian masing-masing. Juga sudah tahu, kedai atau warung mana saja yang menyediakan makanan tradisional tersebut. Tentu saja tak hanya soal makanan tradisional, kalian perlu juga mengenal produk serta jasa lokal di daerah masing-masing.

Semakin banyak produk serta jasa lokal di sekitar tempat tinggal kalian masing-masing akan membuat daerah kalian semakin maju. Produk lokal dapat berupa produk kerajinan masyarakat serta barang-barang lainnya. Sedangkan jasa lokal adalah layanan apapun yang ada di sekitar tempat tinggal masing-masing.

1. Kerajinan Masyarakat

Kerajinan masyarakat merupakan bentuk produk lokal. Umumnya produk kerajinan menyesuaikan dengan budaya masing-masing daerah, seperti ukiran Toraja serta patung Asmat. Kerajinan tersebut kebanyakan sebagai hiasan rumah, baik untuk dipasang di dinding maupun diletakkan di meja atau bufet.

Beberapa kerajinan berupa alat-alat rumah tangga, dan menjadi berharga karena keunikannya. Centong nasi dari batok kelapa, alas piring dari rotan, warna-warni tikar pandan, tas noken Papua, kerai bambu peneduh dari sinar matahari, dan sebagainya.

Kerajinan tekstil juga menyebar di berbagai tempat. Di setiap daerah di Indonesia hampir selalu memiliki tekstil yang khas. Seperti batik di Jawa, tenun Sumba, songket Palembang, sutra Bugis. Masih sangat banyak kerajinan kain di Indonesia.

Gambar 5.8 Noken, kerajinan warga Papua
Sumber: ww.localguidesconnect.com/Dkosasih (2019)

Produk kerajinan Indonesia tidak hanya beredar di dalam negeri. Di luar negeri, kerajinan-kerajinan Indonesia juga sangat digemari oleh para pengoleksi kerajinan. Siapa tahu, di antara kerajinan yang dikoleksi orang-orang asing pun ternyata berasal dari daerah kalian.

2. Produk Lokal

Produk lokal mungkin saja banyak terdapat di daerah kalian masing-masing. Seperti produk yang berupa sandang atau pakaian, baik yang terkait dengan kerajinan tradisional maupun produk modern. Beragam jenis pakaian, baik untuk laki-laki, perempuan, maupun anak-anak, yang diproduksi di sekitar tempat tinggal masing-masing dapat disebut produk lokal.

Produk lokal lain yang juga disandang adalah sepatu, sabuk, topi, dompet, hingga tas. Beberapa produk memiliki model dan kualitas yang sangat bagus, hingga dapat bersaing dengan produk-produk internasional yang mahal. Beberapa produk memiliki pasar di berbagai negara. Apalagi setelah ada sistem pemasaran secara daring. Bukan tidak mungkin produk tersebut juga berasal dari daerah kalian.

Produk lokal yang juga menonjol adalah mebel. Meja, kursi, lemari, cermin, hingga jendela dan pintu khas Indonesia sangat digemari oleh para pengoleksi di berbagai negara besar di dunia. Hampir di semua negara maju terdapat orang-orang yang mengoleksi produk Indonesia, termasuk yang berupa mebel.

3. Jasa Lokal

Yang juga perlu diperhatikan di masing-masing daerah adalah penyedia jasa lokal. Tidak sedikit warga yang melayani jasa untuk masyarakat sekitarnya seperti jasa rias, jasa fotografi dan video, penjahit, potong rambut, memasak, cuci dan setrika, pertukangan, jasa arsitektur, hingga jasa untuk memijat.

Ada juga jasa yang sangat khusus, di antaranya adalah jasa penitipan hewan peliharaan, jasa konsultasi keluarga, jasa konsultasi talenta dan pengembangan cita-cita, bahkan jasa pengelola pesta pernikahan. Jasa membuat akuarium pun ada di Indonesia dan telah menjadi juara di berbagai perlombaan kelas dunia.

Gambar 5.9 Layanan jasa warga lokal
Sumber: www.ekonomi.bisnis.com/Ari Bowo Sucipto (2019), www.antarafoto.com/Aloysius Jarot Nugroho (2018)

Siswa Aktif

1. Coba didaftar, produk dan jasa lokal apa saja yang ada di kampung atau desa kalian masing-masing. Catat seluruhnya, baik berupa kerajinan, produk, maupun jasa lokal!
2. Selanjutnya, produk atau jasa lokal apa yang paling menarik di daerah kalian masing-masing? Tuliskan selengkap-lengkapnya apa yang membuatnya menarik!

E. Apresiasi Lingkungan dan Budaya Lokal

Lingkungan sekitar dan budaya lokal memiliki daya tarik luar biasa bila kalian cermati. Karena itu, lingkungan dan budaya lokal perlu diapresiasi atau dihargai sebaik-baiknya. Hanya masyarakat yang sungguh-sungguh menghargai lingkungan dan budayanya sendiri yang akan dapat menjadi masyarakat maju.

Bentuk apresiasi terhadap lingkungan sekitar dan budaya lokal bermacam-macam. Di antaranya adalah ikut aktif melakukan atau menjalani praktik-praktik budaya. Selain itu juga mengkonsumsi makanan tradisional serta menggunakan produk dan jasa lokal. Setelah itu tentu ikut merawat dan mengembangkannya agar lebih baik lagi.

1. Aktif Melakukan

Seperti disebutkan di atas, setiap kampung, desa, atau kelurahan memiliki kesenian lokal masing-masing. Terutama seni tradisional. Untuk mengapresiasi atau menghargai produk dan jasa lokal, kalian tentu perlu aktif berpartisipasi ikut berkesenian tersebut. Bersamaan dengan itu, yang juga perlu dilakukan adalah permainan tradisional.

Gambar 5.10 Belajar silat, melestarikan budaya
Sumber: www.pikiran-rakyat.com/Retno Heriyanto (2019)

Selain itu, di setiap daerah juga selalu ada tradisi yang dijalankan. Baik tradisi terkait dengan keluarga seperti kelahiran, pernikahan, hingga kematian, baik tradisi masyarakat atau upacara adat. Aktif berpartisipasi di acara demikian merupakan salah satu bentuk mengapresiasi lingkungan dan budaya lokal.

2. Aktif Mengonsumsi

Aktif mengonsumsi makanan tradisional juga merupakan bagian dari mengapresiasi lingkungan dan budaya lokal. Semakin aktif mengonsumsi makanan tradisional, semakin tinggi pula apresiasi kalian pada makanan tradisional.

Makanan tradisional dari beberapa negara bisa terkenal di negara-negara lain, termasuk Indonesia. Hal tersebut dimulai dari kesungguhan bangsanya untuk mengonsumsi makanan tradisional masing-masing. Banyaknya konsumen di lingkungan sendiri akan mendorong peningkatan produksinya, baik dalam jumlah maupun kualitas.

Pernah disebutkan bahwa jeruk di suatu daerah rasanya masam. Namun pemimpin daerah tersebut mengajak semua warganya untuk mengonsumsi jenis jeruk itu. Serta meminta warganya untuk tidak mengonsumsi jeruk dari daerah lain. Pada akhirnya banyak orang mengonsumsinya, para petani pun

berusaha keras untuk meningkatkan kualitas jeruknya, hingga pada akhirnya jeruk dari daerah setempat menjadi enak.

3. Aktif Menggunakan

Bentuk apresiasi lainnya adalah dengan aktif menggunakan. Yakni menggunakan produk dan jasa dari lingkungannya sendiri. Dengan aktif menggunakannya, kalian menghargai para pembuat produk dan penyedia jasa yang menjadi tetangga kalian masing-masing.

Serupa kisah jeruk di atas, maka makin banyak yang menggunakan suatu produk atau jasa, akan makin mendorong peningkatan kualitas produk dan jasa lokal. Hal itu akan membuat masyarakat setempat menjadi lebih maju secara bersama-sama.

4. Aktif Mengembangkan

Selain aktif melakukan, mengonsumsi, dan menggunakan, yang juga diperlukan untuk mengapresiasi lingkungan dan budaya lokal adalah aktif mengembangkan. Yakni ikut menata lingkungan sekitar agar lebih baik, berpartisipasi mengembangkan budaya lokal, hingga ikut meningkatkan mutu makanan tradisional serta produk dan jasa lokal.

Hal itu dapat kalian lakukan sendiri. Antara lain dengan ikut memberi usulan agar kondisi lingkungan ditata lebih baik. Juga agar tradisi dan budaya dijaga dan dikembangkan. Lalu makanan tradisional diolah dan dikemas lebih baik, dan produk serta jasa lokal juga ditingkatkan kualitasnya.

Selain itu, pengembangan juga dapat dilakukan melalui kelompok. Seperti melalui keluarga masing-masing, maupun kelompok teman-teman sekolah atau masyarakat. Semua perlu berupaya membantu agar lingkungan sekitar dan budaya lokal menjadi lebih baik dari waktu ke waktu, termasuk makanan tradional serta produk dan jasa lokalnya.

Apresiasi Budaya Lokal

Gambar 5.11 Apresiasi budaya lokal
Sumber: www.bisniswisata.co.id/Seputar Jawa Tengah (2017), www.mandrivaonline.com/mandrivaonline (2016), www.gesuri.id/gesuri (2018), www.jawapos.com/jawapos (2020)

Siswa Aktif

Bentuklah kelompok yang terdiri atas sekitar lima orang siswa. Masing-masing agar menuliskan lebih dulu apa yang ingin kalian lakukan, konsumsi, gunakan, dan kembangkan dari lingkungan daerah tempat tinggal masing-masing?

NO	JENIS KEGIATAN	KESENIAN ATAU TRADISI/MAKANAN/ PRODUK DAN JASA
1	Lakukan	
2	Konsumsi	
3	Gunakan	
4	Kembangkan	

Diskusikan dengan kelompok kalian masing-masing. Dan mintalah pendapat teman-teman soal keinginan atau rencanamu.

Ringkasan Materi

1. Mengenal fisik, flora dan fauna, serta kehidupan sosial di daerah sendiri perlu dilakukan. Apa yang menarik untuk dikembangkan dan dilestarikan?
2. Sudahkah kita menghargai budaya lokal? Apa saja situs serta tradisi lokal serta kesenian maupun permainan tradisional yang ada di sekitar kita?
3. Mementingkan makanan tradisional dalam kehidupan sehari-hari perlu dilakukan, seperti makanan, minuman, jajanan, juga penguat kesehatan.
4. Berdisiplin untuk selalu menggunakan produk dan jasa lokal termasuk kerajinan masyarakat akan memajukan daerah kita masing-masing.
5. Aktif melakukan, mengonsumsi, menggunakan, dan mengembangkan merupakan langkah nyata mengapresiasi lingkungan dan budaya lokal.

Refleksi

Mencintai Indonesia perlu dimulai dari mencintai lingkungan dan budaya sekitar masing-masing. Untuk itu, setiap orang perlu mengenal dengan baik lingkungan sekitar daerah tempat tinggal masing-masing. Selalu ada yang menarik di lingkungan sekitar, entah secara fisik, ragam tumbuhan dan hewannya, maupun lingkungan sosialnya.

Tradisi dan adat budaya masing-masing daerah selalu menarik untuk dicermati. Begitu juga makanan tradisional termasuk jajanan dan minuman kesehatan. Selain itu, produk serta jasa lokal juga perlu dipentingkan seperti kerajinan, berbagai produk, hingga bermacam-macam jasa warga.

Sudahkah kalian menghargai lingkungan sekitar seperti para remaja yang mengembangkan Kalen Edukasi Lupatmo di Yogya itu? Apakah kalian menyukai mengonsumsi makanan tradidsional lebih dari makanan asing? *(Tidak pernah/ jarang/kadang-kadang/sering/selalu)*

Tautan Pengayaan

Untuk pengayaan pembelajaran menghargai lingkungan dan budaya lokal ini silakan pindai tautan berikut:

Produk Indonesia diborong di pameran di Tingkok (Ismail Fahmi)
https://www.youtube.com/watch?v=rlvRSk73GY8
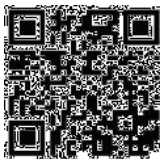
Kampung Dolanan Semampir Kota Kediri (Humas Pemkot Kediri)
https://www.youtube.com/watch?v=N0S0Ei1BhXM

Uji Kompetensi

1. Vera tinggal di perkampungan yang padat di kota, sedangkan Dian tinggal di pedesaan. Jalan di daerah tempat tinggal Vera berupa gang-gang sempit, dengan selokan yang berair kotor kehitaman dan banyak sampah. Sedangkan di daerah Dian banyak kebun yang kurang terurus dengan jalanan tanah berbatu. Apa yang kalian sarankan untuk mengembangkan lingkungan tempat tinggal Vera dan Dian?

2. Banyak remaja saat ini yang gemar makanan kekinian seperti *fried chicken, burger,* hingga minuman *bubble* dan sebagainya yang dijual oleh resto-resto modern bermerek asing, dan merasa malu membeli makanan tradisional. Padahal para ahli kuliner dunia menyebut makanan kekinian itu *junk food* yang tidak sehat atau 'makanan tidak sehat/kurang nutrisi'. Mereka sangat menghargai makanan tradisional karena masing-masing sangat khas.

   Menurut kalian, mengapa banyak remaja menyukai makanan tidak sehat tersebut? Sikap kalian sendiri bagaimana terhadap makanan tradisional yang dihargai para ahli kuliner dunia?

3. Refa berasal dari keluarga mampu. Teman-temannya juga banyak dari keluarga kaya. Untuk sepatu, baju, dan semua yang dipakai Refa dan kawan-kawannya harus serba mahal dan buatan luar negeri. Mereka berpendapat kalau barang mahal dan buatan luar negeri pasti bagus, maka mereka tidak mau membeli produk dalam negeri apalagi yang diproduksi dekat tempat tinggalnya sendiri. Bagaimana sikap kalian terhadap Refa dan kawan-kawannya itu?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SMP Kelas VII
Penulis: Zaim Uchrowi, Ruslinawati
ISBN: 978-602-244-313-1

Bab VI
Bekerja Sama dan Bergotong Royong

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menjelaskan nilai penting kerja sama dan gotong royong.
2. Peserta didik mampu merespon lingkungannya untuk kerja sama dan gotong royong.
3. Peserta didik mempraktikkan nilai Revolusi Mental dalam kerja sama dan gotong royong.

Peta Konsep
Bekerja Sama dan Bergotong Royong
Kerja Sama dan Gotong Royong
Nilai Penting Kerja Sama dan Gotong Royong
Landasan Kerja Sama dan Gotong Royong
Revolusi Mental
Penerapan Kerja Sama dan Gotong Royong

Jembatan Suramadu

Madura termasuk bagian dari Provinsi Jawa Timur. Meskipun demikian, Madura merupakan pulau sendiri yang terpisah dari Pulau Jawa. Dulu untuk menuju pulau ini perlu menggunakan kapal menyeberangi Selat Madura. Dari kota Surabaya ada kapal penyeberangan di Pelabuhan Tanjung Perak menuju Pelabuhan Kamal di Madura.

Itu zaman dulu. Lalu pemerintah pun membangun jembatan melintasi selat tersebut. Karena menghubungkan Surabaya dengan Madura, maka jembatan tersebut dinamai Jembatan Suramadu. Singkatan dari Surabaya Madura. Sejak tahun 2009 mobil bisa melewati jembatan tersebut untuk menuju ke Madura.

Jembatan sepanjang 5,438 km itu tentu bukan hasil kerja satu orang, melainkan hasil kerja sama sangat banyak orang. Ada yang bertugas melakukan survei, ada arsitek, ada perencana sipil, penyedia baja, semen dan bahan lain, pekerja, ahli pelistrikan, penyedia keuangan, bahkan petugas keamanan. Semua orang itu bekerja sama hingga dapat melahirkan jembatan yang indah itu.

Begitu juga jembatan-jembatan lain di Indonesia. Ada jembatan Merah Putih yang melintasi Teluk Ambon, Jembatan Merah Youtefa di Jayapura, Jembatan Kelok Sembilan di Sumatra Barat, dan banyak lagi. Seperti bangunan lainnya, jembatan-jembatan indah itu semuanya merupakan hasil kerja sama banyak orang.

Maka alangkah baiknya bila kalian juga suka bekerja sama. Dengan bekerja sama kalian akan memperoleh hasil yang luar biasa, lebih dari jika mengerjakan sendirian.

Sumber gambar: www.googleusercontent.com/googleusercontent (2020)

Karya-karya besar seperti jembatan Suramadu hingga jembatan Youtefa seperti telah disebutkan merupakan contoh nyata dari hasil kerja sama dan gotong royong di masa sekarang. Banyak karya nyata kerja sama dan gotong royong lainnya yang dapat dicontoh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di antaranya adalah penyelenggaraan Asian Games tahun 2018 yang membuat Indonesia terhormat di mata warga Asia dan dunia.

Begitu juga dalam kehidupan sehari-hari. Suasana tertib dan damai di sekitar tempat tinggal kalian masing-masing, juga merupakan hasil dari kerja sama dan gotong royong warga. Pencapaian atau sukses setiap orang juga tidak lepas dari dukungan orang lain dalam bekerja sama. Tidak ada orang yang sukses tanpa bantuan orang lain, yang berarti juga tidak ada sukses tanpa kerja sama.

A. Kerja Sama dan Budaya Gotong Royong

Dari penjelasan di atas, kalian tahu tentang kerja sama dan gotong royong. Tapi tahukah kalian apa pengertian kerja sama dan goyong royong itu? Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerja sama adalah "kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama."

Arti beberapa adalah lebih dari dua, namun tidak banyak. Dengan demikian kegiatan bersama yang dilakukan oleh lebih dari dua orang dapat disebut sebagai kerja sama. Kerja sama juga tak hanya dilakukan oleh orang, namun juga oleh lembaga atau organisasi. Seperti kerja sama antarsekolah atau kerja sama antarpemerintah.

Gambar 6.1 Kerja sama anggota Pramuka
Sumber: www.i.ytimg.com/i.ytimg (2020)

Adapun pengertian gotong royong adalah "bekerja bersama-sama." Bekerja bersama-sama ini tentu juga melibatkan lebih dari dua orang. Bedanya, gotong royong bukan hanya melibatkan beberapa orang melainkan juga banyak orang.

Selain melibatkan banyak orang, gotong royong juga untuk tujuan jangka pendek yang sangat jelas seperti bersama-sama membangun saluran air atau tempat ibadah. Biasanya hal itu bersifat sukarela dan dilakukan oleh masyarakat di suatu wilayah.

1. Pengertian Kerja Sama

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia selalu hidup berkelompok dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhannya. Karena tujuan yang sama itulah terjadi kerja sama. Perhatikan sekeliling kalian! Bangunan sekolah, papan tulis, hingga buku-buku pelajaran. Semua ada karena manusia bekerja sama. Rumah tempat tinggal masing-masing dari kita juga ada karena kerja sama. Begitu juga pakaian serta makanan, ada karena kerja sama.

Tanpa ada kerja sama kehidupan manusia akan sulit maju dan mungkin manusia juga sudah punah karena kalah oleh makhluk lain yang lebih kuat. Karena kerja sama maka peradaban manusia berkembang, dan manusia mampu mengelola alam. Baik untuk kepentingan manusia maupun untuk alam semesta.

Gambar 6.2 Kerja sama dalam olah raga
Sumber: www.mamujupos.com/mamujupos (2020)

Kerja sama terjadi karena ada tujuan bersama. Tujuan yang tidak dapat dikerjakan sendiri, melainkan harus bersama-sama orang lain. Seperti telah dicontohkan sebelumnya saat bangsa Indonesia membentuk negara. Hal itu tidak dapat dilakukan sendiri, melainkan harus bersama-sama.

Untuk membentuk negara, beberapa orang harus bekerja sama lebih dulu. Seperti merumuskan dasar negara lebih dulu. Lalu beberapa orang menyusun pemerintahan. Begitu juga kerja sama dalam keluarga. Ibu, ayah, dan anak-anak dapat melakukan kerja sama misalnya untuk membuat taman, hingga mendapat hasil bersama yang dikehendaki.

2. Budaya Gotong Royong

Gotong royong merupakan kegiatan bersama masyarakat di sebuah lingkungan. Pada umumnya kegiatan tersebut merupakan kerja fisik berupa saling membantu untuk mendirikan rumah, mengerjakan pekerjaan pertanian di sawah, hingga untuk membangun sarana umum.

Bentuk gotong royong yang paling sering dilakukan adalah kerja bakti antartetangga untuk membersihkan lingkungan atau membuat sarana dan prasarana umum, seperti jalan lingkungan atau taman bersama. Semua dilakukan secara sukarela, tanpa ada yang dibayar.

Seluruh masyarakat di Indonesia mengenal budaya gotong royong untuk melakukan pekerjaan berat. Seperti membangun rumah, memanen sawah, hingga untuk menyiapkan upacara adat yang harus dilakukan suatu keluarga. Biasanya, keluarga yang dibantu hanya menyediakan makan namun tak perlu membayar orang yang turut bergotong royong membantunya.

Di setiap daerah memiliki sebutan sendiri untuk gotong royong. Di Jawa ada sebutan Gugur Gunung serta Sambatan. Orang-orang Bali mengenal istilah Ngayah. Di tanah Batak ada tradisi Marsiadapari, di Minahasa ada Mapalus, dan di masyarakat Sunda ada tradisi Rereongan. Semua itu adalah bentuk gotong royong yang tentu ada di daerah kalian masing-masing.

Gotong royong juga biasa dilakukan untuk kegiatan sosial seperti membantu suatu keluarga mengadakan acara pernikahan. Demikian juga untuk mengurus kematian yang terkadang juga perlu upacara. Pernahkah kalian bersama-sama yang lain membantu suatu keluarga dalam kegiatan pernikahan atau kematian?

Beberapa kegiatan sosial ekonomi seperti tradisi jimpitan, arisan, bahkan koperasi juga merupakan bentuk gotong royong. Dengan jimpitan, warga mengumpulkan beras buat membantu tetangga yang kekurangan. Melalui arisan, warga bergotong gotong royong menabung. Koperasi menjadi sarana bergotong royong yang dapat mencakup banyak kegiatan ekonomi.

Gambar 6.3 Koperasi, kerja sama dalam ekonomi
Sumber: www.maxmanroe.com/maxmanroe (2018)

Siswa Aktif

Kalian tentu sudah mengenal semua teman di kelas kan? Ternyata tidak semuanya seberuntung kalian yang semua kebutuhannya bisa terpenuhi keluarga masing-masing. Ada juga kawan-kawan yang belum sepandai kalian. Coba bentuk kelompok terdiri atas 5 (lima) siswa, dan diskusikan siapa saja yang perlu dibantu?

Mungkin ada yang perlu dibantu belajar mengejar ketertinggalannya dalam belajar di sekolah. Mungkin ada yang kesulitan pergi ke sekolah, siapa tahu ada yang punya sepeda rusak di rumah lalu diperbaiki bersama-sama untuk kemudian bisa diberikan padanya. Mungkin ada bagian rumahnya rusak dan bisa diperbaiki bersama dengan bergotong royong.

Diskusikan dalam kelompok kecil masing-masing. Lalu wakil dari setiap kelompok berdiskusi bersama, membuat rencana gotong royong apa yang bisa membantu kawan tersebut. Tuliskan rencana gotong royong tersebut beserta pembagian tugas bagi setiap siswa.

1. Kerja sama apa yang sekarang tengah kalian lakukan, baik di keluarga maupun di sekolah? Tuliskan sejelas-jelasnya apa tujuan bersama dalam kerja sama itu, dan bagaimana usaha meraih hasil bersama tersebut?
2. Apa saja bentuk gotong royong di daerah kalian masing-masing? Gotong royong apa yang pernah kalian ikuti? Bagaimana perasaan kalian saat mengikuti gotong royong itu?

B. Nilai Penting Kerja Sama dan Gotong Royong

Seperti telah disebutkan sebelumnya, kerja sama adalah kegiatan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan gotong royong merupakan kerja bersama-sama banyak orang di suatu masyarakat. Sekarang saatnya kalian mengenal apa nilai penting dari kerja sama dan gotong royong tersebut.

Terdapat sejumlah nilai penting kerja sama dan gotong royong. Di antaranya adalah saling memahami, saling menghargai, saling membantu, saling mengatasi kekurangan, hingga menguatkan kebersamaan. Kelimanya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 6.4 Nilai penting kerja sama dan gotong royong

1. Saling Memahami

Hal mendasar yang perlu dalam bermasyarakat adalah memahami. Tidak sekadar memahami diri sendiri, namun juga memahami orang lain. Seperti memahami setiap anggota keluarga, setiap teman dan orang-orang di sekolah, memahami para tetangga, dan memahami masyarakat luas.

Kerja sama dan gotong royong akan mendorong untuk lebih memahami sesama. Tidak akan berjalan baik kerja sama serta gotong royong jika tak memahami satu sama lain. Dengan kerja sama dan gotong royong membuat setiap orang lebih memahami teman beraktivitasnya.

2. Saling Menghargai

Tak cukup dengan memahami, antaranggota kelompok atau masyarakat juga perlu saling menghargai. Setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan

masing-masing. Semuanya harus dihargai agar terbangun kehidupan bermasyarakat yang damai.

Kerja sama dan gotong royong juga mendorong antaranggota masyarakat saling menghargai. Di balik kekurangan masing-masing, setiap orang ternyata selalu memiliki kelebihan. Kerja sama dan gotong royong mengharuskan setiap orang lebih menghargai rekannya berkegiatan.

3. Saling Membantu

Saling membantu menjadi ciri dari kerja sama dan gotong royong. Seperti dalam kehidupan masyarakat kelompok Subak. Mereka membuat pengaturan air agar semua petani terbantu.

Begitu juga dalam budaya Marsiadapari di Batak. Saat ini warga membantu mengolah lahan seorang petani, esoknya petani yang dibantu ganti membantu petani lainnya, dan seterusnya. Saling bantu dilakukan secara bergiliran sehingga semua petani dapat terbantu.

Gambar 6.5 Saling membantu mengatasi bencana
Sumber: www.dompetdhuafa.org/dompetdhuafa (2020)

4. Saling Mengatasi Kekurangan

Ini juga merupakan nilai penting kerja sama dan gotong royong. Seperti di dalam nomor ganda permainan bulu tangkis. Yang bertubuh pendek umumnya di depan, sedangkan yang tinggi di belakang. Yang depan menghadang *shuttlecock* di depan net, yang tinggi melancarkan smash dari belakang.

Saling mengatasi kekurangan juga digambarkan dalam kerjasama seorang tunanetra dan seorang yang lumpuh. Yang tunanetra dapat menggendong yang lumpuh atau mendorongnya di kursi roda. Sedangkan yang lumpuh dapat memberi petunjuk jalan dengan memberi aba-aba

5. Menguatkan Kebersamaan

Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Itu ungkapan lama yang perlu diperhatikan dalam bermasyarakat. Tidak ada pihak yang boleh lebih diuntungkan atau lebih dirugikan dalam kehidupan bermasyarakat. Manis dan pahit perlu dirasakan bersama-sama.

Kerja sama dan gotong royong membiasakan untuk memiliki jiwa tersebut. Semakin sering kerja sama dan gotong royong akan semakin menguatkan rasa kebersamaan antarwarga. Sikap egois dan mementingkan diri sendiri akan terkikis melalui kerja sama dan gotong royong. Dengan kerja sama dan gotong royong, semua akan mendapat manfaat dari menguatnya kebersamaan.

Siswa Aktif

Coba kalian cari contoh kegiatan sehari-hari dari nilai penting kerja sama dan gotong royong, dan tuliskan di tabel berikut

No	Nilai Penting	Contoh Sehari-hari
1	Saling memahami	
2	Saling menghargai	
3	Saling membantu	
4	Saling mengatasi kekurangan	
5	Menguatkan kebersamaan	

C. Landasan Karakter Kerja Sama dan Gotong Royong

Kalian sudah mengenal nilai penting kerja sama dan gotong royong. Tantangannya adalah bagaimana meningkatkan kualitas diri masing-masing dalam kerja sama serta gotong-royong? Bagaimana kerja sama dan gotong royong tersebut dapat berjalan lebih efektif atau lebih baik?

Berdasar pemikiran Ki Hajar Dewantara, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengenalkan empat ‘olah’ yang diperlukan dalam kehidupan, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Keempatnya diperlukan untuk membangun kerja sama dan gotong royong yang baik

1. Olah Hati (Karakter Biru)

Olah hati merupakan karakter yang cinta damai serta kehidupan yang harmonis. Suka membantu teman, bersikap positif, dan pandai bersyukur menjadi ciri karakter ini. Karakter ini berhubungan dengan ranah spiritual. Menurut konsep karakter holistik, olah hati dapat disebut sebagai karakter biru.

Olah hati atau karakter biru dimiliki semua orang. Namun ada orang yang bercenderungan berkarakter biru disebut tipe plegmatis dalam psikologi, yang juga selaras dengan kecakapan kultural-spiritual. Olah hati atau karakter biru membuat mudah kerja sama dan gotong royong.

2. Olah Pikir (Karakter Hijau)

Olah pikir merupakan karakter yang penuh pertimbangan, hati-hati, serta teliti. Inilah karakter yang berusaha meraih kesempurnaan baik berdasarkan kebenaran keagamaan, ilmu, maupun norma-norma dengan menggunakan kecerdasan berpikir. Bercita-cita dan berencana juga menjadi ciri karakter ini. Menurut konsep karakter holistik, olah pikir dapat disebut sebagai karakter hijau.

Ada orang yang cenderung berkarakter hijau, meskipun karakter ini dimiliki semua orang. Orang yang cenderung berkarakter hijau disebut tipe melankolis dalam psikologi, yang juga selaras dengan kecakapan intelektual. Olah pikir atau karakter hijau membuat kerja sama dan gotong royong lebih terencana.

3. Olah Raga (Karakter Kuning)

Olah raga bukan hanya olah fisik melainkan juga merupakan karakter tekun dan disiplin yang biasanya dipunyai oleh para olahragawan. Inilah karakter yang teguh dan bermental kuat. Bekerja keras serta fokus pada tujuan juga menjadi ciri karakter ini. Menurut konsep karakter holistik, olah raga dapat disebut sebagai karakter kuning.

Setiap orang pada dasarnya memiliki karakter kuning, walaupun ada orang tertentu yang kuat dalam karakter ini. Orang yanag cenderung berkarakter kuning disebut tipe koleris dalam psikologi, yang juga selaras dengan kecakapan mental-fisikal. Olah raga atau karakter kuning membuat kerja sama dan gotong royong lebih berhasil.

4. Olah Rasa dan Karsa (Karakter Merah)

Olah rasa dan karsa merupakan karakter yang komunikatif, kreatif, serta antusias atau bersemangat. Pandai bergaul, bermasyarakat dan menggalang kerja sama juga menjadi ciri karakter ini. Menurut konsep karakter holistik, olah rasa dan karsa dapat disebut sebagai karakter merah.

Karakter merah dimiliki setiap orang. Namun memang ada orang yang cenderung lebih berkarakter merah. Orang seperti itu disebut tipe sanguinis dalam psikologi, yang juga selaras dengan kecakapan emosi-sosial. Olah rasa dan karsa atau karakter merah membuat kerja sama dan gotong royong lebih bersemangat dan kreatif.

Siswa Aktif

1. Kenali dirimu sendiri, apa karaktermu yang paling menonjol untuk dijadikan landasan bekerja sama dan bergotong royong? Karakter biru, hijau, kuning, atau merah? Cermati ciri-ciri dari keempat karakter tersebut di atas. Kenali juga karakter utama masing-masing anggota keluargamu di rumah.
2. Diskusikan dengan teman-temanmu di sekolah.

D. Revolusi Mental

Pernah mengenal istilah Revolusi Mental? Jika belum, inilah saatnya kalian mengetahui serta memahaminya agar dapat mengambil manfaatnya guna meraih sukses kalian masing-masing.

Gambar 6.6 Presiden Joko Widodo bangkitkan Revolusi Mental
Sumber: www.koransulindo.com/koransulindo (2017)

Istilah Revolusi Mental dikemukakan pertama kali oleh Presiden Soekarno, yakni dalam pidato kenegaraan tanggal 17 Agustus 1956. Masyarakat dunia mengenal istilah revolusi fisik dan revolusi sosial untuk merebut atau mengubah kekuasaan. Bangsa Indonesia

saat itu sudah merdeka. Bukan revolusi fisik atau revolusi sosial yang diperlukan, melainkan revolusi mental.

Bangsa-bangsa maju adalah bangsa-bangsa yang memiliki mental atau jiwa kuat, bukan yang bermental lemah. Bung Karno, sebutan dari presiden itu, tidak ingin bangsa Indonesia memiliki mental yang lemah. Perlu langkah besar atau revolusi untuk mengubah mental bangsa dari mental lemah menjadi mental kuat.

Presiden Joko Widodo mengenalkan kembali istilah itu dengan membentuk Gerakan Revolusi Mental. Gotong royong menjadi bagian dalam gerakan ini, karena gotong royong dipandang sebagai salah satu mental yang diperlukan bangsa Indonesia untuk maju. Untuk melaksanakan gerakan ini, Presiden mengeluarkan Instruksi Presiden No. 12 Tahun 2016.

1. Konsep Revolusi Mental

Seperti disebutkan di atas, istilah revolusi mental dilahirkan oleh Presiden Soekarno atau Bung Karno. Saat itu dikatakan bahwa “Revolusi mental adalah suatu gerakan untuk menggembleng manusia Indonesia agar menjadi manusia baru, yang berhati putih, berkemauan baja, bersemangat elang rajawali, berjiwa api yang menyala-nyala."

Indonesia saat itu telah mengalami revolusi fisik, yakni revolusi kemerdekaan pada tahun 1945. Belum sepuluh tahun merdeka, semangat revolusi di masyarakat dipandang menurun. Padahal tujuan kemerdekaan untuk mewujudkan masyarakat adil makmur belum terpenuhi.

Presiden Soekarno mengajak seluruh bangsa melakukan revolusi lagi. Bukan revolusi fisik, melainkan revolusi mental. Untuk membangun bangsa, yang diperlukan bukan hanya membangun fisik seperti jalan, jembatan, pelabuhan dan gedung-gedung saja, namun juga membangun mentalnya agar seluruh bangsa memiliki mental yang kuat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), revolusi berarti “Perubahan yang cukup mendasar dalam suatu bidang.” Sedangkan mental adalah “Bersangkutan dengan batin atau watak manusia” Dengan demikian revolusi mental berarti perubahan yang mendasar mengenai batin atau watak manusia yang dilakukan dengan mengubah pola pikirnya secara mendasar.

Sekitar 70 tahun setelah Indonesia merdeka, Presiden Joko Widodo membangkitkan kembali gerakan revolusi mental ini. Gerakan ini diperjelas dengan merumuskan tiga elemen atau unsurnya. Ketiga elemen tersebut adalah integritas, etos kerja, serta gotong royong, yang saling berhubungan satu sama lainnya.

Gambar 6.7 Gerakan Revolusi Mental

2. Integritas dan Etos Kerja

Integritas merupakan elemen pertama dari Gerakan Revolusi Mental. Integritas memiliki banyak pengertian yang berhubungan satu sama lainnya. Di antaranya adalah jujur. Jadi seorang berintegritas adalah seorang yang jujur, tidak berbohong, tidak pula korupsi. Selain itu, integritas juga berarti konsisten.

Kata-kata seorang berintegritas selalu sesuai dengan perbuatannya. Kalau mengatakan A, juga akan melakukan A. Bukan perbuatan lainnya. Seorang berintegritas juga akan mengikuti aturan, berbuat sesuai posisi atau wewenangnya, dan selalu menjunjung kebenaran. Hal itu selaras dengan sila pertama Pancasila, yakni sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

Etos kerja merupakan elemen kedua dari Gerakan Revolusi Mental. Etos kerja berarti "semangat kerja". Seorang dengan etos kerja tinggi adalah orang bersemangat kerja tinggi. Seorang yang disiplin, tekun, serta pantang menyerah. Dalam revolusi mental, etos kerja yang tinggi ini berlandaskan pada integritas yang kuat.

Bangsa-bangsa maju adalah bangsa-bangsa yang memiliki etos kerja yang tinggi. Demikian pula orang-orang yang sukses. Mereka selalu memiliki etos kerja yang tinggi. Mentalitas dengan etos kerja yang tinggi itu perlu dimiliki oleh semua orang di Indonesia. Hal tersebut selaras dengan sila kedua "Kemanusiaan yang adil dan beradab" dan sila ketiga "Persatuan Indonesia" dalam Pancasila

3. Gotong Royong dalam Revolusi Mental

Gotong royong merupakan elemen ketiga dalam Revolusi Mental. Inilah mental terakhir yang diperlukan bagi bangsa Indonesia untuk maju, setelah integritas dan etos kerja. Dengan elemen ini, masyarakat terus mempertahankan dan menguatkan jiwa "bekerja bersama-sama, tolong menolong, serta bantu-membantu" antarsesama.

Gambar 6.8 Etos kerja kunci kesuksesan
Sumber: www.jakartamrt.co.id/jakartamrt (2020)

Jiwa gotong royong inilah yang menjadi salah satu ciri utama bangsa Indonesia. Ciri utama ini menjadi kekuatan tersendiri bangsa Indonesia dibanding banyak bangsa lain saat mengalami kesulitan. Kecenderungan untuk saling menolong dan saling membantu antarwarga biasanya malah makin terlihat di masa-masa sulit, seperti masa sulit menghadapi pandemi virus Covid-19 maupun saat-saat bencana.

Dalam situasi sulit seperti itu, antarwarga malah saling membantu. Itulah sebabnya bangsa Indonesia dipandang memiliki solidaritas atau kesetiakawanan yang tinggi. Gerakan Revolusi Mental mengingatkan bahwa jiwa gotong royong itu perlu terus diperkuat, dilandasi dengan integritas atau kejujuran serta etos atau semangat kerja yang tinggi.

Secara langsung, gotong royong merupakan sila keempat "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan" dan sila kelima "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" dalam Pancasila. Dengan elemen gotong royong tersebut, lengkaplah Revolusi Mental sebagai perwujudan lima sila pada Pancasila. Hal tersebut akan memudahkan Indonesia untuk maju, dan membuat setiap warganya mudah meraih sukses masing-masing.

Siswa Aktif

Cobalah cari cara untuk meningkatkan elemen Revolusi Mental dalam diri kalian. Salinlah tabel di bawah ini di buku masing-masing, serta isi setiap elemennya!

Elemen	Cara Meningkatkan dalam Diri Kalian
Integritas	1. .... 2. .... 3. ....
Etos Kerja	1. .... 2. .... 3. ....
Gotong Royong	1. .... 2. .... 3. ....

E. Penerapan Kerja Sama dan Gotong Royong

Kalian sudah memahami betapa penting kerja sama dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada kemajuan tanpa kerja sama dan gotong royong. Tantangannya adalah bagaimana menerapkan kerja sama dan gotong royong itu secara nyata di lingkungan keluarga, di sekolah, di masyarakat, hingga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?

Tanpa kerja sama dan gotong royong, keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat hingga bangsa dan negara tidak akan menjadi keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat, serta bangsa dan negara yang baik. Hal tersebut membuat cita-cita kemerdekaan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur tidak terpenuhi. Karena itu, kerja sama dan gotong-royong perlu dilaksanakan secara nyata.

1. Di Lingkungan Keluarga

Yang harus dilakukan pertama adalah memahami seluruh anggota keluarga. Dimulai dari memahami apa karakter dasar masing-masing anggota keluarga, seperti karakter biru, hijau, kuning, dan merah. Pengenalan karakter tersebut membantu memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga dapat saling membantu.

Selanjutnya adalah memahami peran dan tugas masing-masing yang telah disepakati bersama. Seperti tugas untuk belajar bagi siswa, termasuk belajar mandiri mengurus keperluan sendiri di rumah. Hal tersebut membantu anggota keluarga lain untuk dapat fokus menyelesaikan tugasnya masing-masing.

Selanjutnya adalah membantu anggota-anggota keluarga lain dalam menyelesaikan tugas di rumah. Semakin banyak dapat membantu akan lebih baik, dengan berusaha untuk tetap mandiri menyelesaikan tugas sendiri. Selain itu, membangun kebersamaan dalam keluarga seperti berbincang bersama, bersilaturahmi keluarga, berekreasi, hingga menyelesaikan bersama pekerjaan bersama keluarga juga menguatkan kerja sama dan gotong royong di keluarga.

2. Di Lingkungan Sekolah

Memahami karakter dasar teman-teman sekolah, guru, hingga pekerja di sekolah merupakan awal yang baik untuk membangun kerja sama dan gotong royong di sekolah. Dengan memahami karakter dasarnya, seperti biru, hijau, kuning, dan merah, membuat prasangka yang tidak perlu akan dapat diatasi.

Dengan memahami karakter dasar masing-masing, saling bantu antarwarga sekolah baik guru, tenaga pendidik, hingga para siswa juga lebih mudah terjadi. Seperti memahami cara belajarnya. Seorang berkarakter biru suka belajar dengan gambar, yang berkarakter hijau suka diterangkan, yang berkarakter kuning suka belajar dengan peraga, dan yang berkarakter merah suka belajar secara interaktif.

Dengan pemahaman itu kerja sama dan gotong royong dalam hal apapun di sekolah akan lebih mudah diwujudkan. Semua paham bahwa tim yang baik perlu ada wakil dari setiap karakter yang kuat. Dengan demikian, kelompok-kelompok yang dibentuk di sekolah baik berupa kelompok belajar maupun kelompok lainnya akan selalu diwakili dari karakter yang berbeda secara lengkap.

3. Di Lingkungan Masyarakat

Rutin berpartisipasi dalam kegiatan warga merupakan bentuk nyata penerapan kerja sama dan gotong royong di masyarakat. Berpartisipasi tersebut perlu dilakukan baik dalam kegiatan bersama untuk membangun sarana lingkungan, kegiatan sosial, upacara adat, acara keagamaan, hingga kegiatan menyangkut hari-hari besar nasional.

Pendekatan karakter juga membantu dalam berkegiatan bersama tersebut. Seperti dalam menyelenggarakan kegiatan masyarakat, seorang berkarakter kuning tepat untuk menjadi koordinator, merah untuk merancang dan mengisi acara, biru buat mengakrabkan semua peserta, dan hijau yang membuat rencana kegiatan bersama secara terinci.

Pendekatan karakter tentu tidak cukup, melainkan juga harus dikaitkan dengan kemampuan nyata atau keahlian setiap orang yang terlibat. Sebab yang terpenting dalam kerja sama dan gotong royong adalah saling memahami, saling menghargai, saling membantu, saling mengatasi kekurangan, serta menguatkan kebersamaan.

4. Di Lingkungan Bangsa dan Negara

Salah satu penerapan kerja sama dan gotong royong untuk bangsa dan negara adalah berpartisipasi dalam pesta demokrasi seperti pemilihan presiden, pemilihan kepala daerah, hingga pemilihan anggota legislatif bagi setiap warga yang telah dewasa. Kegiatan berdemokrasi merupakan salah satu bentuk gotong royong di lingkungan bangsa dan negara. Kesadaran itu perlu dimiliki sejak dini.

Gambar 6.9 Untuk bangsa dan negara
Sumber: www.mirroradvertising.id/mirroradvertising (2020)

Belajar membiasakan diri untuk selalu bekerja sama dengan kawan-kawan, tidak mementingkan diri sendiri, juga menjadi penerapan kerja sama dan gotong royong di lingkungan bangsa dan negara bagi pelajar. Hal itu perlu dimulai dengan saling memahami, menghargai, dan saling membantu antarsesama. Selanjutnya adalah berusaha berprestasi sebaik mungkin di berbagai bidang.

Kebiasaan sederhana itu akan melatih setiap pelajar untuk selalu kerja sama dan gotong royong dalam kehidupannya. Hal tersebut menjadi modal untuk selalu bekerja sama serta bergotong royong dalam membangun bangsa dan negara setelah dewasa kelak.

Siswa Aktif

Apa yang akan kalian lakukan untuk meningkatkan partisipasi kalian dalam kerja sama dan gotong royong di berbagai lingkungan ini? Salinlah tabel berikut di buku masing-masing, dan tuliskan rencana kalian!

No	Lingkungan	Upaya Meningkatkan Partisipasi Kerja Sama dan Gotong Royong
1	Keluarga	
2	Sekolah	
3	Masyarakat	
4	Bangsa dan negara	

Ringkasan Materi

1. Kerja sama berarti usaha beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan gotong royong adalah kerja sama banyak orang secara sukarela.

2. Nilai penting kerja sama dan gotong royong adalah saling memahami, saling menghargai, saling membantu, saling mengatasi kekurangan, serta menguatkan kebersamaan.

3. Olah hati (karakter biru), olah pikir (karakter hijau), olah raga (karakter kuning), serta olah rasa dan karsa (karakter merah) akan memperkuat kerja sama dan gotong royong.

4. Untuk sukses perlu mental kuat. Indonesia pun meluncurkan Gerakan Revolusi Mental untuk memperkuat bangsa melalui integritas, etos kerja, serta gotong royong.

5. Kerja sama dan gotong royong harus terus diperkuat di keluarga, di sekolah, di masyarakat, juga pada bangsa dan negara.

Refleksi

Lidi yang diikat menjadi sapu akan lebih kuat dan lebih bermanfaat dibanding banyak lidi yang terpisah-pisah. Seperti itulah manfaat kerja sama maupun gotong royong yang sudah sangat berakar dalam budaya bangsa Indonesia.

Saling memahami, saling menghargai, saling membantu, saling mengatasi kekurangan, serta membangun kebersamaan merupakan nilai penting kerja sama dan gotong royong. Hal tersebut dapat dimulai dari memahami karakter kawan atau orang di sekitarmu, seperti karakter biru, hijau, kuning, dan merah tersebut.

Pernahkah kalian bekerja sama dengan kawan yang karakter dasarnya berbeda dengan karakter kalian sendiri? Bagaimana kalian bersikap pada kawan yang berkarakter berbeda itu, dan apa manfaat yang kalian rasakan dengan bekerja sama dengan mereka?

Tautan Pengayaan

Untuk memperkaya pembelajaran bekerja sama dan bergotong royong ini silakan pindai tautan berikut:

Video motivasi - Belajar Filosofi Semut (Uda Jose)
https://www.youtube.com/watch?v=6AdJd373BKk

Gotong royong pasca bencana | Part 1 (Chintya Tengens)
https://www.youtube.com/watch?v=VwbeiYUbpwI

Tari Ratoh Jaroe dari Indonesia, untuk Indonesia | Opening Ceremony Asian Games 2018 (Surya Citra Televisi (SCTV)
https://www.youtube.com/watch?v=W7QL7MBC2dM

Uji Kompetensi

1. Keluarga Andi termasuk keluarga mampu. Ayah dan ibunya bekerja. Ia hanya punya satu saudara, yaitu Lala adiknya. Andi dan Lala punya kamar sendiri di rumah mereka yang cukup besar. Ada asisten rumah tangga yang selalu membantu mereka, mulai dari merapikan tempat tidur, menyapu dan mengepel lantai, menyiapkan pakaian, menyiapkan makan, menata taman, dan banyak lainnya. Lalu asisten rumah tangga itu pamit pulang selama sebulan karena keluarganya sakit. Apa yang perlu dilakukan keluarga Andi?

2. Liburan sudah mendekat. Sekolah berencana untuk melakukan wisata bersama keluar kota. Seluruh siswa diharapkan dapat mengikuti tamasya tersebut agar terbangun kebersamaan bagi semua. Setiap siswa yang ingin ikut diminta membayar biaya wisata sesuai kebutuhan. Semuanya setuju. Tetapi beberapa orang siswa memilih tidak ikut karena tak mampu membayar biaya itu. Apa yang perlu dilakukan untuk kebaikan bersama?

3. Para remaja di suatu kompleks perumahan hendak menggelar pesta kesenian di lingkungannya. Setiap RT diminta mengirimkan wakilnya untuk menggelar acara tersebut. Bagaimana caranya agar panitianya tidak didominasi anak-anak tertentu saja, namun bisa melibatkan wakil dari seluruh remaja setempat?

Glosarium

amendemen : usul perubahan undang-undang

apresiasi : penilaian (penghargaan) pada sesuatu

bineka : beragam; beraneka ragam

fasilitas : sarana untuk melancarkan kemudahan

gender : jenis kelamin

hidroponik : cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah

holistik (holistis) : berhubungan dengan sistem keseluruhan sebagai satu kesatuan lebih dari sekadar kumpulan bagian

inspirasi : ilham

intelektual : cerdas; berakal; berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan

karakter : sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak

karakteristik : mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu

konstitusi : segala ketentuan dan aturan tentang ketatanegaraan (Undang-Undang Dasar dan sebagainya)

kuliner : berhubungan dengan masak-memasak

nekara : gendang besar terbuat dari perunggu berhiaskan orang menari (perahu, topeng, dan sebagainya), peninggalan dari Zaman Perunggu

norma : aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat

renaisans : masa peralihan dari abad Pertengahan ke abad modern di Eropa (abad ke-14 – ke-17) yang ditandai oleh perhatian kembali kepada kesusastraan klasik, berkembangnya kesenian dan kesusastraan baru, dan tumbuhnya ilmu pengetahuan

republik : bentuk pemerintahan yang berkedaulatan rakyat dan dikepalai oleh seorang presiden

romusa : orang-orang yang dipaksa bekerja berat pada zaman pendudukan Jepang; pekerja paksa

sekuler : bersifat duniawi atau kebendaan (bukan bersifat ke-agamaan atau kerohanian)

simbolik (simbolis) : sebagai lambang: menjadi lambang; mengenai lambang

sistematika : pengetahuan mengenai klasifikasi (penggolongan)

sosial : berkenaan dengan masyarakat

susila : baik budi bahasanya: beradab; sopan

talenta : pembawaan seseorang sejak lahir; bakat

Daftar Pustaka

Asshidiqie, Jimly. 2010. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia.* Jakarta: Sinar Grafika

Dewantara, Ki Hadjar. 2013. *Ki Hadjar Dewantara. Bagian Pertama: Pendidikan.* Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa

Latif, Yudi. 2011. *Negara Paripurna. Historitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Latif, Yudi. 2018. *Wawasan Pancasila. Bintang Penuntun Untuk Pembudayaan.* Jakarta: Mizan

Pragiwaksono, Pandji. 2011. *Nasionalisme. Kenali Indonesia-mu, Temukan Passion-mu, Berkaryalah untuk Masa Depan Bangsamu*. Yogyakarta: Penerbit Bentang

Soedjono, R.P., dkk. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia. Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia*. Edisi Pemutakhiran. Jakarta: Balai Pustaka

Soesatyo, Bambang. 2020. *Jurus 4 Pilar. Merangkul Milenial, Menjaga Suhu Politik*. Jakarta: Balai Pustaka

Sukarno. 2019. *Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno*. Jakarta: Media Pressindo

Suyadi. 2018. *Stratregi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Uchrowi, Zaim. 2013. *Karakter Pancasila. Membangun Pribadi dan Bangsa Bermartabat*. Jakarta: Balai Pustaka

Yenny, Maghfiroh. 2012. *Holistic Character. Edusmart for Parenting and Teaching*. Jakarta: Matahati Edukasi Indonesia

Sekretariat Negara RI. 1995. *Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) – Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) 28 Mei 1945-22 Agustus 1945*. Jakarta: Sekretariat Negara

UUD 1945. *Amandemen dengan Kabinet Kerja Periode 2014-2019*. Jakarta: Penerbit Huta Publisher

Daftar Sumber Gambar

https://cdn.pixabay.com/photo/2018/12/15/17/18/ eagle-3877253_960_720.jpg Diunduh tanggal 5 Desember 2020 pukul 14.40 WIB.

https://siedoo.com/wp-content/uploads/2019/05/youtube.jpg. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 18.00 WIB.

https://www.koran.id/inspirasi-desain-rumah-minimalis-bergaya-jepangyang-bawa-kesan-nyaman-dan-menenangkan/. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 18.00 WIB.

https://blue.kumparan.com/image/upload/w_1200,h_900,c_fill,ar_4:3,f_ jpg,q_auto/l_auy4e3oe2hru5hfaphbw,g_south,w_600/w6nluu1jygm35szumflr.jpg. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 18.00 WIB.

https://cdn-2.tstatic.net/jogja/foto/bank/images/taman-edukasiwukirsa ri_20180327_150835.jpg. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 18.00 WIB.

https://lh3.googleusercontent.com/proxy/qhRGDJ8VALM-ZHp66csrlcLS6 nDXnkeK 9rB3Zy9oBPu9nY2Hdb133zfyK1h2aJKQ1Mh39KAetGBMtaMLs86z1K_1rJuFg FuU0gK-NecCKEokecYKa7u2h0QN3chn8mciPFigzfONEA. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 18.00 WIB.

https://www.sejarah-negara.com/wpcontent/uploads/2014/09/Peninggalan-kebudayanzaman-Dongson.jpg https://taldebrooklyn.com/pahlawan-nasional. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 18.00 WIB.

https://www.minews.id/kisah/pahlawan-nasional-radjiman-wedyodiningrat. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 18.00 WIB.

https://www. cerdika.com/wp-content/uploads/2019/11/Anggota-BPUPKI-2.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://reader021.docslide.net/reader021/ html5/20170727/563dba23550346aa9aa 3017d/bg1.png. Diunduh tanggal 10 Desember 2020 pukul 19.30 WIB.

https://kelas7bpkm.files.wordpress. com/2016/08/220px-naskah_asli_piagam_ jakarta.jpg. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 18.00 WIB.

https://sman1tbtlampung.sch.id/media_library/posts/post-image-1597657027668.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://pwmu.co/wp-content/uploads/2020/05/IMG-20200508-WA0004.jpg. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 18.00 WIB.

https://www.pasundanekspres.co/ wp-content/uploads/2019/01/A-FOTO-OPENPelican-Cross.jpg. Diunduh tanggal 8 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://www.sejarah-negara.com/wp-content/uploads/2014/10/Hasil-sidang-BPUPKI-keduadan-panitia-perancang-UUD.jpg. Diunduh tanggal 8 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://www.minews.id/wp-content/uploads/2020/01/Presiden-Soeharto-1200x789. Jpg. Diunduh tanggal 8 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://acehonline.co/wp-content/uploads/2019/03/pemilu-ilustrasi.jpg. Diunduh tanggal 8 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://cdn0- production-images-kly.akamaized.net/. Diunduh tanggal 8 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://mediabogor.id/wp-content/uploads/2017/10/ media-bogor-news-membangun-remaja-berencana-anak-smp.jpg. Diunduh tanggal 8 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://4.bp.blogspot.com/- gbaa7r0tTVs/Vi27U6QnDfI/AAAAAAAADBo/ LM5VPFMOVd0/s1600/. Diunduh tanggal 8 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://kainbatikbagus.com/wp-content/uploads/2019/11/WhatsApp-Image-2019-11- 27-at-8.34.07-AM-660x330.jpeg. Diunduh tanggal 8 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://pbs.twimg.com/media/EZalzWPU0AI3zWe.jpg:large; Diunduh tanggal 8 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://upload.wikimedia. org/wikipedia/commons/f/ff/Mohammad_Hatta_1950. jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://www.dara.co.id/wp-content/ uploads/2020/08/teks-proklamasi.jpg. Diunduh tanggal 10 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://bettyacupuncture.com/wp-content/ uploads/2020/09/yin-yang-1024x844. jpg. Diunduh tanggal 10 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://direktoratk2krs.kemsos.go.id/admin-pc/assets/img/pahlawan/1.jpg Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://c8.alamy.com/comp/KYAFNM/sutan-takdir-alisjahbana-pekan-buku-indonesia-1954-p102-KYAFNM.jpg Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://www.validnews.id/Chairil-Anwar--Gurat-Pena-Sang-Pujangga-nkt Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://www.matamatapolitik.com/wp-content/uploads/sites/2/2020/03/pikiran-rakyat.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/5/54/Pantai_Balanan.jpg. Diunduh tanggal 10 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://www.underseas. com/blog/wp-content/uploads/2019/05/c9b002fe1bb0320831a8ae78670fdb6f_XL.jpg. Diunduh tanggal 10 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://www.referensiwisata.com/wp-content/uploads/2019/05/Menjumpai-OrangutanBorneo-di-Objek-Wisata-Taman-Nasional-tanjung-Puting-1280x720.png. Diunduh tanggal 10 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://pbs.twimg.com/ media/EQljNHDU4AAIsfW.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://www.minews.id/wp-content/ uploads/2019/10/perbatasan-indonesia-png-1200x811.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://www.freepik.com/. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://katadata.co.id/muchamadnafi/indepth/5f83277c9cb53/nilai-tambah-ekonomidan-lobi-lobi-bisnis-komunitas-sepeda. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://i.ytimg.com/vi/Yn-L04sUwt4/ maxresdefault.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://kip.kapuaskab.go.id/files/berita/23042019022542_0.jpg Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://www.freepik.com/free-vector/politics-election-voting. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://bsd.city/wp-content/uploads/2019/11/Ragam-alat-musik-tradisionalIndonesia.png. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://masbidin.net/manfaat-keberagaman-budaya/ Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://i.misteraladin.com/blog/2020/01/08160253/Bambu-Gila.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 14.00 WIB.

https:// assets-a1.kompasiana.com/items/album/2015/11/08/1374-563f103407b0bd7d14076151.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://www.goodnewsfromindonesia.id/uploads/post/large-karapan-sapi-60f036fc30c6fa7609 1b1aae27234186.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 14.00 WIB.

https://serikatnews.com/wp-content/uploads/2019/04/pasar.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://wisatasumba.co.id/wp-content/uploads/2020/02/83885345_ 171922517452468_1661000141265436672_n.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 14.00 WIB.

https://sumbercenel.com/wp-content/uploads/2017/11/ssss1.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 14.00 WIB.

https://www.nesabamedia.com/wp-content/uploads/2019/05/6-Agama-di-Indonesia-211x150.jpg. Diunduh tanggal 7 Desember 2020 pukul 18.00 WIB.

https://bratapos.com/wp-content/uploads/2019/10/20160222054121_IMG_4538.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 14.00 WIB.

https://podiumnews.com/mjprint/podium/podiumnews_nelayan1.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 14.00 WIB.

https://i2.wp.com/pakdok.com/blog/wp-content/uploads/2019/03/ilustrasi-buruh-garmen. jpg?fit=1250%2C735&ssl=1. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://pbs.twimg.com/media/CxwiHNtUcAAQd7r.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://www.viapulsa.com/wp-content/uploads/2019/04/Keragaman-Budaya-di-Indonesia.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://3.bp.blogspot.com/-VVg7iiKD9dA/VkR1XE-tKHI/AAAAAAAAAJ0/gijJbzMnGlU/s1600/ pemukiman-padat-penduduk.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://pixabay.com/id/photos/bromo-lanskap-indonesia-alam-java-4293071/ Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://cdn.pixabay.com/photo/2016/05/14/12/58/butterfly-1391809_960_720.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://www.inibaru.id/nuploads/102/kelereng%20%203.jpg Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/uploads/Gambar/4452_2017-02-08/thumb/463,280_congkak3.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://nusadaily.com/wp-content/ uploads/2019/12/190827172124-tokoh.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://cdn-2.tstatic.net/tribunnewswiki/foto/bank/images/sajian-buburmanado.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://blue.kumparan.com/image/upload/w_1200,h_900,c_fill,ar_4:3,f_jpg,q_auto/l_auy4e3oe2hru5hfaphbw,g_south,w_600/rxyt4nsen6m8uhcjyxfz.jpg Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://www.mandrivaonline.com/wp-content/uploads/2018/05/aneka-kue-tradisional.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://www.localguidesconnect.com/t5/image/ serverpage/image-id/410393i2F954008D4294AFD/imagesize/large?v=1.0&px=999. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://images.bisnis-cdn.com/thumb/posts/2019/02/25/892884/salon-kecantikan-220617. jpg?w=600&h=400, https://v-images2.antarafoto.com/kebutuhan-tenaga-penjahit-pgbsf9-prv.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://assets.pikiran-rakyat.com/crop/0x0:0x0/x/. filters:watermark(file/2017/cms/img/watermark.png,-0,0,0)/ photo/2019/12/06/1656618180.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://bisniswisata.co.id/wp-content/uploads/2016/11/tari-gambyong.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://blue.kumparan. com/image/upload/fl_progressive,fl_lossy,c_fill,q_auto:best,w_640/v1569568557/bhnl9mg9gmd0p6vezi3g.jpg, https://v-images2.antarafoto.com/perajin-ronce-melati-pengantin-kebanjiran-pesanan-nd0e8t-hl.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://i.ytimg.com/vi/xJnCSDoMpzI/maxresdefault.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://mamujupos.com/wp-content/uploads/2020/09/ IMG-20200926-WA0058.jpg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://maxmanroe.com/vid/bisnis/koperasi-sekolah.html Diunduh Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://dompetdhuafa.org/asset/foto_berita/ WhatsApp%20Image%202020-09-23%20at%2015-29- 01%20(1).jpeg. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://pinterpolitik.com/images/articles_ thumbnail/9239/1594202055_revolusi-6o9fbnw0jmv5x86z8a ptyquuvkblybxzv2vdwkt2dzkjpg.jpg Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://www.lampost.co/upload/82a1085156fca2b710ddf4be32feecae.PNG. Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 08.00 WIB.

https://pbs.twimg.com/media/DVzG0z2VoAAt5yH.jpg Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 18.00 WIB.

https://mirroradvertising.id/wp-content/uploads/2020/02/Bendera-Indonesia-scaled.jpg Diunduh tanggal 11 Desember 2020 pukul 18.00 WIB.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Zaim Uchrowi, MDM
Email : zaim_uchrowi@yahoo.com
Instansi : Yayasan Karakter Pancasila
Bidang Keahlian : Pengembangan Karakter/Perbukuan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Ketua Yayasan Karakter Pancasila (2013–sekarang)
2. Fasilitator Pelatihan Gerakan Ayo Bercita-cita (2019–sekarang)
3. Direktur Utama PT Balai Pustaka (2007–2012)
4. Ketua Dewan Pengawas LKBN Antara (2012–2014)
5. Penulis artikel & buku

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. MIN Tawanganomi – Magetan, lulus tahun 1972
2. MTs PSM – Magetan, lulus tahun 1975
3. SMAN 1 – Magetan, lulus tahun 1977
4. IPB – Bogor, lulus tahun 1982
5. AIM – Development Management, lulus tahun 1995
6. IPB – Bogor, Penyuluhan Pembangunan, lulus tahun 2006

Judul Buku/Karya dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Karakter Pancasila, Penerbit Balai Pustaka, 2010
2. BPJS Ketenagakerjaan Berintegritas, Penerbit Yayasan Karakter Pancasila, 2020.
3. Panduan Pengembangan Buku Teks SD Kelas Rendah, Purkurbuk, 2020

Aktivitas lain:

1. Anggota Dewan Pembina International Islamic School (IIS), Magetan (2013–sekarang)
2. Anggota Panitia Penilai Buku Non Teks, Puskurbuk (2018–sekarang)
3. *Reviewer* pengembangan Capaian Pembelajaran PPKn Kemdikbud (2020)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Ruslinawati
Email : roeslinesky@gmail.com
Instansi : SMP Labschool Kebayoran
Bidang Keahlian : –

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Mengajar bidang studi PKn di SMP Labschool Kebayoran dari tahun 2002 s.d sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SDN Sukasari - Kuningan, lulus tahun 1986
2. SMPN Mandirancan - Kuningan, lulus tahun 1990
3. SMAN 1 Kuningan, lulus tahun 1993
4. IKIP Jakarta jurusan PMP-KN, lulus tahun 1998

Judul Buku/Karya dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas 7 SMP, Penerbit Raja Grafindo 2010
2. BPJS Ketenagakerjaan Berintegritas, Yayasan Karakter Pancasila, 2020.

Aktivitas lain:

1. Fasilitator Pendidikan Perdamaian
2. Relawan pelatihan Karakter Pancasila, Yayasan Karakter Pancasila

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Prof. Dr. Sapriya, M.Ed.
Email : sapriya@upi.edu
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
Bidang Keahlian : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Besar PKn UPI
2. Ketua Departemen/Program Studi PKn UPI (S1, S2, S3)
3. Sekretaris Jenderal Asosiasi Profesi PPKn Indonesia

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. (S1) Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP Bandung (1987)
2. (S2) Social Studies Education, La Trobe University, Melbourne, Australia (1998)
3. (S3) Pendidikan IPS (Kons. Pendidikan Kewarganegaran) UPI (2007)
4. Non Degree: National Academy on Political and Democratic Theory, Loyola Marrymount University, Los Angeles, USA (2001) 5. Non Degree: University Connect: Pre-service Teacher Practicum Training, *Michigan State University, Michigan, USA (2016)*

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Teori dan Landasan PKn, Bandung: Alfabeta (2011)
2. Indonesia dalam Hubungan Internasional, Bandung: Lab PKn UPI (2012)
3. Disiplin Pendidikan Kewarganegaraan: Kultur Akademis dan Pedagogis (Editor), Bandung: Lab PKn UPI. (2017)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Analisis Kebutuhan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Jenjang S2 Sekolah Pascasarjana UPI, Civicus, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Volume 18, No. 1, 2014, hal 1-20; ISSN:1412-5463
2. Global Trend of Social Sciences Learning: Challenges and Expectations Toward ASEAN Community 2015, The Journal of Social Studies Education Vol. 3/ March 2014, ISSN: 2186-7860
3. Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar, Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Juni 2014 Th.XXXIII No.2. hlm.286-295, ISSN 0216-1370 (Terakreditasi)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Adi Darma Indra, M.Pd.
Email : adidarmaindra@gmail.com
Instansi : SMPK 5 BPK PENABUR Bandung
Bidang Keahlian : PPKn

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru SMPK 5 BPK Penabur Bandung
2. Guru SMAN 24 Bandung

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI Bandung
2. S2 Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana UPI Bandung

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

Profil Editor

Nama Lengkap : Sunan Hasan
Email : sunan.hasan@gmail.com
Instansi : CV. Rumah Buku
Bidang Keahlian : Penerbitan dan Komunikasi Visual

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Direktur Utama CV. Rumah Buku (2013–sekarang)
2. Direktur PT Halo-Halo Infomedia (2010–2013)
3. Editor Utama, PT Anak Sehat Indonesia (2009–2010)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. MIN Tawangananom, Magetan, lulus tahun 1982
2. SMP Negeri 3 Magetan, lulus tahun 1988
3. SMA Negeri 2 Magetan, lulus tahun 1991
4. Universitas Indonesia, Depok, lulus 1994
5. Philippine Christian University, Manila lulus tahun 1998

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Lompatan Gila Bisnis Keluarga: Cara Cerdas Djauhar Arifin Membawa Polowijo Gosari Hadi Perusahaan Berkelas Dunia

Aktivitas Lain:

1. Fasilitator untuk pengembangan usaha UMKM
2. Konsultan branding dan marketing UMKM

Profil Desainer Isi

Nama Lengkap : Gunadi Kartosentono
Email : gaisani.gunadi@gmail.com
Kantor : CV. Rumah Buku
Bidang Keahlian : –

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. *Graphic Design* CV. Garas Comm
2. *Graphic Design* CV. Rumah Buku (rubu.co)
3. *Graphic Design* PT Aditya Media Yogyakarta

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SMK YAPPI Wonosari, DIY

Buku yang Pernah DiLayout dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):

1. *Buletin Early Life Nutrition* Danone Sarihusada (2010–2017)
2. Menyongsong 2014–2019 Memperkuat Indonesia dalam Dunia yang Berubah Daerah Analisis Strategis Badan Intelijen Negara (DAS–BIN) 2015
3. Majalah Zakat Baznas (2011–2018)
4. Company Profile Baznas (2017)
5. Annul Report Baznas (2017)
6. Kalender AQUA Danone (2018)
6. Annual Report Pelindo 1 Medan (2019)
7. Allergy Consumer Booklet NUTRICIA (2019)
8. Pregnancy and Breast Feeding Booklet NUTRICIA (2019)
9. Tematik Bahasa Inggris (2018–2020)
10. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (2018–2020)
11. Pendidikan Bahasa Bali (2018–2020)